

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN
BUDAYA HUMANIS DI MAN WONOKROMO BANTUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

ANDRI SEPTILINDA SUSIYANI

NIM : 11470005

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andri Septilinda Susiyani
NIM : 11470005
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Mei 2015

menyatakan,

Andri Septilinda Susiyani
NIM. 11470005



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari senin tanggal 8 Juni 2015, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Andri Septilinda Susiyani

NIM : 11470005

Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Humanis di
MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. wb

Yogyakarta, 12 Juni 2015

Konsultan Skripsi,



Dr. Subiyantoro, M.Ag

NIP:19590410 198503 1 005

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andri Septilinda Susiyani
NIM : 11470005
Tempat, Tanggal Lahir : Pangkalan Kuras, 3 September 1992
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa untuk kelengkapan pembuatan ijazah Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan sadar saya memakai jilbab pada foto diri saya, dan saya tidak akan mempermasalahkan foto saya dikemudian hari kepada siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun juga.

Yogyakarta, 22 Mei 2015

nyatakan

Septilinda Susiyani
11470005

METERAI TEMPEL
TGL
PA129ADF196976270
6000
ENAM RIBU RUPIAH

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN 02/DT/PP.01.1/ 468 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA
HUMANIS DI MAN WONOKROMO BANTUL YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Andri Septilinda Susiyani

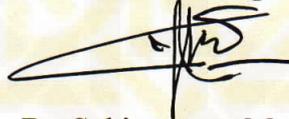
NIM : 11470005

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari senin, 8 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

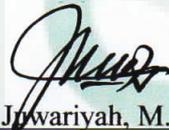
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah
Ketua Sidang



Dr. Subiyantoro, M.Ag
NIP:19590410 198503 1 005

Penguji I



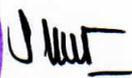
Dr. Hj. Jiwariyah, M.Ag.
19520526 199203 2 001

Penguji II



Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
19550106 199303 1 001

Yogyakarta, 4 JUN 2015
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. H. Tasman, MA
NIP.19611102 198603 1 003

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (QS. At-Tin : 4) ¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hlm. 598

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

*Almamater tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ , سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sampai hari kiamat nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud jika tidak ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu saya selaku penulis skripsi ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Tasman MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi pengarahan yang berguna selama penulis menjadi mahasiswa.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua dan bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberi motivasi selama penulis menempuh studi selama ini.
3. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan penulis selama studi.
4. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi, yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag, selaku Penguji I dan Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Penguji II, yang telah memberi masukan-masukan, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah sabar membimbing penulis selama ini.
7. Bapak Drs. Rahmad Mizan, M.A, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo beserta Bapak dan Ibu Guru, dan seluruh karyawan madrasah, yang telah meluangkan waktu dan memberikan izin untuk melakukan penelitian di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.
8. Bapak Sumarna, M.Pd, selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum serta pembimbing lapangan yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis selama proses penelitian di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.
9. Bapak M. Suparno, S.Pd dan Ibu Lasinem orang tua tercinta, beserta adik-adik (Rahmawati Putri R. dan Ahmad Faishal A.) yang telah banyak memberikan motivasi baik moril, doa'a restu yang telah diberikan dengan penuh cinta dan kasih sayang, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan senantiasa mendoakan penulis selama di Yogyakarta.
10. Spesial untuk sahabat-sahabat seperjuangan, Erna Noviani, Arieny Mustika, Nuriyanti, Eko Ardi Wibowo, Emha Mujtaba Addakhil dan sahabat-sahabat tercinta, Jurusan Kependidikan Islam angkatan 2011 yang telah banyak memberi dukungan dan bantuan penulis dalam pembuatan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

Demikian atas segala keikhlasan, dukungan, arahan, bimbingan, dan bantuannya, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 22 Mei 2015
Penulis

Andri Septilinda Susiyani
11470005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
HALAMAN SURAT KETERANGAN PERBAIKAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
BAB II KERANGKA TEORI	14
A. Kerangka Teori	14
1. Kepala Madrasah dan Kompetensinya	14

2. Fungsi dan Peran Kepala Madrasah	18
3. Humanis dan Nilai Humanisme.....	28
4. Budaya Madrasah dan Faktor Pembentuknya	34
B. Kerangka Pikir	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
C. Pendekatan Penelitian	52
D. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian	53
E. Instrumen Penelitian	55
F. Tehnik Pengumpulan Data	55
G. Metode Analisa Data	59
BAB IV KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA HUMANIS.....	61
A. Gambaran Umum MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.....	61
B. Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Humanis di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta	71
C. Aplikasi Nilai-Nilai Humanis dalam Budaya MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.....	86
D. Implikasi Budaya Humanis bagi Warga MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta	99
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	109
C. Penutup	110
DAFTAR ISI	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Tabel Nilai-Nilai Humanis	31
Tabel 2	: Tabel Dimensi Isi Budaya Organisasi	36
Tabel 3	: Tabel Kepemimpinan MAN Wonokromo Bantul	62



DAFTAR BAGAN

Bagan 1	: Struktur Organisasi MAN Wonokromo	68
Bagan 2	: Diagram lapisan-lapisan keyakinan.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukkan Pembimbing	
Lampiran II	: Surat Permohonan Izin Perubahan Judul	
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal	
Lampiran IV	: Berita Acara Seminar	
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian ke Madrasah	
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian dari Kepatihan	
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Bantul	
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Penelitian	
Lampiran IX	: Pedoman Wawancara.....	122
Lampiran X	: Denah MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta	132
Lampiran XI	: Catatan Lapangan.....	133
Lampiran XII	: Dokumentasi	148
Lampiran XIII	: Kartu Bimbingan Skripsi	
Lampiran XIV	: Sertifikat PPL-1	
Lampiran XV	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	
Lampiran XVI	: Sertifikat ICT	
Lampiran XVII	: Sertifikat TOEC	
Lampiran XVIII	: Sertifikat TOAFL	
Lampiran XIX	: Sertifikat SOSPEM	
Lampiran XX	: Sertifikat OPAK	
Lampiran XXI	: Sertifikat PKTQ	
Lampiran XXII	: Curriculum Vitae	

ABSTRAK

ANDRI SEPTILINDA SUSIYANI. “Upaya Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Humanis di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Latar belakang penelitian ini dikarenakan Pendidikan selama ini dipahami bersama sebagai suatu usaha untuk mendewasakan manusia sesuai dengan kodrat dan fitrahnya. Pendidikan juga diakui sebagai usaha untuk memanusiakan manusia. Membentuk karakter sehingga mempunyai kepribadian yang unggul dan kecerdasan intelektual. Untuk itulah fungsi madrasah sebagai lembaga pendidikan selain memberikan pendidikan intelektual. Namun juga memberikan pendidikan moral dan ahlak mulia melalui budaya madrasah. Sehingga output pendidikan yang dihasilkan bukan saja memiliki kecerdasan intelektual namun juga memiliki karakter, kepribadian yang utuh, unggul dan kompetitif. Dengan demikian, lembaga pendidikan dan budaya saling terkait satu sama lain. Disatu sisi lembaga pendidikan melakukan humanisasi pendidikan yakni memanusiakan manusia dan budaya membentuk karakter siswa.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan/kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan metode pendekatan *fenomenologis*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif analitik yaitu dengan prosedur pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini bahwa : (1) Upaya konkret dalam membangun budaya humanis yaitu menanamkan pesan-pesan yang mengandung nilai humanis melalui artifak-artifak madrasah, dan melalui pemahaman yang baik akan norma, nilai dan keyakinan. (2) Aplikasi nilai-nilai humanis di MAN Wonokromo di antaranya : kegiatan pertemuan keluarga warga MAN Wonokromo, adanya budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), membiasakan setiap pagi tadarus Al-Qur'an, bersholawat, menghafal Asma'ul Husna dan berdo'a bersama, pembiasaan sholat *dhuha* di waktu istirahat, kegiatan pengajian anak-anak, menggalang bantuan sosial, membiasakan infaq rutin, pengadaan dan pelatihan zakat dan kurban, turut berempati pada keluarga MAN Wonokromo yang tertimpa musibah, dan menghadiri hajatan, dan kegiatan pengembangan diri. (3) Implikasi budaya humanis bagi warga MAN Wonokromo, di antaranya : identitas organisasi, menyatukan organisasi, reduksi konflik, komitmen kepada organisasi dan kelompok, reduksi ketidakpastian, menciptakan konsistensi, motivasi, kinerja organisasi, keselamatan kerja, dan sumber keunggulan kompetitif.

Kata kunci :Kepemimpinan Kepala Madrasah, Nilai-nilai Humanis, dan Budaya madrasah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Sejalan dengan pernyataan tersebut, Ara Hidayat dan Imam Machali² menjelaskan bahwa, pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang khas dilakukan oleh manusia. Pendidikan merupakan produk kebudayaan manusia. Kegiatan pendidikan dilakukan dalam upaya mempertahankan dan melanjutkan hidup dan kehidupan manusia. Selain itu, pendidikan secara filosofis dimaksudkan dalam rangka perkembangan manusia.

Bashori Muchin dkk³ juga menjelaskan bahwa, “Pendidikan merupakan sarana terbaik yang didesain guna menciptakan suatu generasi baru pemuda-pemudi yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sendiri, tapi juga sekaligus tidak menjadi bodoh secara intelektual atau terbelakang dalam pendidikan mereka atau tidak menyadari adanya perkembangan-perkembangan

¹ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

² Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Madrasah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hal.29 dan 30

³ M. Bashori Muchin, dkk, *Pendidikan Islam Humanistik : Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010), hal.14

di setiap cabang pengetahuan manusia.” Demikian halnya dengan, Bambang Sugiharto yang menjelaskan, bahwa pendidikan berperan sebagai usaha terpadu untuk memanusiakan manusia muda, membentuk karakter sehingga peserta didik menjadi pribadi yang berkeutamaan, terpadang karena memiliki *arete* dan budaya intelektual. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses *humanisasi*, yang berfungsi mengolah potensi-potensi yang dimiliki seseorang untuk menjadi lebih manusiawi.⁴

Dalam realitas kehidupan, sebagai kondisi riil pendidikan, dapat dilihat adanya perubahan sosial yang begitu cepat, proses transformasi budaya yang semakin deras dan dahsyat, juga perkembangan politik universal, kesenjangan ekonomi yang menganga lebar serta pergeseran nilai kemanusiaan yang fundamental, mau tidak mau mengharuskan pendidikan memfokuskan bidikannya ke arah ini. Karena seperti telah dikatakan di muka, pendidikan harus senantiasa toleran dan tunduk pada perubahan normatif dan kultur (budaya) yang terjadi. Pendidikan sesungguhnya merupakan sebuah lembaga sosial yang berfungsi sebagai pembentuk insan yang berbudaya dan melakukan proses pembudayaan nilai-nilai.⁵

Apabila kita melihat *output* pendidikan itu sendiri faktanya saat ini menjadi sangat mengkhawatirkan. Banyak sekali anak didik yang mempunyai tingkat intelektualitas yang rendah dan juga kepribadian yang terbelah dan tidak lagi mampu melihat mana perilaku yang benar dan mana yang salah.

⁴ Bambang Sugiharto, *Humanisme dan Humaniora: Relevansinya Bagi Pendidikan*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hal. 343

⁵ Baharuddin dan Muh. Makin, *Pendidikan Humanistik*, hal.12

Banyak sekali anak didik yang melakukan tindakan kriminal seperti tawuran pelajar, terjebak ke dalam lingkaran narkoba, miras, dan perilaku tidak bermoral lainnya. Semua itu tentu ada sebabnya, padahal mereka adalah insan pendidikan yang mengajarkan hal-hal kebaikan dan menentang segala praktik tidak bermoral. Tidak itu saja, bahkan para pendidik pun ada yang melakukan tindakan tidak bermoral dan juga melakukan tindakan kriminal yang tidak mencerminkan kepribadian pendidik yang harus menjadi teladan bagi anak didiknya.⁶ Kesalahan yang sering terjadi dan tidak disadari adalah adanya persepsi bahwa tanggungjawab pendidikan semata-mata berada di tangan pemegang birokrasi pendidikan. Agar ini bisa disembuhkan harus diciptakan kemitraan antara institusi pendidikan, orangtua, dan masyarakat.

Keadaan yang demikian tentunya sangat menyimpang dari tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia, yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷ Untuk itulah fungsi madrasah tidak hanya diharapkan sebagai lembaga pendidikan intelektual semata, namun juga harus mampu memberikan pendidikan moral dan akhlak mulia melalui budaya madrasah, sehingga

⁶ Baharuddin dan Muh. Makin, *Pendidikan Humanistik*, hal.5

⁷ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

mampu membentuk karakter kepribadian siswa yang unggul dan kompetitif di masa depan. Untuk itulah dibutuhkan adanya peran kepala lembaga pendidikan, yang selama ini dikenal sebagai *kepala sekolah* atau *kepala madrasah* pada tingkat satuan pendidikan. Peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan, diwujudkan dengan mempengaruhi semua personilnya untuk mendukung pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang sarat dengan pengembangan intelektual di satu sisi dan pembentukan akhlak di sisi yang lain, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁸

Madrasah sebagai suatu sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu madrasah, yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan, dan manajemen madrasah serta budaya madrasah. Program aksi untuk meningkatkan mutu madrasah secara konvensional senantiasa menekankan pada aspek pertama, yakni meningkatkan mutu proses belajar mengajar, sedikit menyentuh aspek kepemimpinan dan manajemen madrasah, dan sama sekali tidak pernah menyentuh aspek budaya madrasah. Untuk itu perlu dilakukan kajian terhadap pendekatan *inkonvensional*, yakni meningkatkan mutu dengan mengembangkan budaya madrasah (Depdiknas, 2002:4).⁹

Dengan demikian, lembaga pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal penting yang saling terkait satu sama lain dalam peningkatan kualitas hidup

⁸ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, hal.77

⁹ Asmaun Sahlan. "Mewujudkan Budaya Religius", hal. 72

manusia. Di satu sisi, pengembangan dan pelestarian kebudayaan berlangsung dalam suatu proses pendidikan dan memerlukan perekayasa pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Sementara itu, pengembangan pendidikan juga membutuhkan sistem kebudayaan sebagai akar dan pendukung berlangsungnya pendidikan tersebut. Pengembangan kebudayaan membutuhkan kebebasan kreatif sementara pendidikan memerlukan suatu stabilitas budaya yang mapan. Di sinilah letak urgensi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang selain berfungsi mengembangkan potensi anak didik melalui pendidikannya, namun juga bermaksud membentuk karakter siswanya melalui budaya madrasah, sehingga peran kepemimpinan seorang kepala madrasah menjadi tombak maju mundurnya mutu pendidikan madrasah tersebut. Hubungan ketergantungan di antara keduanya mengandung pengertian bahwa kualitas pendidikan akan menunjukkan kualitas budaya, demikian sebaliknya. Selanjutnya, kualitas kebudayaan akan menunjukkan kualitas manusia pendukungnya. Keduanya saling *bersimbiosis mutualisme*. Ketiadaan salah satu dari keduanya menyebabkan *stagnasi* dan *distorsi* dalam banyak hal.¹⁰

Di lain sisi, humanisasi pendidikan sangat diperlukan guna mewujudkan bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia. Dengan demikian, dimungkinkan terbentuknya kehidupan sosial yang ideal, yang mewarnai semangat mengembangkan potensi diri dan dimanfaatkannya dengan tepat untuk

¹⁰ Baharuddin dan Muh. Makin, *Pendidikan Humanistik*, hal.12-13

mencapai kebahagiaan lahir dan batin serta keselamatan dunia dan akhirat.¹¹ Sehubungan dengan peran dan fungsi kepala madrasah sebagai seorang pemimpin, maka kepemimpinan kepala madrasah haruslah mampu mewujudkan suatu kultur (budaya) madrasah yang humanis. Fungsi kepemimpinan menurut teori humanistik ialah merealisasikan kebebasan manusia dan memenuhi setiap kebutuhan insani, yang dicapai melalui interaksi pemimpin dengan rakyat. Untuk melakukan hal ini perlu adanya organisasi yang baik dan pemimpin yang baik, yang mau memperhatikan kepentingan dan kebutuhan rakyat. Organisasi tersebut juga berperan sebagai sarana untuk melakukan kontrol sosial, agar pemerintah melakukan fungsinya dengan baik, serta memperhatikan kemampuan dan potensi rakyat.¹²

Obyek Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, yang salah satu misi madrasah tersebut adalah untuk menciptakan generasi yang berkarakter.¹³ Sehingga judul mengenai “*Upaya Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Humanis Di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta*” adalah sangat penting, untuk diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa pengetahuan baru bagi perkembangan lembaga pendidikan Islam.

¹¹ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.ix

¹² Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, hal.82

¹³ Lihat website MAN Wonokromo, <http://www.manwonokromobantul.sch.id/> pada 8 Juni 2015, pukul 18:30 WIB

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam membangun budaya humanis di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta ?
2. Bagaimana aplikasi nilai-nilai humanis dalam budaya MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta ?
3. Bagaimana implikasi budaya humanis bagi warga (Guru, Karyawan, siswa) MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan pokok, yaitu:

1. Untuk memberikan gambaran mengenai upaya kepala madrasah dalam membangun budaya humanis di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui aplikasi nilai-nilai humanis dalam budaya MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui implikasi budaya humanis bagi warga MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk pengembangan pendidikan di lembaga Islam.
2. Secara paktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau gambaran dalam meningkatkan peran dan fungsi kepala madrasah sebagai *leader* lembaga pendidikan Islam.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai hasil dari penanaman nilai-nilai karakter humanis pada suatu lembaga pendidikan Islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penting dilakukan, untuk mengetahui; sejauh mana penelitian dan kajian terhadap tema yang serupa pernah dilakukan, serta untuk menentukan peta konsep penelitian, yang mendasarkan pada *literature* yang berkaitan dengan “Upaya Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Humanis”. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui letak *signifikansi* perbedaan penelitian, antara penelitian yang akan peneliti angkat dengan tema-tema penelitian sebelumnya, sehingga terjadinya pengulangan (*plagiasi*) terhadap hasil karya penelitian yang serupa ataupun sudah ada sebelumnya, dapat diminimalisir, bahkan dihindari oleh peneliti.

1. Skripsi

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Faishal Mahrus Pahlevi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012 dengan judul “*Pembinaan*

Akhlak Mulia Siswa Melalui Pengembangan Budaya Madrasah Di MTsN Wonokromo Pleret Bantul” Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui proses pembinaan akhlak mulia siswa yang diterapkan melalui pengembangan budaya madrasah, selain itu juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pembinaan akhlak mulia siswa melalui pengembangan budaya madrasah. Penelitian ini jenisnya adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologis. Hasil penelitiannya menggambarkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak terhadap siswa melalui pengembangan budaya madrasah di antaranya adalah Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), upacara bendera merah putih, gerakan pramuka, guru menyambut kehadiran siswa di pintu gerbang, membaca *asma’ul husna*, *tadarus al-qur’an*, infaq jum’at, shalat berjama’ah, berpakaian muslim, memberikan bantuan atau santunan bagi siswa yang kurang mampu, selain itu faktor penghambat pembinaan akhlak melalui pengembangan budaya madrasah adalah faktor lingkungan siswa yang berbeda-beda, sarana dan prasarana kurang memadai, siswa cenderung bermalas-malasan, guru tidak memberikan contoh, keterpaksaan siswa dalam menjalankan kegiatan budaya madrasah dan usia remaja siswa.¹⁴

Dari uraian di atas, terdapat perbedaan antara tema skripsi yang akan peneliti angkat. Pada penelitian di atas, fokus pembahasannya terletak pada proses pembinaan akhlak siswa yang diterapkan melalui berbagai kegiatan

¹⁴ Muhammad Faishal Mahrus Pahlevi, “*Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Pengembangan Budaya Madrasah Di MTsN Wonokromo Pleret Bantul*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

madrasah sehingga tercipta budaya madrasah yang *relegius* sedangkan penelitian yang akan menjadi fokus peneliti lebih di arahkan untuk mengetahui sejauh mana upaya kepala madrasah dalam membangun budaya humanis. Tentunya, nilai-nilai karakter pendidikan humanis menjadi letak signifikansi perbedaan dari skripsi yang di tulis oleh Muhammad Faishal Mahrus Pahlevi.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Arwanul Mahyum, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006 dengan judul “*Konsep Pendidikan Humanis Paulo Freire dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*” Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan Humanis Paulo Freire, serta untuk mengetahui relevansinya dengan pendidikan Islam. Penelitian ini jenisnya adalah studi pustaka (*metode content analyst*) dengan menggunakan pendekatan *filosofis*. Hasil penelitannya menunjukkan bahwa konsep pendidikan Humanis Paulo Freire terbagi menjadi tiga, yaitu : *Pertama*, konsep manusia menurut Freire adalah manusia secara ontologis adalah subyek kreatif yang meng-ada bersama dunia yang dengan akal dan kesadarannya menghasilkan sejarah. *Kedua*, pendidikan pembebasan Freire berintikan konsientisasi yang praksisnya melalui tiga tahapan yaitu *alfabetisasi, kondifikasi dan dekodifikasi*. *Ketiga*, konsep dialog menurut Paulo Freire adalah praksis yang mengandung adanya refleksi dan aksi.¹⁵

¹⁵ Arwanul Mahyum, “*Konsep Pendidikan Humanis Paulo Freire dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006 .

Dari uraian skripsi diatas, dapat diketahui bahwa penelitian yang berjudul konsep pendidikan Humanis Paulo Freire, serta untuk mengetahui relevansinya dengan Pendidikan Islam, memiliki perbedaan dengan fokus penelitian yang akan peneliti angkat. Pada skripsi di atas, hanya mengulas konsep pendidikan Humanis Paulo Freire tetapi tidak membahas mengenai aplikasi pendidikan humanis melalui budaya madrasah. Sehingga konsep pendidikan humanis yang ditulis oleh Arwanum Mahyum hanya mencoba mengkaitkan dengan pendidikan Islam sedangkan peneliti disini, bermaksud menghubungkan antara nilai-nilai humanis pada budaya madrasah atau lembaga pendidikan Islam.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Lis Andari, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 dengan judul “*Pengaruh Budaya Madrasah Terhadap Karakter Siswa (Studi Di SDN Jumeneng Lor Mlati Sleman Yogyakarta)*” skripsi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya madrasah terhadap karakter siswa, untuk mengetahui kontribusi antara budaya madrasah dengan karakter siswa dan mendeskripsikan pelaksanaan budaya madrasah dengan penanaman karakter siswa. Jenis penelitiannya adalah penelitian kombinasi model *concurrent embedded* dengan metode kuantitatif sebagai metode primer/utama dan metode kualitatif sebagai metode sekunder. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara budaya madrasah dengan karakter siswa. Di mana apabila budaya madrasah meningkat 1%

maka akan diikuti pula peningkatan karakter siswa sebesar 0,384%, dimana semakin baik budaya madrasah semakin baik pula karakter siswa. Karakter siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel dalam penelitian yang digunakan. Pelaksanaan penanaman karakter dilihat melalui proses belajar mengajar, kurikulum yang digunakan, pengembangan proses pembelajaran, pengembangan budaya madrasah dan pusat kegiatan belajar yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian.¹⁶

Dari uraian diatas, terdapat perbedaan antara tema skripsi yang akan peneliti angkat. Pada penelitian diatas, fokus pembahasannya terletak pada pengaruh budaya madrasah terhadap karakter siswa, sedangkan penelitian yang akan menjadi fokus peneliti lebih kepada upaya membangun budaya madrasah di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

2. Buku

Buku karya Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag. dengan judul *“Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)”* UIN-Maliki Press,2009. Dijelaskan tentang strategi mewujudkan budaya religius dimadrasah yaitu dengan menciptakan kebijakan madrasah yang strategis, membangun komitmen pemimpin dan warga madrasah dan menerapkan strategi perwujudan budaya religius yang efektif. Budaya religius dengan wujud perilaku atau tindakan, misalnya :

¹⁶ Lis Andari, *“Pengaruh Budaya Madrasah Terhadap Karakter Siswa (Studi Di SDN Jumeneng Lor Mlati Sleman Yogyakarta)”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

senyum, salam dan sapa (S3), saling menghormati, puasa senin kamis, shalat dhuha, dan tadarus Al-Qur'an.¹⁷

Dari buku karya Asmaun Sahlan diatas hanya dijelaskan mengenai strategi dan upaya dalam membangun atau menciptakan budaya religius di madrasah sedangkan, penelitian yang menjadi fokus peneliti lebih dihadapkan pada penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter humanis dalam membentuk budaya madrasah melalui peran kepala madrasah.

Dari berbagai *literature* yang telah dipaparkan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa penelitian yang menjadi fokus peneliti akan mengkaji bagaimana upaya kepala madrasah dalam membangun budaya madrasah yang humanis. Berangkat dari tema tersebut maka penelitian ini akan mengkaji lebih dalam penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter humanis berikut aplikasinya pada budaya MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Semuanya itu akan diteliti secara mendalam dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang pengambilan datanya merujuk pada *participan observations*, dokumentasi, dan wawancara dengan menggunakan metode olah data *triangulasi data*. Inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya berdasarkan pada tema upaya kepala madrasah dalam membangun budaya humanis di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

¹⁷ Asmaun Sahlan. "Mewujudkan Budaya Religius, hal. 121

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai budaya humanis di MAN Wonokromo dari data yang peneliti dapatkan dari lapangan, maka peneliti menyimpulkan, sebagai berikut :

1. Upaya konkret pembangunan budaya humanis yang selama ini digiatkan kepala madrasah di MAN Wonokromo adalah:
 - a. Menanamkan pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai humanis melalui artifak-artifak madrasah seperti: bentuk bangunan, poster, slogan, bahasa, jargon, simbol-simbol, gambar-gambar maupun atribut seragam yang disisipkan nilai-nilai humanis dan tata tertib madrasah. Melalui artifak-artifak madrasah tersebut akan menjadi media sosialisasi dalam upaya mengenalkan dan mengajarkan budaya humanis kepada seluruh warga MAN Wonokromo.
 - b. Melalui pemahaman yang baik akan norma, nilai-nilai dan keyakinan yang dijadikan pegangan kuat MAN Wonokromo sebagai basis pendidikan karakter. Pemahaman tersebut kemudian mulai diarahkan kepada pola pikir, sikap dan perilaku yang memuat nilai-nilai humanitas, yang direalisasikan melalui kegiatan seperti :
 - 1) Membiasakan kegiatan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sebagai kegiatan afektif melalui pembiasaan diadakan setiap pagi.

- 2) Membiasakan budaya kerjasama *team* dalam hubungan-interaksi dan komunikasi antar warga MAN Wonokromo.
 - 3) Memberikan kesempatan kepada pendidik dan tenaga pendidik untuk meningkatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - 4) Menerapkan model pembelajaran bermakna (kontekstual) dalam proses pembelajaran di kelas.
 - 5) Mendukung budaya kedisiplinan MAN Wonokromo yang harus ditaati semua warga madrasah, terutama dalam hal presensi kehadiran.
 - 6) Mengadakan berbagai kegiatan pelatihan, workshop, seminar dan pengajian untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik maupun tenaga kependidikan MAN Wonokromo.
 - 7) Kepala madrasah menjadi teladan dan panutan bagi warga madrasah yang dipimpinnya, sehingga perubahan dan pembangunan budaya madrasah yang humanis dimulai dari sikap, perilaku dan tindakan Bapak Rahmat selaku kepala madrasah yang mencerminkan nilai-nilai humanis.
 - 8) Menciptakan suasana lingkungan yang nyaman dan bebas dari rasa takut sehingga lingkungan madrasah menjadi kondusif untuk proses belajar mengajar.
2. Aplikasi nilai-nilai humanis (nilai kebebasan, rasa aman, kreativitas, aktualisasi diri, percaya diri, etis dan moral, kebenaran, kerjasama team, toleran, saling menghargai, demokratis, terbuka, kritis, delegatif, dan saling percaya, pengawasan diri, dan pertanggungjawaban di dunia dan akhirat) ke dalam isi budaya MAN Wonokromo di antaranya adalah:

- a. Adanya kegiatan pertemuan rutin keluarga guru-karyawan MAN Wonokromo yang diadakan setiap satu bulan sekali tepatnya pada tanggal 18 dan diadakan selepas kegiatan belajar mengajar usai.
- b. Pembiasaan budaya 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun), dan penyambutan kedatangan siswa oleh bapak ibu / guru, sebagai bentuk perhatian dan kepedulian guru sebagai orang tua siswa di madrasah.
- c. Terlaksananya kegiatan tadarus Al-Qur'an secara berjama'ah, bersolawat, menghafal *Asma'ul Husna* dan do'a belajar bersama setiap pagi, sebelum mengawali aktivitas pembelajaran di madrasah, dengan dipandu salah seorang siswa. Pembiasaan sholat *dhuha* di waktu istirahat.
- d. Adanya kegiatan pengajian anak-anak, yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali di rumah salah satu siswa secara bergiliran dengan didampingi wali kelas masing-masing.
- e. Adanya kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti penggalangan bantuan sosial kemanusiaan untuk korban bencana alam.
- f. Terlaksananya kegiatan *infaq* rutin setiap hari Jum'at, adapun pelaksanaannya adalah dengan metode subsidi silang.
- g. Pengadaan *Zakat Fitrah* dan *Pelatihan Kurban*, yang dilaksanakan disetiap dua hari raya umat Islam.
- h. Turut berempati pada keluarga besar MAN Wonokromo yang sedang tertimpa musibah dan menghadiri undangan, jika ada salah satu keluarga besar MAN Wonokromo mempunyai hajat.
- i. Diadakannya berbagai program kegiatan pengembangan diri untuk memberikan kebebasan siswa dalam menyalurkan bakat dan potensi diri sesuai dengan minatnya.
- j. Adanya budaya kerjasama dan saling menghargai dalam hubungan interkasi dan komunikasi antar warga MAN Wonokromo.

3. Dengan proses humanisasi melalui budaya madrasah, maka budaya humanis memberikan pengaruh bagi warga dan lingkungan belajar MAN Wonokromo, sehingga memiliki beberapa karakteristik unggulan, yakni:

- a. Sebagai identitas organisasi.
- b. Budaya humanis mampu mereduksi konflik internal madrasah.
- c. Potensi siswa tergali serta berkembang sesuai minat dan bakat masing-masing.
- d. Budaya humanis memotivasi warga madrasah, untuk memacu gerak langkah mencapai tujuan dan cita-cita madrasah.
- e. Memunculkan sosok kepemimpinan yang tidak otoriter dan terjaminnya demokrasi bagi warga madrasah.
- f. Budaya humanis menciptakan lingkungan pembelajaran yang “akrab”, bebas dan tidak mengekang sehingga terbebas dari disiplin kaku.
- g. Secara intelektual, budaya humanis memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mencapai ketuntasan belajar, tanpa mengesampingkan tercapainya kepribadian yang utuh (tidak “*split of personality*”).
- h. Budaya humanis memungkinkan siswa mampu mengembangkan potensi, dalam artian siswa mempunyai kesempatan untuk menggali potensi siswa sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

Melalui internalisasi dan aplikasi secara konkret akan nilai-nilai humanis, MAN Wonokromo sebagai basis “Madrasah Berkarakter” diyakini mampu kemudian bermetamorfosis menuju budaya humanis. Walaupun saat ini MAN Wonokromo belum dapat dikatakan sebagai “Madrasah Humanis” namun seiring dengan diaplikasikannya nilai-nilai humanitas ke dalam budaya MAN

Wonokromo, maka peneliti yakin suatu saat corak dan kultur humanis akan menjadi budaya humanis di MAN Wonokromo.

B. Saran

Proses pembentukan dan pengembangan budaya humanis-religius di MAN Wonokromo tidak luput dari peran dan upaya kepala madrasah yang cukup dominan di dalamnya. Tentunya keberhasilan dalam membangun budaya madrasah yang bernuansa humanis-religius juga tidak lepas dari kerja sama semua elemen madrasah belum diperolehnya predikat sebagai madrasah yang memiliki budaya humanis-religius. Beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai koreksi dan usaha dalam membenah diri bagi peneliti khususnya dan bagi madrasah umumnya. Diantaranya adalah :

1. Saran bagi Kepala Madrasah

Sebagai pimpinan madrasah, maka memiliki tanggung jawab penuh dalam memimpin dan mengembangkan segala aspek potensi yang dimiliki oleh seluruh elemen madrasah yang ada. Mengembangkan budaya madrasah yang bernuansakan humanis-religius tentunya juga tidak lepas dari kerjasama semua pihak untuk itu kepala madrasah diharapkan berkenan untuk senantiasa mendengarkan aspirasi siswa, sebagai subyek pendidikan. Kepala madrasah agar selalu membaur dan membangun hubungan yang harmonis, akrab, dan penuh simpati terhadap warga madrasah, sehingga esensi dari pendidikan humanis dapat dengan mudah terimplementasikan dalam rutinitas di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

2. Saran bagi Civitas Pendidikan

Sebagai sebuah karya ilmiah tentunya skripsi ini diharapkan memberikan kontribusi kepada profesionalisme kepala madrasah beserta jajarannya dan seluruh siswa dalam mewujudkan budaya madrasah yang humanis. Namun tentunya penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai faktor kesalahan dan kekurangan peneliti sebagai penulis. Untuk itu diharapkan adanya masukan berupa saran dan kritik yang membangun akan sangat dinanti-nantikan oleh penulis.

C. Penutup

Alhamdulillahilahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat, taufik dan hidayahNya kepada penulis yang telah memberikan kemampuan, kekuatan, dan kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dengan pembahasan yang masih jauh dari sempurna. Sungguh merupakan suatu kebahagiaan bagi penulis bahwa akhirnya penyusunan skripsi ini dapat di selesaikan.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang dan bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengetahuan agama sebagai pedoman hidup di dunia yang penuh godaan dan tantangan serta sebagai bekal di akhirat kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fandi, Haryanto, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Bineka Cipta, 2010
- Arwanul Mahyum, “*Konsep Pendidikan Humanis Paulo Freire dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Pendidikan Yang Membebaskan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Baharuddin, dan Muh. Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: GAVA Media, 2011
- Dhara, Talizhidu, *Budaya Organisasi*, Jakarta : Rinike Cipta, 1997
- Ghonny, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Hidayat, Ara, dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Madrasah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1994
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropolgi*, Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2002
- Lis Andri, “*Pengaruh Budaya Madrasah Terhadap Karakter Siswa (Studi Di SDN Jumeng Lor Mlati Sleman Yogyakarta)*”. Skripsi. Program Studi

- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Maleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Muchin, M. Bashori, dkk, *Pendidikan Islam Humanistik : Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2010
- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan, Aplikasi Dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah / Madrasah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Muhammad Faishal Mahrus Pahlevi, “*Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Pengembangan Budaya Madrasah Di MTsN Wonokromo Pleret Bantul*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Mulyadi, *Kepemimpina kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu*, Malang : UIN-Maliki Press, 2009
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Anggota IKAPI, 2011
- Narbuko, Chilid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Madrasah: teori, model, dan aplikasi*, Jakarta: PT. Grasindo, 2003
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, Standar Kepala Madrasah/ Madrasah
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitaian Kualitatif dalam Perspektif Perancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah : Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN-Maliki, 2009

Subiyantoro, *Pengembangan Model Pendidikan Nilai Humanis-Religius Berbasis Kultur Madrasah*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, No.3 (November 2013), <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=142333&val=445>, pukul :14:22, tanggal 22 Oktober 2014

_____, *Pengembangan Pola Pendidikan Nilai Humanis-Religius pada Diri Siswa Berbasis Kultur Madrasah di MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta*. Disertasi. Program Pasca Sarjana UNY Yogyakarta, 2010

Sugiharto, Bambang *Humanisme dan Humaniora: Relevansinya Bagi Pendidikan*, Yogyakarta: Jalasutra, 2008

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008

_____, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta CV, 2010

Tim Dosen Jurusan Kependidikan Islam, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Yogyakarta*, 2013

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Usman, Khusaini & Punama Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar: Learning Organization*, Bandung: Alfabeta, 2009

Wirawan, *Budaya dan Iklim Organisasi, Teori Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat, 2008

Zuchdi, Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Langkah seperti apa yang bapak tempuh untuk menginternalisasikan nilai-nilai humanis (solidaritas, kebebasan mengaktualisasikan diri/ mengembangkan potensi, toleransi, saling menghargai, saling menghormati, kerjasama) ke dalam budaya madrasah?
2. Menurut bapak sendiri (kepala madrasah), setujukah bapak dengan tujuan pendidikan yakni, memanusiakan manusia sehingga pendidikan dipahami tidak saja sekedar memberikan alih ilmu, namun juga tranfer nilai, dan bagaimana menurut bapak humanisme itu sendiri?
3. Apakah bapak setuju dengan adanya nilai-nilai seperti saling menghargai, kerjasama, toleransi, kebebasan dalam berkreasi (positif), solidaritas, soialitas, diaplikasikan dalam madrasah ? Tolong jelaskan lebih lanjut?
4. Setujukan bapak (kepala madrasah), bahwa pendidikan merupakan proses pembudayaan ? Bagaimana penjelasan bapak mengenai hal tersebut?
5. Apakah madrasah memberikan kesempatan kepada siswa, untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan (potensi) diri melalui program pengembangan diri, seperti; kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, program life skill dan lomba-lomba jika ada?
6. Kalau ada dapatkan bapak menyebutkan dan menjelaskan secara singkat, program apakah saja itu?

7. Apakah program atau kegiatan yang bapak sebutkan tadi bersifat *ceremonial* ataukah sudah menjadi rutinitas, karena syarat terbentuknya budaya madrasah adalah adanya *habitualy* (kebiasaan) yang menumbuhkan karakter ciri khas dan corak budaya madrasah tersebut?
8. Di antara semua program dan kegiatan madrasah manakah yang mampu menumbuhkan kerakter kepribadian siswa untuk saling menghargai, saling menghormati, toleransi, peduli pada sesama, memiliki sikap terbuka, kemandirian, kemauan dan kerja keras, tidak mengenal putus asa, dan mau mengembangkan diri ?
9. Bagaimana peran madrasah, yang dipandang mempunyai *basic* agama (Islam) yang kuat, dalam mengatasi radikalisme agama, kenakalan remaja, tindak kriminal, seperti tawuran, judi, miras, pornografi dan pornoaksi (tanpa mengenal batas usia) atau bahkan narkoba yang menjadi pokok perusak generasi muda?
10. Apakah dalam hal ini madrasah melakukan sosialisasi dan pembinaan melalui himbauan atau program-program BK (bimbingan konseling) ?
11. Seringkali saya mengamati, bahwa pola perilaku, ataupun gaya hidup sampai berpakaian kaum remaja yang notabene anak usia MTs/SMP atau MA/SMA/SMK sederajat cenderung mengikuti tren atau gaya dari budaya asing, yang mungkin mereka akses melalui Televisi, Surat Kabar dan Media Massa lainnya. Lantas bagaimana langkah madrasah, dalam hal ini ? tentu saja, peran dari kepala madrasah sebagai pembina tertinggi di madrasah.

12. Apakah ada pembinaan, himbauan secara berkala, atau pun melalui pidato, khutbah atau bahkan melalui *publicitas* mading madrasah ?
13. Kualitas mutu pendidikan tidak lepas dari peran guru dan staff karyawan yang profesional, apakah upaya madrasah yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia (*human resource*) ?
14. Mohon maaf pak, ada beberapa pertanyaan yang saya ulang kembali untuk memperkuat data penelitian saya. Apakah bapak memberi keleluasaan kepada guru dan karyawan untuk mengembangkan kompetensinya? (misalnya, diadakannya diklat, pengajian, penyuluhan, pemberian kesempatan untuk melanjutkan studi)
15. Kaitannya dengan fungsi kepala madrasah sebagai *manajer* dan *supervisor*, dalam pengkoordinasian dan pengawasan dengan guru, karyawan, murid maupun warga sekolah yang lain, apakah bapak juga turut memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan dalam kegiatan madrasah, seperti; rapat rutin evaluasi, rapat program kegiatan madrasah dll ?
16. Mohon maaf pak, ada beberapa pertanyaan yang saya ulang kembali untuk memperkuat data penelitian saya. Adakah kegiatan yang dilakukan madrasah untuk menjaga hubungan harmonis dengan warga madrasah ? (misal; menghadiri walimahan guru/ staf karyawan, memberikan izin cuti bagi guru/ staf karyawan yang sedang hamil tua, menjenguk atau bertakziah kepada warga madrasah yang tertimpa musibah, mengadakan baksos, pembagian zakat dll)

17. Seperti apakah bentuk-bentuk kepedulian madrasah bagi kesejahteraan warga madrasah ?
18. Adakah kegiatan konsultasi belajar bagi guru, siswa dan wali/orang tua murid ? Jika ada apakah maksud diadakannya kegiatan tersebut?
19. Kesemua pertanyaan yang saya ajukan tadi, berdasarkan asumsi saya bahwa budaya madrasah yang humanis akan tumbuh dan berkembang melalui peran kepala madrasah dalam memimpin dan mengelola madrasah serta menjalin hubungan yang harmonis dengan warga madrasah?
20. Menurut bapak karakter apakah yang menjadi ciri dari budaya MAN Wonokromo? Adakah kendala-kendala dalam membentuk karakter budaya madrasah? Sejauh ini pak, kendala seperti apa yang menurut bapak sukar di terapkan dalam membangun budaya madrasah?
21. Seperti apa sajakah faktor-faktor pendukung dalam pembentukan budaya madrasah tersebut?

B. Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum dan Humas

1. Menurut bapak, ketika kita melihat dan mendengar banyak kasus kenakalan remaja tindak kriminal, entah itu terjadi di lingkungan pendidikan atau diluar pendidikan yang kerap terjadi pada usia remaja. Seperti apakah fungsi madrasah dalam membentuk karakter dan

kepribadian siswa agar tidak menyimpang dari nilai-nilai luhur pendidikan ?

2. Menurut bapak, apakah MAN Wonokromo dapat menjadi *icon* (teladan) sebagai madrasah yang mampu membentuk budaya humanis ?
3. Nah, sekarang pertanyaan selanjutnya pak. Bagaimana menurut bapak ketika ada wacana budaya humanis di MAN Wonokromo ? dan bagaimana bapak mewujudkannya ? (budaya humanis yang saya maksud disini adalah seperti adanya nilai-nilai solidaritas, kebebasan mengaktualisasikan diri/ mengembangkan potensi, toleransi, saling menghargai, saling menghormati, dan kerjasama yang nampak dalam perilaku keseharian warga madrasah. Perilaku itu nampak dalam kegiatan yang ada di madrasah baik kegiatan yang berhubungan dengan siswa, kegiatan intrakurikuler [osis, life skill] dan ekstrakurikuler [pramuka, bimbingan belajar,dll]. Maupun yang berhubungan dengan guru dan karyawan, misalnya diklat, pengajian, rapat, pembinaan kepada siswa).
4. Terkait dengan implementasi kurikulum yang diterapkan di MAN Wonokromo, Apakah dari mata pelajaran, pembelajaran dan kegiatan penunjang bakat dan minat siswa sudah diarahkan untuk mewujudkan budaya humanis, maksud saya dari nilai-nilai yang saya jelaskan di depan depan terinternalisasikan proses belajar mengajar, kegiatan intra dan ekstrakurikuler ? kalau iya, bisa bapak sebutkan dalam kegiatan apa sajakah itu ?

5. Apakah nilai-nilai humanis tersebut sudah diaplikasikan dalam perilaku afektif terhadap warga MAN (siswa dan guru) ?
6. Apakah guru-guru di MAN Wonokromo sudah mengaktualisasikan nilai-nilai budaya humanis dalam proses pembelajaran ?
7. Usaha apakah yang dilakukan oleh madrasah dalam melakukan pembinaan sikap dan perilaku bagi siswa atau guru yang melanggar tata tertib yang berlaku ? dan apakah usaha tersebut menjamin terlaksananya HAM di dalamnya ?
8. Apakah madrasah memberikan kesempatan kepada warga madrasah terutama siswa untuk mengaktualisasikan dirinya, mengembangkan potensi yang menyalurkan bakat dan minatnya ?
9. Maaf pak, Menurut bapak, bagaimana kepemimpinan bapak rahmat sebagai kepala madrasah ? apakah selama bapak rahmat menjadi kepala madrasah mutu dan prestasi MAN Wonokromo mejai lebih baik ? bagaimana menurut penilaian bapak langkah-langkah pengembangan budaya madrasah yang dilakukan pak rahmat selaku kepala madrasah, adakah faktor penghambat dan pendukungnya ?
10. Maka selama ini budaya MAN Wonkromo sudah mencerminkan budaya nilai-nilai humanis, baik dari perilaku madrasah proses pendidikan maupun output madrasah ?
11. Adakah kendala mengimplementasikan nilai-nilai humanis dalam pembentukan budaya madrasah ?

12. Seperti apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan budaya madrasah yang humanis ?

C. Wawancara dengan Guru

1. Maaf pak/bu, ketika mengajar tindakan awal apa yang bapak/ibu lakukan dalam kelas ?
2. Apakah selama bapak/ibu mengajar memberikan siswa kesempatan untuk bertanya atau mengajukan pertanyaan ?
3. Apakah bapak/ibu memberikan keleluasaan untuk siswa dalam mengekspresikan diri ? misal, ketika siswa yang kurang memperhatikan, apakah bapak/ibu tegur atau bapak diemkan terlebih dahulu ? kalau ada, bentuknya seperti apa ?
4. Tata tertib apa yang bapak/ibu berlakukan di dalam kelas ? apakah dengan tata tertib tersebut, apakah siswa merasa kebebasannya terbatas ?
5. Pernahkah siswa membandel dalam kelas ? bagaimana bentuk *punishment* yang bapak/ibu berikan ?
6. Pernahkan pembelajaran dilakukan didalam kelas ? kalau pernah, bagaimana respon atau antusias dari para siswa ?
7. Menurut bapak/ibu, apakah budaya MAN Wonokromo ini dapat membentuk karakter siswa ? contohnya, adanya siswa terlambat kemudian bentuk penanganannya yang diberikan madrasah ?

8. Menurut bapak/ibu, selama kepemimpinan pak rahmat, apakah ada peningkatan atau pengembangan budaya MAN Wonokromo ? misalnya, tim partisipasi (berjabat tangan) yang sebelumnya belum ada kemudian kepemimpinan pak rahmat diadakan ?
9. Apakah madrasah memberikan kesempatan pada bapak/ibu guru MAN Wonokromo untuk meningkatkan profesionalisme guru ? misalnya, diberikan kesempatan untuk S2/S3, DIKLAT, Loka Karya, Seminar, kalau ada, seberapa banyak intensitas yang diberikan madrasah ?
10. Setujukah bapak, ada wacana budaya humanis (budaya humanis yang saya maksud disini adalah seperti adanya nilai-nilai solidaritas, kebebasan mengaktualisasikan diri/ mengembangkan potensi, toleransi, saling menghargai, saling menghormati, dan kerjasama yang nampak dalam perilaku/aktivitas keseharian warga madrasah) di MAN Wonokromo ? kalau begitu, kontribusi yang bapak/ ibu berikan dalam membentuk budaya humanis ?

D. Wawancara dengan Staff TU

1. Menurut bapak, apakah budaya kerja di TU MAN Wonokromo ini sudah menunjukkan aspek-aspek humanisasi kerja ? (*contohnya pak, mungkin bapak waktu memberi pelayanan kepada guru, siswa, dan wali siswa itu ditunjukkan dengan sikap ramah tamah, ya seperti di Indomart atau di Bank*) dan kalau tidak seperti itu bisa saja memakai kata-kata yang sopan yang diawali dengan kata “tolong” dan diakhiri dengan kata “trimakasih”. kalau begitu pelayanan yang bapak lakukan itu sudah diinstruksikan kepada bapak rahmat atau sudah membudaya sejak dahulu ?

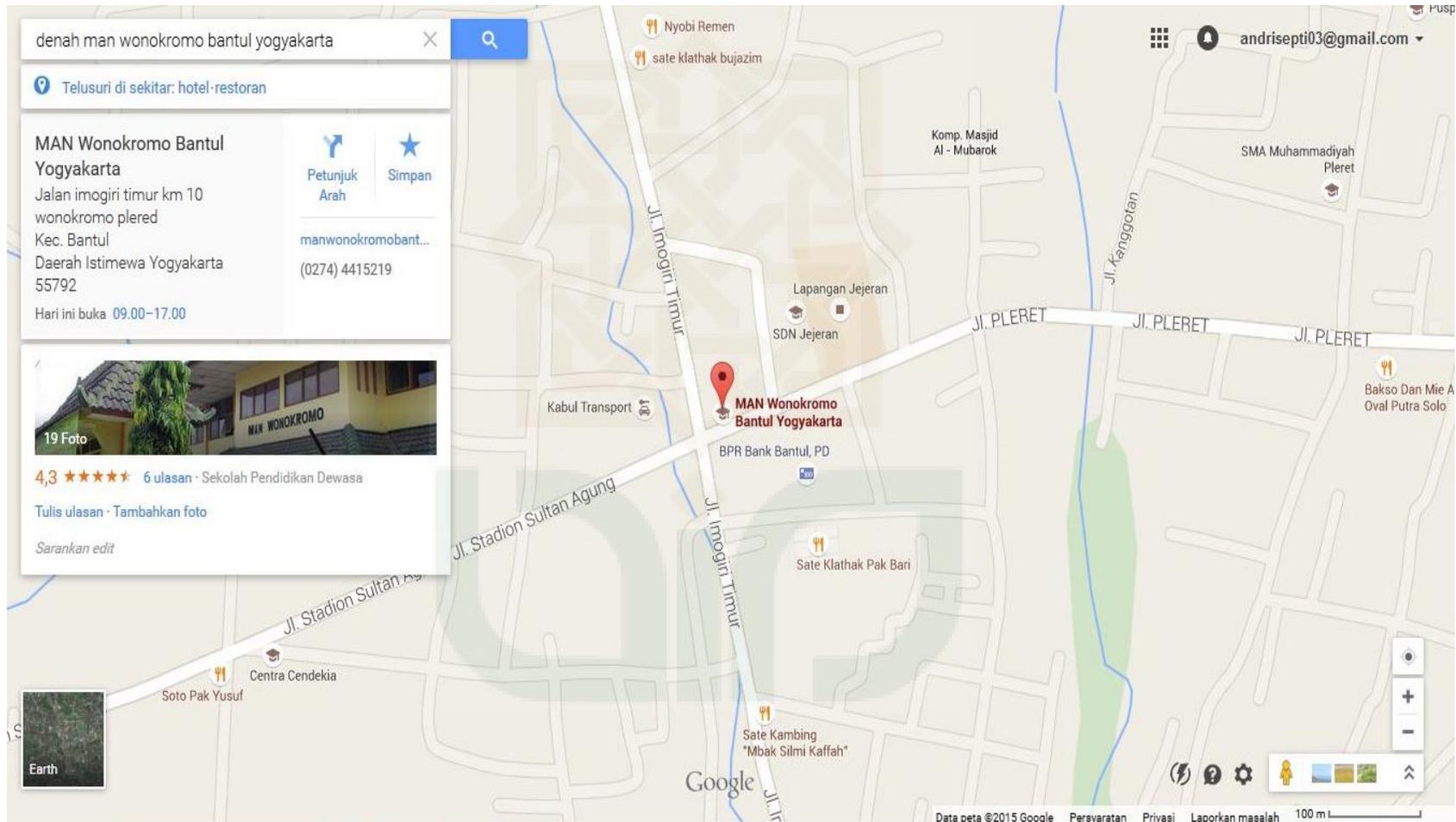
2. Apakah madrasah memberikan kesempatan kepada Staf TU dalam mengembangkan diri (misalnya, DIKLAT, Loka Karya, Seminar, Sarasehan, OutBond, Wisata Bersama) ? apakah program seperti itu sudah diprogramkan rutin atau hanya ceremonial atau waktu-waktu tertentu, misalnya Staf TU ingin mengadakan kegiatan tersebut harus mengajukan terlebih dahulu atau inisiatif dari pak kepala madrasah ?
3. Sejauh mana perhatian kepala madrasah terhadap budaya kerja yang positif di TU MAN Wonokromo ? *(maksud saya, seperti adanya kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan Staf TU, kemudian adanya arahan yang jelas dalam intruksi dan koordinasi kerja ataupun adanya motivasi maupun teguran yang santun dalam rapat ataupun koordinasi kerja.*
4. Bagaimanakah tanggapan dari warga madrasah dan ortu siswa terhadap pelayanan Staf TU, adakah kritikan atau saran yang membangun untuk Staf TU ?
5. Apakah Staf TU sering berkomunikasi dengan warga madrasah (siswa, guru dan kepala madrasah). Dalam artian hubungan interaksi yang terjadi tidak sebatas yang terjadi dalam wilayah kerja TU dan seperti apakah bentuk-bentuknya ?
6. Menurut bapak, bagaimana kepemimpinan bapak rahmat ? apakah beliau sudah bisa membangun budaya madrasah yang memiliki karakter humanis ?
7. Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan Staf TU untuk membantu suksesnya terwujudnya budaya humanis di MAN Wonokromo ?

E. Wawancara dengan Siswa

1. Menurut temen-temen semuanya, adakah figur guru yang kalian takuti atau kalian segani ? adakah guru favorit ?

2. Kalau saya tahu, kalian itu kenapa takut dengan bapak tersebut ? apakah dalam mengajar beliau tidak memberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri kalian ataukah beliau kerap kali memberikan hukuman ?
3. Menurut kalian, bagaimana proses belajar mengajar di MAN Wonokromo ? apakah selama kalian belajar di kelas, kalian mendapatkan keluasaan untuk mengekspresikan diri tanpa rasa takut ? seperti, bertanya, berdiskusi ?
4. Bagaimana komunikasi teman-teman semua, ketika berinteraksi di luar kelas dengan teman, guru, staf TU ? maksudnya, apakah ketika kalian berkomunikasi kalian masih menjaga norma-norma yang berlaku, kesopanan, menyayangi antar sesama ?
5. Seberapa dekat kalian dengan kepala madrasah ? apakah kalian sering berkomunikasi, dan berinteraksi kepada beliau saat berpapasan dengan beliau saat di luar kelas ?

DENAH MAN WONOKROMO BANTUL YOGYAKARTA





Gerbang masuk MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta



Budaya 5S MAN Wonokromo setiap paginya



Setiap datang ke madrasah siswa diwajibkan untuk presensi dengan finger print



Plang budaya 5S



Peneliti setelah wawancara siswa



Salah satu slogan di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta



Suasana lapangan MAN Wonokromo saat pagi hari

HASIL WAWANCARA 7

Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015
Jam : 08:10-08:40 WIB
Tempat : Ruang Guru
Sumber Data : Bapak Abdul Hamid

Andri : Assalamualaikum wr.wr.. nama saya Andri Septilinda dari jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga.. saya ingin mewawancarai bapak mengenai judul sekripsi saya yakni Upaya Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah yang Humanis di MAN Wonokromo ini.. kalau boleh saya tahu nama bapak dan jabatan bapak di MAN Wonokromo ini..??

Pak Hamid : Walaikumsalam wr.wb.. nama saya Abdul Hamid sebagai guru mapel Qur'an Hadist..

Andri : baiklah pak langsung saja.. Maaf pak, ketika mengajar tindakan awal apa yang bapak lakukan dalam kelas ?

Pak Hamid : tindakan awal yang saya lakukan dalam kelas seperti biasanya seperti salam, presensi,

Andri : Apakah selama bapak mengajar memberikan siswa kesempatan untuk bertanya atau mengajukan pertanyaan ?

Pak Hamid : iya..

Andri : Apakah bapak memberikan keleluasaan untuk siswa dalam mengekspresikan diri ? misal, ketika siswa yang kurang memperhatikan, apakah bapak tegur atau bapak diemkan terlebih dahulu ? kalau ada, bentuknya seperti apa ?

Pak Hamid : iya mbak.. ada beberapa cara

Andri : Tata tertib apa yang bapak/ibu berlakukan di dalam kelas ? apakah dengan tata tertib tersebut, apakah siswa merasa kebebasannya terbatas ?

Pak Hamid : ya sebetulnya tata tertib itu tidak membatasi siswa.. cuman untuk melatih para siswa.. ya harus kita canangkan.. untuk pertama itu konsen siap menerima pelajaran.. jangan sampai.. anak supaya tidak cuek.. ehh.. istilahnya

itu gak merhatikan.. nahh itu saya paksa dulu.. kadang kan saya kalau salam itu tidak hanya 1x.. maksud saya itu agar mereka siap dan kemudian kita bisa melanjutkan ke pembelajarannya.. saya sering mengatakan kepada anak-anak itu kita itu pembelajaran pertama.. rileks tapi pasti..

Andri : Pernahkah siswa membandel dalam kelas ? bagaimana bentuk *punishment* yang bapak/ibu berikan ?

Pak Hamid : ya memang pernah.. kalau memang sudah kelewatan atau diluar batas.. dan itu membuat gaduh lah di kelas.. kemudian anak itu saya suruh mereka keluar.. kalau mereka merasa bersalah dan bagaiman-bagaimana ya.. ya minta maaf.. lalu mereka menyadari kan.. tapi kalau saya suruh keluar ya cuek aja.. gak respont..

Andri : kalau misalnya ada yang keluar itu kemana pak siswanya..??

Pak Hamid : ya hanya di luar kelas saja.. kalau misalnya ada siswa yang keluar itu berarti sudah merusak kondisi kelas lah ya.. kalau dia ikut belajar dan minta maaf itu tidak apa-apa.. tapi klau dia malah sebaliknya.. kok cuek gitu.. ya sudah, keluar.. minggu depan kalau dia mau ikut.. mesti saya ingat.. kalau dia seperti yang kemarin ya sudah lah... nahh itu seharusnya jadi pembelajaran untuk yang lain juga...

Andri : Pernahkan pembelajaran dilakukan diluar kelas ? kalau pernah, bagaimana respon atau antusias dari para siswa ?

Pak Hamid : biasanya kalau di luar kelas itu lebih suka.. tapi tantang hasilnya itu kadang-kadang kami itu tidak bisa mengajar secara maksimal.. kadang masih mengulang lagi.. kalau saya pembelajaran di luar paling di perpustakaan.. tapi nanti mencari informasi yang terkait dengan materi.. kalau pembelajaran diluar itu anak-anak lebih nyantai.. tapi kurang mengikuti materinya.. jadi saya harus mengulang lagi di kelas..

Andri : Menurut bapak/ibu, apakah budaya MAN Wonokromo ini dapat membentuk karakter siswa ? contohnya, adanya siswa terlambat kemudian bentuk penanganannya yang diberikan madrasah ?

Pak Hamid : upaya dalam membentuk budaya karakter siswa.. ya mungkin setiap tahun tidak sama.. tapi untuk budaya kedisiplinan, kejujuran.. selalu

ditanamkan ke anak.. jadi saya pikir budaya MAN Wonokromo.. arahnya atau tujuannya itu membentuk karakter.. ya nanti tingkat keberhasilannya setiap anak itu ganti suasana.. kalau pembentukan budaya di MAN Wonokromo ini saya rasa siap untuk dilaksanakan dan juga banyak juga komentar masyarakat yang positif lah ya.. dan asumsi masuk anak-anak di MAN Wonokromo setiap tahun kan bisa nyeleksi.. akhirnya madrasah dapat tanggapan positif terhadap masyarakat.. karna itu slogan atau tekad..

Andri : kalau boleh tau bapak sudah berapa lama mengajar di MAN ini ??

Pak Hamid : sebetulnya saya kalau di MAN Wonokromo sudah lebih dari 30 tahun.. tapi waktu itu saya dari siswa.. setelah siswa lulus.. trus saya jadi Tata Usaha ya honor lah begitu.. trus saya jadi PNS itu 10 tahun.. dari 1982.. 1992 itu baru PNS.. setelah itu jadi Staf TU kalau dulu cuman pake Aliyahnya itu.. kalau PSG itu kan pake Aliyah ya.. nahh setelah itu dari 1993 langsung kuliah.. dan 2003 selesai..

Andri : Menurut bapak, selama kepemimpinan pak rahmat, apakah ada peningkatan atau pengembangan budaya MAN Wonokromo ? misalnya, tim partisipasi (berjabat tangan) yang sebelumnya belum ada kemudian kepemimpinan pak rahmat diadakan ?

Pak Hamid : iya.. itu memang sudah tradisi dari kepala madrasah sebelumnya.. dari awal sampai sekarang jadi sudah 7 kali pergantian kepala madrasah.. ya budaya itu sudah ada.. jadi pak rahmat tinggal meneruskan saja.. tinggal meneruskan dan di evaluasi.. untuk evaluasi memang ada ya.. dulu kan fisiknya gak kayak gini.. pagarnya itu gak permanen.. dan gerbangnya itu gak cuman 1 tapi banyak... kalau sekarang kan sudah sempurna.. dan untuk menumbuhkan keakraban.. sudah ada.. sudah memungkinkanlah ya...

Andri : kan disini ada agenda pengajian warga madrasah..? dan diadain setiap 2 bulan sekali.. nahh apakah itu di apsen atau kesadaran sendiri-sendiri pak ?

Pak Hamid : supaya untuk.. apa ya.. supaya untuk stabilitas lah ya.. kalau untuk presensi ada.. tapi ini juga sudah ada sejak kepala yang ke 2.. dari sekitar tahun

1980 an.. kepala 1 itu dari tahun 1979-1989 hampir 10 tahun.. ya dari 1992 lah diadakan pengajian warga madrasah itu...

Andri : Apakah madrasah memberikan kesempatan pada bapak/ibu guru MAN Wonokromo untuk meningkatkan profesionalisme guru ? misalnya, diberikan kesempatan untuk S2/S3, DIKLAT, Loka Karya, Seminar, kalau ada, seberapa banyak intensitas yang diberikan madrasah ?

Pak Hamid : ya memang ada.. contohnya saya sendiri.. kalau saya sendiri tidak diberikan peluang untuk melanjutkan ke kuliah.. mungkin ya tidak bisa menjadi pegawai negeri.. ada juga pekerjaan yang menjenuhkan lah ya.. tapi ada motivasi dan sebagainya.. ya alhamdulillah.. itu bagi saya lhoo ya.. yang S3 juga ada.. dan yang S2 banyak juga.. ya saya begini juga ada motivasi dan peluang..

Andri : Setujukah bapak, ada wacana budaya humanis (budaya humanis yang saya maksud disini adalah seperti adanya nilai-nilai solidaritas, kebebasan mengaktualisasikan diri/ mengembangkan potensi, toleransi, saling menghargai, saling menghormati, dan kerjasama yang nampak dalam perilaku/aktivitas keseharian warga madrasah) di MAN Wonokromo ?

Pak Hamid : ya tentu saja.. itu kan bagian dari Ruhnya,.. di MAN Wonokromo ya harus begitu... itu kalau ada.. maaf.. tidak bisa menyesuaikan itu maka gak enak.. walaupun itu guru..

Andri : kalau begitu, kontribusi yang bapak/ ibu berikan dalam membentuk budaya humanis ?

Pak Hamid : ya apa ya.. saya kebetulan bagaimana ya.. mungkin saya bisa berdoa.. supaya diberikan yang terbaik untuk kemajuan MAN Wonokromo ini..

Andri : hehee.. iya pak.. aminn.. mungkin sekiranya cukup pak untuk interviewnya ke bapak.. kurang dan lebihnya saya minta maaf.. dan trimakasih saya akhiri Wassalamualaikum wr.wb

Pak Hamid : amin.. waalaikumsalam wr.wb..



HASIL WAWANCARA 4

Hari/ Tanggal : **Senin, 9 Februari 2015**
Jam : **10:54-11:15 WIB**
Tempat : **Ruang Guru**
Sumber Data : **Ibu Siti Wahimah**

Andri : assalamualaikum wr.wb
 Bu Siti : waalaikumsalam wr.wb
 Andri : kalau boleh saya tahu dengan ibu siapa dan guru mapel apa ?
 Bu Siti : nama saya siti guru sejarah dan wali kelas X ii IPA
 Andri : Maaf bu, ketika mengajar tindakan awal apa yang ibu lakukan dalam kelas ?
 Bu Siti : ya kalau awal ya.. salam, presensi, berdoa kemudian mengucapkan salam..
 Andri : Apakah selama ibu mengajar memberikan siswa kesempatan untuk bertanya atau mengajukan pertanyaan ?
 Bu Siti : insya allah iya mbak..
 Andri : Apakah bapak/ibu memberikan keleluasaan untuk siswa dalam mengekspresikan diri ? misal, ketika siswa yang kurang memperhatikan, apakah bapak/ibu tegur atau bapak diemkan terlebih dahulu ? kalau ada, bentuknya seperti apa ?
 Bu Siti : untuk anak yang tidak memperhatikan.. kita lihat dulu mbak seberapa jauh tidak memperhatikannya itu.. selama dia tidak mengganggu setidaknya kita lihat-lihat permasalahannya.. kalau itu bisa dikatakan pelanggaran maka lihat dulu.. selama masih bisa ditolerir lhoo ya.. ya kalau pun mengganggu ya kita beri peringatan lah ya..
 Andri : Tata tertib apa yang bapak/ibu berlakukan di dalam kelas ?
 Bu Siti : tata tertib anak khusus mata pelajaran saya.. ya diantaranya misalnya kalau anak yang terlambat, yang kedua.. kalau pas jadwal pelajaran saya.. mungkin waktu mengerjakan

Andri : apakah dengan tata tertib tersebut, apakah siswa merasa kebebasannya terbatas ?

Bu Siti : ya kalau anak-anak yang sekiranya tidak mau dididik dia gak mau diem mbak.. biar anak itu diem

Andri : Pernahkah siswa membandel dalam kelas ? bagaimana bentuk *punishment* yang bapak/ibu berikan ?

Bu Siti : ehh.. untuk pelanggaran.. itu.. saya rasa anak-anak itu ya.. anak-anak disini masih.. ehh.. masih wajar.. tapi masih bisa ditorerir..

Andri : Pernahkan pembelajaran dilakukan diluar kelas ? kalau pernah, bagaimana respon atau antusias dari para siswa ?

Bu Siti : ada.. itu biasanya di perpustakaan.. mungkin pas temanya itu memungkinkan keluar.. tapi masih dilingkungan sekitar.. cukup senang ya kalau pembelajaran diluar itu.. biasanya dilakukan di perpustakaan ya yang memadai..

Andri : Menurut ibu, apakah budaya MAN Wonokromo ini dapat membentuk karakter siswa ? contohnya, adanya siswa terlambat kemudian bentuk penanganannya yang diberikan madrasah ?

Bu Siti : iya.. dan kebetulan di MAN Wonokromo dulu kan ada seminar tentang pertumbuhan karakter ya mbak.. sehingga sedikit banyak lah mbak..

Andri : karna tadi saya ke madrasah trus banyak juga yang terlambat.. bagaimana penanganannya bu ??

Bu Siti : iy siswa-siswa itu belakangan ini sering terlambat.. setelah kemarin ada vidio yang dikirim anak-anak.. tapi saya rasa tidak karna itu.. ya gak enak lah mbak.. hehee.. kita tu penanaman pendidikan karakter diharapkanlah anak dapat mengembangkan..

Andri : Menurut bapak/ibu, selama kepemimpinan pak rahmat, apakah ada peningkatan atau pengembagan budaya MAN Wonokromo ? misalnya, tim partisipasi (berjabat tangan) yang sebelumnya belum ada kemudian kepemimpinan pak rahmat diadakan ?

Bu Siti : owh ya.. itu sudah dari dulu ya.. dibuat seperti itu biar membudaya ke anak-anak itu.. dengan ibu bapak guru, dengan teman-temannya

dan orang lain lah.. dengan begitu kan anak-anak bisa lebih menghormati, mengasihi..

Andri : kalau boleh tau.. menurut ibu kepemimpinannya pak rahmat bagaimana bu ?

Bu Siti : gimana ya mbak.. sudah bagus..

Andri : Apakah madrasah memberikan kesempatan pada bapak/ibu guru MAN Wonokromo untuk meningkatkan profesionalisme guru ? misalnya, diberikan kesempatan untuk S2/S3, DIKLAT, Loka Karya, Seminar, kalau ada, seberapa banyak intensitas yang diberikan madrasah ?

Bu Siti : sangat setuju sekali.. bahkan bapak guru disini masih ada yang kuliah lagi.. diberi kebebasan mengekspresikan diri atau bakatnya.. dan menuangkan keahliannya.. diberi keleluasaan lah mbak.. bahkan di dorong.. meningkatkan kinerja maupun untuk profesinya.. mau lewat sekolah atau lewat diklat-diklat..

Andri : Setujukah bapak, ada wacana budaya humanis (budaya humanis yang saya maksud disini adalah seperti adanya nilai-nilai solidaritas, kebebasan mengaktualisasikan diri/ mengembangkan potensi, toleransi, saling menghargai, saling menghormati, dan kerjasama yang nampak dalam perilaku/aktivitas keseharian warga madrasah) di MAN Wonokromo ?

Bu Siti : ini ya misalnya anak-anak diberi kebebasan untuk mengeksplor.. apa ya.. melalui kepandaianya.. bisa lewat pramuka.. lewat ekstra lain lah..

Andri : jadi ibu setuju lah ya..??

Bu Siti : ya selama itu tidak mengganggu.. selama itu tidak.. apa istilahnya itu.. ehh.. koridornya masih dijaga.. kalau untuk anak.. kenapa tidak.. ya kan?? Yang penting bermanfaat.. ya yang namanya liberal kan tidak dinegara kita ya mbak.. apa lagi untuk apa.. rambu-rambu agama.. ya itu.. ya nanti dulu lah.. liberal-liberal seperti itu mohon maaf mbak.. saya tidak setuju.. selama itu untuk pengembangan diri.. untuk kebaikan.. yang penting tidak menyalahi..

Andri : bagaimana kalau kontribusi yang ibu berikan dalam membentuk budaya humanis ?

Bu Siti : ehmm.. ya kalau kemanusiaan itu mbak.. misalnya ya mbak.. minimal itu ada.. hanya ibu bapak.. nanti secara otomatis cepet kan di tanggapnya.. ya yang mantenan.. yang ada perkelahian..

Andri : sudah selesai bu.. terimakasih sudah membantu saya dalam mencari data.. saya akhiri assalamualaikum wr. wb..

Bu Siti : sama-sama.. waalaikumsalam wr. wb



HASIL WAWANCARA 1

Hari/ Tanggal : Rabu, 18 Desember 2014
Jam : 11:00-12:39 WIB
Tempat : Ruang Kepala Madrasah
Sumber Data : Drs. H. Rahmat Mizan, M.A

Andri : assalamualaikum wr.wb..

Pak rahmat : waalaikumsalam wr.wb

Andri : perkenalkanlah nama saya Andri Septilinda Susiyani jurusan Kependidikan Islam, kedatangan saya kesini untuk mewawancarai bapak mengenai judul skripsi saya yaitu Upaya Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah yang Humanis di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.. kalau boleh saya tahu nama bapak dan jabatan bapak..

Pak rahmat : iy.. nama saya Drs. H. Rahmat mizan, M.A..

Andri : amin... trimakasih pak.. baiklah pak, langsung saja ya pak.. ehh.. disini.. ehh.. Apabila kita melihat output pendidikan itu sendiri pak, faktanya saat ini menjadi sangat mengkhawatirkan. Banyak sekali anak didik yang mempunyai tingkat intelegualitas yang rendah dan juga kepribadian yang terbelah dan tidak lagi mampu melihat mana perilaku yang benar dan mana yang salah. Bahkan akhir-akhir ini, sering terdengar cerita dan berita di media massa tentang kenakalan remaja, yang notabene pelakunya adalah para pelajar. Ada banyak tingkah polah remaja (siswa) tersebut, ada yang brutal, ada yang lari ke ganja, minuman keras bahkan pelacuran dan perilaku tidak bermoral lainnya. Semua itu tentu ada sebabnya, padahal mereka adalah insan pendidikan yang belajar dan mengajarkan hal-hal kebaikan dan menentang segala praktik tidak bermoral. Tidak itu saja, bahkan para pendidik pun ada yang melakukan tindakan tidak bermoral dan juga melakukan tindakan kriminal yang tidak mencerminkan kepribadian pendidik yang harus menjadi teladan bagi anak didiknya.¹

¹ Baharuddin dan Muh. Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.5

Andri : Menyikapi fenomena dunia pendidikan remaja yang ironis tersebut, menurut bapak sendiri bagaimanakah langkah dan peran madrasah sebagai lembaga pendidikan dalam membentuk karakter kepribadian siswa ??

Pak rahmat : trimakasih sudah memilih madrasah khususnya di MAN Wonokromo.. sebagaimana fenomena-fenomena yang tadi.. karna anak-anak ada yang tinggal di pesantren mbak.. dan kemudian visi misinya kan sudah jelas ada..apa ni.. karakter.. ehmm,.. pendidikan karakter lah ya.. istilahnya ... education.. mengikutkan nilai maka ini dari kerja bakti.. kita sepakat ada penyambutan kehadiran siswa.. seperti berjejer-jejer disini.. tertib.. guru dan termasuk kepala sekolah.. menyalami.. sambil memeriksa identitasnya.. atau membawa pin merah-putih atau nggak.. itu kan termasuk cinta RI tow.. kemudian ucapkan salam dan seragamnya dan pake kopiyah tidak.. kesopanan dengan guru.. teman-temannya.. dan sekarang juga sudah ada finger print untuk anak-anak..

Andri : iya pak.. disebelah sini ya pak..?

Pak rahmat : iya.. dekat tangga dan depan kelas dan MAN-MAN laen belum ada.. belum lama juga diterapkan.. dengan adanya finger print semakin memuaskan karena anak-anak itu.. dan tidak pernah terlambat.. dan finger print itu juga di programkan kita sambung dengan apa.. hp orang tuanya.. nanti kalau anak-anak terlambat lalu akan memberi tahu bahwa anak tersebut terlambat.. anaknya akan tahu.. dan orangtuanya juga akan tahu kalau anaknya terlambat.. dan kalau anak-anak pulang terlambat akan diberitahu juga nanti.. dan yang diikuti lomba oleh anak dan dapat juara setelah itu dipinjamkan.. dipinjamkan gratis untuk percobaan.. kalau guru kan sudah lama ya.. dan pegawaikan juga sudah lama.. itu sebagai bukti kalau guru-guru juga.. di awali guru-guru sebagai percobaan lah ya.. lalu kita balikkan lagi.. ini ketika di AUDIT,.. oleh pemerintahan agama.. ada sebelum dia.. ini kan ada yang terlambat, ada yang lupa.. kalau lupa bertubi-tubi kan bukan lupa.. akhirnya kan ada uang makan.. setiap hari kan ada uang makan jadi suruh balikkan.. ada yang 500 rb.. ada yang 1 juta lebih lah,,

Andri : owh gitu pak.. itu potong dari gaji atau bagaimana pak ??

Pak rahmat : mengembalikan se anuu.. mengembalikan waktu gak masuk.. sekarang kan kalau saya tinggal 1 bulan atau 2 bulan gak masalah..

Andri : sudah ada yang ngontrol ya pak..??

Pak rahmat : iya.. hehee.. itu kan.. alat inputnya juga ada..

Andri : kalau finger print untuk siswa itu diadakan sudah berapa lama pak?

Pak rahmat : february ini.. baru september itu penggalangan.. tadi saya tidak dengar apa yang mbak fenomenakan ?? madrasah pada umumnya kayaknya tidak ada.. apa semacam tawuran..

Andri : kalau di media masa kan biasanya.. ehh.. sekolah umum.. adakah di MAN sendiri seperti itu..??

Pak rahmat : kalau dari MAN sendiri tidak ada ya.. bahkan ketika.. ehmm.. apa.. dari dinas kan mengumpulkan waka-waka kesiswaan.. madrasah mendapatkan apresiasi yang positif.. madrasah bisa menjadikan teladan.. menerapkan pendidikan karakter..

Andri : berarti siswa di sini tidak melakukan pelanggaran yang kurang wajar ya pak ??

Pak rahmat : tidak-tidak.. padahal di sini.. ehmm.. pelanggaran merokok tidak boleh.. dan ini mendapat penghargaan nasional.. “BEBAS ASAP ROKOK”.. kalau siswa ada yang merokok kita tuntaskan.. bahkan ada guru sendiri.. dulu itu ada TU yang merokok 1 orang.. mau di demo oleh anak-anak.. kemudian saya panggil lalu saya ajak ngobrol.. ya alhamdulillah sekarang.. hehee..

Andri : berarti sekarang di sini bebas merokok ya pak ??

Pak rahmat : iya.. kalau memang gak bisa nahan ya merokoknya bersembunyi.. tidak menutup kemungkinan kalau di lahan ini tidak ada.. ya banyak sekali lah ya karakter itu.. senyum, sapa, salam, sopan dan santun..

Dalam konteks lembaga pendidikan, peran kepemimpinan dilaksanakan oleh kepala madrasah. Sehingga kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi semua personil yang mendukung pelaksanaan aktivitas

pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.² Sehubungan dengan peran dan fungsi kepala madrasah sebagai seorang pemimpin, maka kepemimpinan kepala madrasah haruslah mampu mewujudkan suatu kultur (budaya) madrasah yang humanis. Fungsi kepemimpinan menurut teori humanistik ialah merealisasikan kebebasan manusia dan memenuhi setiap kebutuhan insani, yang dicapai melalui interaksi pemimpin dengan rakyat.

Andri : Seperti apa upaya bapak selaku kepala madrasah dalam menciptakan budaya madrasah yang humanis di MAN Wonokromo ?

Pak rahmat : ya yang jelas saya tidak bertindak otoriter.. demokratis.. termasuk ini.. saya kan baru 2 tahun di MAN ini..

Andri : baru 2 tahun menjabat di MAN pak ??

Pak rahmat : saya sebelumnya dari MAN Lab. UIN..

Andri : owh berarti bapak sebelumnya di MAN Lap. UIN terus dipindahkan di MAN Wonokromo.. ? baru 2 tahun ya pak ?

Pak rahmat : iya baru 2 tahun.. itu saya termasuk menerapkan demokrasi ini ada apa.. ehmm.. pemilihan osis.. seperti kampanye..

Andri : owh berarti seperti pilpres ya pak ?

Pak rahmat : iya.. ya seperti menerapkan PKn juga tow.. hehee.. supaya mendapatkan pemimpin yang bagus.. sekarang ketua osisnya putri.. namanya zulfah.. kemarin juga menghadiri kemah nasional.. dan mereka menyampaikan visi misinya.. berpidato di tempat dan dibuatkan panggung.. hehee.. tidak lepas dari nilai humanis to.. tidak ditunjuk dan anak-anak sudah saya.. anuu.. apa.. sampaikan apa organisasi yang terbentuk ada DIKLAT OSIS juga.. kemarin itu di hotel.. hotel primagama ?? 2-3 hari.. dibekali kepemimpinan.. bagaimana tugas di madrasah..

Andri : kalau untuk OSISnya berapa orang pak anggotanya ??

Pak rahmat : 30 an lah..

Andri : owh 30 an..

² Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*,..., hal.77

Pak rahmat : 33 lah.. saya arahkan kalau SLTA itu akan memasuki dunia kuliah.. maka harus mandiri.. tidak selalu tergantung.. dan planning kita memprogramkan awal tahun untuk evaluasi.. langkah kita untuk menjaga kebudayaan ya.. guru-guru juga.. ehm.. setiap bulan ada rapat tanggal 18.. mereka menggunakan rapatnya.. kemudian kalau ada yang DIKLAT atau apa kita sampaikan informasi itu.. saya itukan kerja berpindah-pindah..

Andri : maksudnya berpindah-pindah pak ?

Pak rahmat : ya dari awal diangkat menjadi pegawai negeri.. sampai sekarang sudah 8x ini pindah.. hehee..

Andri : kenapa itu pak ? kox pindah sekolah 8x gituuu... langsung jadi kepala sekolah atau bagaimana pak ?

Pak rahmat : nggak.. jadi kepala sekolah baru 2x ini.. dulu itu jadi guru di kalimantan.. bantul sebelah selatan.. imogiri lah ya.. balek ke sleman tempat saya tinggal.. sekolah umum juga pernah.. SMK 1.. MAN 3.. SMK 1 lagii.. hehee.. trus ke MAN Lab... trus disini... itu pada kebiasaan ya.. karakter seorang guru dan TU kadang-kadang apa ya.. model apa ya.. orang jawa biasanya nyebutin "selingkuh".. hehee..

Andri : hehee.. selingkuh seperti pindah-pindah gitu ya pak ?

Pak rahmat : nggak.. sudah berkeluarga tapi masih mau meninggalkan keluarga.. kalau disini tidak ada yang 1 keluarga gurunya.. maksudnya suami istri.. ya alhamdulillah disini harmonis...

Andri : berarti kan dari gurunya sendiri sudah menciptakan suasana yang humanis ya pak ??

Pak rahmat : lahh iya.. itu makanya.. saya kebetulan kan disini.. dan saya juga tidak munafikkan kalau disini lebih banyak waktunya..

Andri : berarti selama 2 tahun bapak menjadi kepala madrasah disini sudah banyak perkembangannya pak ??

Pak rahmat : ya saya sich gak tau ya.. yang menilai orang lain lah ya.. alhamdulillah.. kalau akademiknya kemarin mendapat juara perlombaan di UIN.. sebelumnya nasional di surabaya waktu itu.. itu kan termasuk PKn moral ya.. hehee.. ya seperti itulah ya..

Koordinasi yang baik diantara para anggota organisasi madrasah khususnya kepala madrasah sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Keberhasilan madrasah dalam mewujudkan tujuan (dalam hal ini visi dan misi) dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah, kepala madrasah dalam satuan pendidikan merupakan pemimpin. Ia mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah, dan kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan disekolahnya.³ Kepala madrasah harus memahami budaya madrasah yang ada sekarang ini, dan menyadari bahwa hal itu tidak lepas dari struktur dan pola kepemimpinannya. Perubahan budaya yang lebih “sehat” harus dimulai dari kepemimpinan kepala madrasah. Bahkan, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 pada bagian (B) Dimensi Kompetensi Menejerial (yang harus dimiliki seorang kepala madrasah) dijelaskan bahwa, “Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik”.⁴

Andri : Yang ingin saya tanyakan di sini pak, bagaimana wujud konkret dari manifestasi (aplikasi) karakter humanis sehingga dapat menjadi budaya madrasah ? Adakah praktek-praktek dalam civitas akademik MAN Wonokromo yang mencerminkan hal tersebut, sedangkan salah satu jargon yang saya dengar di MAN Wonokromo sendiri adalah, “Mewujudkan insan yang berkarakter mulia” ?

Pak rahmat : ya itu tadi.. kita tanamkan dari mulai masuk ke madrasah.. pagi saja sudah mulai waktu dari pintu masuk jam 7 ada yang bertugas anak-anak itu di sentral memimpin asma’ul husna.. dan anak-anak dikelas di dampingi wali kelasnya.. tadi asma’ul husna di lanjutkan tadarus dan shalawat nariyah dan kemudian dilanjut berdoa sebelum belajar.. waktu istirahat anak-anak sholat

³ Ara Hidayat, dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*,..., hal.106

⁴ Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, *Standar Kepala Sekolah/ Madrasah*

dhuha.. bukan hanya anak-anak saja tapi guru juga.. biar jadi kebiasaan.. ya biar jadi kebiasaan yang rutin lah ya.. ya yang dipengeni kan walaupun hal yang kecil... dan di kelas juga sudah ada LCDnya.. dan kalau seandainya mereka belajar juga bisa pakai laptop.. Lap. Komputer ada.. Lap. IPA, Lab. Agama.. fisika.. biologi, IPS.. walaupun ruangnya sempit tapi insya allah komplit.. mungkin saya berani bertarung lah ya.. SMA-SMA di Bantul..

Andri : kalau dilihat dari luarnya biasa aja.. tapi kalau sudah masuk.. hehee

Pak rahmat : iya seperti itu..

Budaya madrasah ini berkaitan erat dengan visi yang dimiliki oleh kepala madrasah tentang masa depan madrasah. Kepala madrasah yang memiliki visi untuk menghadapi tantangan madrasah di masa depan akan lebih sukses dalam membangun budaya madrasah. Untuk membangun visi madrasah ini, perlu kolaborasi antara kepala madrasah, guru, orang tua, staf administrasi, dan tenaga profesional.

Andri : Nah, sekarang bagaimana kiat-kiat bapak sendiri sebagai pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan dalam mengarahkan madrasah menuju pencapaian visi (tujuan) madrasah tersebut melalui suatu pembudayaan ? Semisal, menjadi teladan bagi segenap civitas akademika di MAN Wonokromo atau sebagai seorang manajer bapak mampu, mengatur, mengkoordinasikan, kerjasama yang kooperatif dengan semua pihak madrasah terkait tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing dengan baik ?

Pak rahmat : ya.. setiap tanggal 18 kita rapat.. ada rapat wali kelas.. kemudian di susul waka-waka.. wakil kepala madrasah ada bidang kurikulum, ada bidang kesiswaan, humas dan sarpras madrasah dengan TU ya.. dimana yang tadi saya sampaikan ya.. walaupun kita setiap tahun kita mendapat dana RAPPBN ya.. anggaran madrasah.. biasanya kita adakan raker.. rapat kerja setiap awal tahun.. semua guru.. semua pegawai lah ya.. dengan begitu wali siswa tidak berat.. yang kerja kan mereka..

Kepemimpinan kepala sekolah pada budaya sekolah merupakan kajian yang relatif baru dalam organisasi. Kajian ini berdasarkan asumsi bahwa kepemimpinan sekolah akan lebih efektif apabila didukung kondisi budaya organisasi yang kuat. Lebih dari penafsiran biasanya, bahwa kepemimpinan ini, memberi orientasi pada terbentuknya budaya organisasi yang kuat (strong cultural) guna mendukung kesuksesan pencapaian tujuan sekolah.

Sebagaimana kepemimpinan mempunyai makna atau pengertian yang beragam, maka kepemimpinan pada budaya, dapat diartikan sebagai upaya-upaya pemimpin untuk mempengaruhi, merubah atau mempertahankan budaya organisasi serta visi, nilai keyakinan dan perilaku pemimpin menjadi bagian penting untuk melihat keefektifan kepemimpinan kepala sekolah pada budaya sekolah. Itulah sebabnya bahwa pemimpin akan berupaya untuk membangun budaya organisasi sekolah dengan didasari nilai, keyakinan, dan perilaku yang dimilikinya.⁵

Andri : Pertanyaan saya selanjutnya pak, adakah kendala, hambatan dalam pengimplementasian nilai-nilai humanis sebagai budaya madrasah di MAN Wonokromo ini pak ?

Pak rahmat : ya mesti ada ya.. kalau budaya itu diterima dengan enak mesti jalanannya enak..

Kepala madrasah merupakan administrator yang paling tidak memiliki tiga keterampilan, yaitu keterampilan konseptual, keterampilan teknis maupun keterampilan hubungan manusia.

Andri : Kaitannya dengan keterampilan dalam membina hubungan manusia, bagaimana strategi bapak dalam menjalin hubungan yang baik dengan segenap personalia di MAN Wonokromo ? Dan bagaimana juga, dari setiap jajaran personalia tersebut (misal, guru, staff TU, karyawan, maupun siswa sendiri) terdorong untuk mau membina suasana harmonis yang memanusiakan manusia ? Contoh, “Dalam setiap bertegur sapa, haruslah dijunjung tinggi sopan santun,

⁵ Mulyadi, *Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu*, (Malang : UIN-Maliki Press), hal.130-131

entah itu hubungan dari bawahan-atasan atau sebaliknya dari atasan-bawahan (salah seorang staff/ guru meminta Pak Bon untuk membantu membersihkan ruangan tertentu).

Pak rahmat : ya.. saling tegur sapa.. apa tadi pertanyaannya ??

Andri : owh iya pak.. Kaitannya dengan keterampilan dalam membina hubungan manusia, bagaimana strategi bapak dalam menjalin hubungan yang baik dengan segenap personalia di MAN Wonokromo ? Dan bagaiman juga, dari setiap jajaran personalia tersebut (misal, guru, staff TU, karyawan, maupun siswa sendiri) terdorong untuk mau membina suasana harmonis yang memanusiakan manusia ?

Pak rahmat : ya kalau untuk anak ya.. dia akan tau itu semua untuk siapa.. kemudian kalau ada apa namanya.. nahh sekarang kan kami berseragam ini.. jadi kelihatannya kita.. ada juga pengajian anak-anak perkelas..

Andri : pengajian anak-anak dimana pak ?

Pak rahmat : di rumah.. nanti gurunya datang kerumah salah satu siswa.. masing-masing wali memprogramkan kegiatan itu.. biar kalau ada musibah kita tahu.. ini yang bencana di banjar negara kita sampaikan pada siswa, atau pembina osis, atau orang tua.. dan bawa kaleng.. dan kami juga setiap jum'at ada infaq mbak.. ada infaq guru juga.. ehm.. jadi guru selalu memberikan contoh.. tidak hanya meminta ke anak terus.. luar biasanya disini ini guru membawa infaq itu digilir.. mulai dari kepala sekolah..

Andri : ehmm.. gitu pak ??

Pak rahmat : nahh.. saya membawa kotak infaq keliling..

Andri : jadi bapak turun sendiri..??

Pak rahmat : iya.. turun sendiri.. bulan lalu saya dapat giliran.. sudah 2x saya slama disini.. hehee.. nanti kalau sudah masukkan lalu namanya di centang.. itu alhamdulillah.. tidak merasa guru dipaksa.. manfaatnya pun banyak..

Andri : kalau siswa sendiri pak ??

Pak rahmat : iya.. alhamdulillah kemarin bisa bantu 2 juta itu..

Andri : alhamdulillah..

Pak rahmat : dan saya sampaikan juga kalau bisa bukan cuman uang.. saya yakin bahwa bapak ibu kalian punya pakaian yang tidak dipakai.. di lemari sangking banyaknya.. kalau di sekolahan kan seragam kan yang dipakai itu-itu terus.. yang laen tidak terpakai.. bisa bermanfaat.. coba di londrikan.. nanti kita kirim kesana.. hehee.. soalnya apa kan orang dapat musibah itu kita juga sudah pernah kena musibah tahun 2006.. semuanya di tinggalkan.. akhirnya kan mari kita bantu.. dan selanjutnya kalau bisa kita adakan shalat ghoib..

Andri : kalau shalat ghaibnya belum terlaksana ya pak ?

Pak rahmat : belum.. tapi kalau-kalau apa ini sudah kita kirimkan.. tadi mau dikirimkan di KR.. ehmm.. ini bukan sombong tidak ya.. tapi dari Kemenag juga ada edaran.. maka kita alihkan.. supaya anak-anak akan di liput di KR atau dimana.. dan Kemenag bersamaan dengan.. itu tindakan nyata bukan hanya hayalan saja.. heheee..

Andri : selanjutnya pak... dalam usaha menginternalisasikan..

Pak rahmat : masih ada yang kurang itu.. anak-anak juga dibekali dengan kursus Da'i..

Andri : kursus Da'i yang seperti apa itu pak ?

Pak rahmat : kursus Da'i itu kita mendatangkan pelatih atau narasumber.. nanti kan bisa mengajar ngaji.. nanti itu bisa bermanfaat ya.. dan di apreasiasi oleh pemerintah..

Andri : yang kursus Da'i ini wajib atau tidak pak ?

Pak rahmat : bisa di bilang seperti itu.. ini seperti belajar di kelas.. dan wajib di kelas XII..

Andri : dan ini sudah berjalan berapa lama pak ?

Pak rahmat : semasa saya ada.. dari saya menjabat di SMK 1 itu sekolahnya lebih besar dari pada ini.. dan saya guru agama dan diperpadukan dengan sekolah umum.. namun saya berusaha.. trus saya mewajibkan untuk siswi supaya berjilbab.. kayak MAN jadinya.. setiap pagi di ajak tadarus.. ada perawatan jenazah.. malamnya ngaji.. ajaran ini benar.. yang saya inginkan itu sebenarnya bukan semata-mata nilainya itu nanti bisa diterapkan di masyarakat.. orang tua kan jadi seneng.. bisa jadi imam di mesjid.. bisa ngaji di mesjid gitu kan.. kalau

ada yang meninggal itu bisa menyolatkan.. bahwakan saya pernah mengadakan contoh pernikahan.. ada di pelajaran fiqih itu.. siapa yang calon pengantinnya.. siapa yang jadi penghulunya.. siapa yang jadi walinya.. ya pake jas.. hehee.. kita terapkan itu.. ya humanis juga tow.. kalau hanya diterangkan saja ngantuk.. bahkan yang anak-anak yang di dalam keas itu.. apa.. suka kalau di praktekkan.. kan ada yang seperti itu..

Andri : iya pak.. hhee..

Pak rahmat : hanya saja yang belum tercapai itu.. kepengen membuat lubang khusus unuk menguburkan jenazah.. seperti pemakaman gitu..

Andri : owh ya pak..

Pak rahmat : kalau gak ditanah ya di buat kotak..

Andri : kalau yang khursus da'i itu pak kan itu mendatangkan guru dari MAN sendiri atau dari luar pak ??

Pak rahmat : dari luar..

Andri : untuk waktunya kapan itu pak ?

Pak rahmat : jadi 1 kelas XII.. beberapa hari begitu..

Andri : pengajarnya 1 orang atau berapa pak ??

Pak rahmat : ya.. itu nanti lembaga yang anu.. ini kan IMM.. nanti siswanya berapa orang..

Andri : kalau untuk pengajian...

Pak rahmat : kalau dulu di MAN 3 malah... itu ditambah lagi.. kelas.. menjelang ramadhan.. sampai 3 minggu ramadhan.. ada SKN namanya.. Sekolah Kerja Nyata.. nanti anu..

Andri : ngurus TPA ya pak..

Pak rahmat : iya.. pengabdian masyarakat.. sini sekali.. kan ada cabangnya.. tapi kemarin ramadhan kayaknya.. sama aja kayaknya pengisi madrasah..

Andri : untuk pengajian anak itu diadakan perminggu atau ?

Pak rahmat : perbulan..

Andri : itu nanti tempatnya dimana pak ? bergantian atau bagaimana pak ?

Pak rahmat : iya..

Andri : nanti wali kelasnya datang gitu pak ?

Pak rahmat : wali kelasnya nanti.. semau anak.. kalau anak punya pandangan ya kadang kasihan gurunya.. ada yang dekat madrasah ada yang jauh dari madrasah.. untuk latihan juga tow... berlatih juga untuk mengadakan kegiatan untuk anak-anak.. kalau kegiatan yang positif kan gak terjadi kayak mabuk-mabukan.. hehee.. yaahh.. bukan negatif lah ya..

Andri : kalau pengajian anak itu sifatnya wajib pak ? ada absennya gak pak ? yang mau datang-datang aja..

Pak rahmat : ya.. wajib ya.. dan itu kan ada walinya..

Andri : selanjutnya pak, Dalam usaha menginternalisasikan nilai-nilai humanis ke dalam suatu budaya madrasah, apakah MAN Wonokromo selama ini memberikan ruang, kesempatan dan kebebasan dalam mengekspresikan diri ? Contoh, “Memberikan kesempatan guru / staff karyawan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi guna meningkatkan mutu pendidikan, atau memberikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan-kegiatan positif, semisal lomba-lomba atau kegiatan di luar jam pelajaran yang mendukung tersalurkanya bakat mereka”.

Pak rahmat : ini yang kadang memprihatinkan.. ini karna siswa ya.. ini baru 48% yang masuk organisasi.. padahal kepikiran saya kan di atas 60%.. tapi ya mereka tidak nganggur.. ada yang bekerja di bank.. ada yang di Pesantren,, tidak sekolah tapi di pesantren.. biasanya dia fokus menghafalkan al-qur'an.. ngaji kitab-kitab.. kemarin kan laporan ke KanWil datanya 48% di perguruan tinggi.. ya masih sulit juga diarahkan ke timur tengah gitu.. karna suka dikampung kali ya.. hehee.. dan kalau tidak di timur tengah kan.. kemarin ditunjuk.. ini mewakili madrasah Won lah ya.. yang keagamaan.. tapi kekurangannya belum ada.. yang mau kuliah di luar negeri.. hehee..

Andri : jadi selama ini kan ada tes kan pak ?

Pak rahmat : ada.. tapi tidak memenuhi syarat dan tidak minat gitu lhoo.. padahal sudah di kasih motivasi.. kalau di MAN Lab.. kemarin ada.. di malaysia itu.. chairo..

Andri : mungkin tahun depan kali pak ?

Pak rahmat : ya saya pengennya begitu.. dan disini ada pelajaran muhadhasah..

Andri : pelajaran muhadhasah seperti apa pak ?

Pak rahmat : muhadhasah ya yaumiyah.. yang lainnya hanya ikut pada bahasa arab.. disini khursus bahasa arab..

Andri : muhadhasah sendiri di madrasah seperti apa pak ?

Pak rahmat : percakapan bahasa arab.. ya yang diguru-guru alhamdulillah.. S2 juga rata-rata.. dan S3 juga ada yang baru berjalan.. ada yang belum selesai juga S2.. ada 2 orang yang sedang menempuh S3 itu ada.. malah saya dukung.. bukan hanya mengajar.. ada juga yang S3 yang belum rampung-rampung.. saya sering datangi.. “kenapa gak rampung-rampung ?” yang namanya tesis itu.. yang di buat aja.. serahkan nanti ke pembimbingnya.. sekarang di koreksi besok juga ada salah.. kalau mikir salah ya gak rampung-rampung.. hehee.. saya ngomong seperti itu karna dulu saya juga pernah ngelakuin.. jadi tidak mengekang.. apa adanya.. itu yang di UII itu ada berapa itu.. ada 4 orang.. di UNY, UAD ada juga..

Andri : Apakah staff TU dan karyawan MAN Wonokromo memberikan pelayanan kepada siswa atau masyarakat (orang tua) dengan baik, ramah, adil. Bagaimana usaha bapak untuk mengontrol dan mengevaluasi kinerja pelayanan jasa pendidikan untuk meningkatkan mutu MAN Wonokromo ?

Pak rahmat : ya memang penting lah ya.. bisa di bilang tenaga kependidikan lah ya.. atau TU.. di TU itu ada yag negeri itu ada 8 orang.. yang belum itu ada 9 orang.. saya juga sampaikan kerjaan ini bukan hanya melayani kebutuhan madrasah tetapi juga masyarakat.. ya alhamdulillah ketika di ADIT sudah tidak banyak kekurangan.. hanya kendalanya anak-anak itu keuangan itu agak sulit.. hehee.. nanti soal madrasah mencarikan.. apa.. beasiswa untuk biaya miskin tidak kurang-kurang.. BSM juga muncul.. dana juga muncul.. biaya miskin.. biaya operasional pertahun dan perorangnya 600 rb.. berarti perbulannya 50 rb.. kondisi menengah kebawah lah ya.. tapi alhamdulillah bisa lancar.. TU yang sarjana 3..

Andri : kalau beasiswa profinsi ada gak pak ?

Pak rahmat : kalau udah ringan SPP itu tenang lah ya.. yang namanya bantu tidak digratisi.. kan semampuanya.. agar di bagi dengan adil.. saya pernah di SMS

dari wali.. “apakah benar bapak tidak membolehkan anak saya ikut UAS ?”.. gara-gara tidak bayar SPP.. lalu saya hubungin OSIS, apakah ada namanya ini..??.. ternyata gak ada.. padahal gak ada.. nahh itu sudah manuduh kalau anaknya tidak dibolehin mengikuti UAS.. seharusnya ijazah di ambil kapan.. dan sebelum melengkapi administrasi ya belum bisa di ambil.. kalau di madrasah akan aman-aman saja.. kalau memang pengen mengambil.. dengan catatan anda belum melunasi kewajibannya..

Andri : Adakah program-program di luar jam kerja madrasah untuk penyelenggaraan kegiatan-kegiatan sosial solidaritas? Semisal, “Menghadiri guru yang mempunyai hajat walimahan, atau menjenguk guru / karyawan madrasah yang sedang sakit atau bahkan menyelenggarakan bakti sosial bagi masyarakat”.

Pak rahmat : ya ada ya.. kalau ada yang sakit kita jenguk.. kita datang kesana.. membantu saudara kita.. bahkan ada kegiatan pesantren.. ada pengajian khot , ada pengajian khataman.. kita datang.. kita datang ya memberi sedikit bantuan... ada yang 200 rb.. sekarang ada anak-anak kita yang.. paling tidak dia kan.. pembinaan kepada anak tersebut kan..

Andri : anak-anak banyak yang tinggal di pondok ya pak ?

Pak rahmat : ya sepert3 lah.. ada yang dari sumatra.. dari arah pantai.. lebih banyak yang di pandan.. itu sekitar 23..

Andri : Apakah siswa MAN Wonokromo benar-benar mengaplikasikan nilai-nilai humanis dalam keseharian dan pembiasaan di lingkungan madrasah ? Contoh, “Siswa datang dengan berjabat tangan, siswa menjadi pendengar yang baik di samping sebagai pembelajar yang aktif, menghargai orang lain, menjunjung kesetaraan”.

Pak rahmat : iy.. dan saya harapkan kalau di rumah juga berangkat juga apa.. pamitan kepada orang tuanya.. menerapkan yang di dapat di sini.. ini kan saya baca karya siswa.. ini kan apa.. majalah atau buletin ini yang di jadikan dari madrasah.. ini kalau mereka seperti ini.. yang tak baca ternyata.. ini cerpen.. yang bercerita segini panjang.. bisa menerapkan apa yang dilakukan di sekolahan.. kalau libur ya dirumah.. teernyata ini.. nilainya ini yang sempurna,.. 10 ya.. pernah mendapatkan penghargaan dari Kementrian Agama, Dinas.. ada Unnya..

- Andri : ini hasil karya dari siswa pak ??
- Pak rahmat : iy dari siswa.. jadi apa.. 1 tahun terbit 2x.. nanti setiap siswa dapat juga..
- Andri : gratis pak ?
- Pak rahmat : ya gratis..
- Andri : ini dari OSIS sendiri atau jadi yang koordinasi osis juga gitu pak ?
- Pak rahmat : iya.. osis.. kalender juga ada.. ini latihan anak-anak suoaya menulis.. ada juga anu.. membuat karya ilmiah.. anak-anak itu.. aliyah kan sama dengan SMA.. supaya setiap lomba karya ilmiah dapat diikuti.. kalau perlu diadakan juga study tour.. nahh.. sekarang tersendiri piknik sendiri.. penelitian apa.. kita kasih surat pengantar dari madrasah.. nanti kalau sudah jadi kayak.. kayak anu.. skripsi.. tinggal buat power point... anak-anak itu.. hehehee.. nanti yang nguji kepala madrasah.. waka-waka.. ada pembimbingnya nanti.. itu prasyarat untuk ujian..
- Andri : itu sudah berjalan semenjak bapak jadi kepala madrasah atau sebelumnya sudah ada?
- Pak rahmat : sudah ada sebelum saya.. dan di MAN Lab.. juga ada..
- Andri : owh.. berarti karya dari siswa sendiri ya pak ??
- Pak rahmat : iya mbak..
- Andri : bisa adi inspirasi buat yang laen ya pak ?
- Pak rahmat : iya.. karya ilmiah dari DIKPLORA itu anak-anak sering dapet.. kalau sekarang..
- Andri : ikut lomba dimana saja pak ??
- Pak rahmat : kalau ada lomba apapun saya suruh anak-anak mengikutinya... kalau non-akademik kan juga perlu.. disini juga ada ekstra potong rambut.. hehee.. potong rambut itu kelihatannya sepele.. tapi dampak di sekolah,, anak-anak bisa gondrong.. kalau udah ahli 5 menit jadi.. itu pas liburan mau masuk sekolah.. dapet 25 kepala sudah berapa..

HASIL WAWANCARA 2

Hari/ Tanggal : Sabtu, 7 Februari 2015
Jam : 09:25-10:23 WIB
Tempat : Ruang Kepala Madrasah
Sumber Data : Drs. H. Rahmat Mizan, M.A

Andri : Assalamualaikum wr.wb.

Pak Rahmat : Waalaikumsalam wr.wb

Andri : emhh.. disini saya, emhh.. nama saya andri septilinda susiyani jurusan Kependidikan Islam angkatan 2011, dan saya akan eh.. mewancarai bapak mengenai judul saya yaitu Upaya kepala madrasah dalam membangun budaya madrasah yang humanis. Ehh... kalau boleh saya tau pak.. eh.. nama lengkap bapak dan jabatan bapak di madrasah.

Pak Rahmat : eh.. nama lengkap saya, drs. Haji rahmat almizan, MA,

Andri : eh.. langsung saja ya pak, kalau boleh saya tahu.. Setujukah bapak bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar memanusiakan manusia, disini saya pahami yang dimaksud memanusiakan manusia adalah menghargai manusia sesuai kodrat dan fitrahnya melindungi dan menjamin HAM, dan memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk memperoleh kebebasan dalam mengembangkan potensi dirinya. Lembaga pendidikan merupakan wadah atau tempat dimana proses pendidikan itu berlangsung termasuk di dalamnya madrasah atau sekolah. Sehubungan dengan peran bapak sebagai kepala madrasah yang dalam UU No. 13 Tahun 2007 dijelaskan bahwa kompetensi manajerial seorang kepala madrasah yakni sebagai pemimpin dan pengelola sumber-sumber daya yang dimiliki madrasah, termasuk didalamnya guru, siswa, staf TU , dan lingkungan madrasah selain itu kepala madrasah juga dituntut untuk dapat membangun sekaligus mengembangkan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif untuk proses pendidikan yakni proses humanisasi. Nahh, Langkah seperti apa yang bapak tempuh untuk menginternalisasikan nilai-nilai humanis (solidaritas, kebebasan mengaktualisasikan diri/ mengembangkan

potensi, toleransi, saling menghargai, saling menghormati, kerjasama) ke dalam budaya madrasah ? menurut saya, Budaya madrasah mempunyai urgensi untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena lingkungan pendidikan sangat berpengaruh proses pendidikan.

Pak Rahmat : Pertama, kita setuju ya dengan pernyataan tadi.. adanya pendidikan yang berbasis memanusiakan manusia..

Andri : iya pak..

Pak Rahmat : bahwasanya dizaman sekarang ini yang memanusiakan manusia.. yang tadi banyak yang telat, dan memberikan sanksi-sanksi.. bahwasanya itu memang perlu..

Andri : iya pak..

Pak rahmat : dan kita memberikan sanksi yang sewajarnya, dan tadi pagi banyak sekali siswa yang luar biasa banyaknya..

Andri : hehehe...

Pak Rahmat : sanksi-sanksi yang membangun karakter-karakter,.. ya kalau lengah sedikit.. anak atau guru itu ada yang terlambat.. yang jelas-jelas keterlambatan itu mengganggu proses pembelajaran.. kalau terlambat bisa ganggu gurunya.. bahwanya didalam alqur'an sendiri sudah dijelaskan bahwasanya dalam QS. ASR dari ayat 1-3 (Demi Masa). Bahwa waktu itu sangat berharga.. Allah SWT berjanji demi waktu, demi waktu dhuha, demi waktu malam.. dan seterusnya.. bahwasanya manusia akan lupa dan itu Allah sendiri yang berjanji.. dan Allah akan memberikan derajat yang mulia.. maka dari itu dari disiplin waktu.. dan tadi saya menghukum tidak keras..

Andri : iya pak..

Pak Rahmat : tapi karna anak-anak mungkin merasa salah.. ya saya menghukumnya mudah, besok senin semuanya berbaris di depan kelas.. menjadi tim simpati.. jam setengah 7...

Andri : tim simpati itu seperti apa pak..??

Pak Rahmat : ya ini.. yang berderet ini..!!

Andri : owh ya-ya pak..

Pak Rahmat : yang terlambat ini saya suruh hari senin pas masuk kan absen..

Andri : iya pak..

Pak Rahmat : jam berapa datangnya saya sudah datang menunggunya.. kalau dia datang berarti dia bisa..

Andri : iya-iya pak..

Pak Rahmat : nahh.. besok saya akan mencoba besok itu untuk mempraktekkannya.. malah ada yang minta jadi tim simpati lagi.. katanya itu besok saya datang pagi lagi pak.. bahwa dia bisa..

Andri : iya pak...

Pak Rahmat : dia bisa sebenarnya mungkin karna faktor malas, faktor lingkungan, faktor di pondoknya mungkin proses belajarnya terlalu atau bangun paginya yang terlambat.. mungkin dia akan mempersiapkan lagi.. nahh, besok saya jauh-jauh mempersiapkan.. ini bagi yang takut.. bagi yang tidak.. tapi ada yang firaun dan ada yang.. hehehee..

Andri : bener itu pak.. hehee..

Pak Rahmat : tapi kalau untuk bapak ibu guru ya.. nanti saya tegur, beri contoh yang baik.. kita yang marahi tapi kita tidak bisa memberi contoh.. dan disini kan kepala madrasah kan jadi manajer ya.. dan jadi pemimpin ya kan..

Andri : Iya pak..

Pak Rahmat : dan disini ada beberapa unit.. ada waka.. nahh, ada waka kurikulum, waka humas, waka kesiswaan, dan waka sarpras.. dan semuanya beda-beda bidangnya.. tapi tidak lupa saling membantu dan saling menolong.. dan dari masing-masing waka itu.. ya sarpras mengurus kebersihan madrasah, bangunan madrasah.. dan fasilitas pembelajaran.. gedungnya.. pemeliharaan gedung.. pengadaan LCD, yang penting yang dibutuhkan.. kalau waka kesiswaan ya menertibkan siswa.. kebutuhan-kebutuhan siswa.. yang akademik dan non-akademik, dan waka kurikulum ya seperti itu.. dan humas.. berbaur dengan masyarakat.. dan kemudian.. ada unit-unit yang lain.. ada lap. Komputer, yang mengajari TIK ya..

Andri : iya pak..

Pak Rahmat : lap. Bahasa ya.. bahasa indonesia, jawa, bahasa jepang, bahasa inggris, bahasa arab, nahh..

- Andri : waka sarpras pak..
- Pak Rahmat : bukan, tapi kepala lap..
- Andri : owh ya pak..
- Pak Rahmat : lap.IPA.. nah.. lap.ipa saya baru punya 1.. seharusnya itu ada 3 itu.. kimia, biologi dan fisika.. kalau terpenuhi untuk anak-anak itu.. jadi bisa terpenuhi itu.. tentang eksaknya.. ada juga disini unit IPS..
- Andri : unit IPS itu seperti apa pak ?
- Pak Rahmat : ehh.. apa.. ehh.. kepala lap.IPS.. ya mengenai IPS.. ada peta.. ada gambar-gambar tentang antropologi.. dan manusia dulu seperti apa.. ada juga aplikasi koperasi... koperasi disini tidak ada yang menjaga..
- Andri : lalu gimana pak ?
- Pak Rahmat : ya nanti kalau dia beli.. ehh.. meletakkan uang dan menulis..
- Andri : owh gituuu...!!
- Pak Rahmat : iya.. ya menanamkan karakter kejujuran..
- Andri : kalau harga-harga itu sendiri pak ? bagaimana pak ?
- Pak Rahmat : kalau harga-harganya sudah ada disitu.. dan kalau dia ngambil apa.. nahh.. disitu ada kotak..
- Andri : hmm.. menanamkan kejujuran..
- Pak rahmat : iya.. jadi pembelajaran.. namun tidak.. ada paket.. tidak ada.. nanti dievaluasi.. ada yang curang gak gitu.. itu termasuk lap. IPS tapi juga termasuk lap. Agama.. hehehe..
- Andri : iya pak, sebagian ada nilai keagamaannya..
- Pak rahmat : nggih.. dan ada lagi.. lap.apa.. hmm.. pustakaan.. anak-anak rame disitu.. kalau ada yang pinjem... ada semacam kartu yang,.. ehh..
- Andri : dan dimasukkan dialatnya gitu ??
- Pak rahmat : iya dimasukkan ke alatnya.. semacam ATMLah.. hehehe..
- Andri : ehmm.. kalau diperpus itu bukunya tentang pelajaran semua atau gimana pak ?
- Pak rahmat : tidak, ada pelajaran dan ada yang non-pelajaran.. yahh.. cerita-cerita.. dan saya menginginkan.. ada buku-buku aktual.. ada berita-berita, yah..

ada Kompas, ada Koran/KR, ada bola,.. hehehe.. keinginan anak-anak itu.. nahh seperti itulah tadi.. mungkin anda terkejut barang kali ya..??

Andri : hehehe.. iya pak.. mungkin karna ini lhoo..

Pak rahmat : saya memang seperti orang yang kadang santun, tegang.. ada tadi yang saya suruh pulang.. nanti orang tuanya saya suruh kesini..

Andri : kalau pulang, jadi gak bisa ikut pelajarannya pak ??

Pak rahmat : ya itu hukumannya.. nahh kalau susah.. jadi besok tidak terlambat lagi.. hehehe...

Andri : iya pak..

Pak rahmat : atau jadi jera untuk yang lain..

Andri : kalau untuk alasannya sendiri tadi pak.. apa alasannya pak ? apa karna hujan..? atau..

Pak rahmat : saya sudah.. kemaren sudah ada yang terlambat.. tapi tidak sebanyak tadi itu ya.. alasan-alasannya untuk menutupi kesalahan-kesalahannya itu dan ingin menutup kekurangannya.. dan besok bisa diulang lagi.. dan saya tidak pake alasan.. dan sudah diberitahukan sebelumnya.. bahkan sudah ada alat *finger print* juga.. kenapa tidak semakin baik, malah semakin.. tadi saya juga bilang.. QS. Allah tidak akan merubah setiap kaum.. kecuali anda sendiri yang merubah.. dan saya juga bertanya kepada mereka “siapa yang hari senin besok tidak sanggup menjadi tim simpati.? “.. jadi anda tidak mau berubah.. yang ngubah bukan saya, tapi anda sendiri..

Andri : iya pak.. hehehe..

Pak rahmat : hehehe... jadi ini kan.. pendidikan humanis.. ya kan.. nahh, kalau saya suruh pus up?? Lari lapangan berapa kali.. itu merupakan bukan humanis.. mungkin tidak mendidik..

Andri : kalau ini mungkin langsung kena ya pak.. hehehe

Pak rahmat : iya.. mungkin masing-masing ya.. bangunnya telat, sibuk, tugasnya banyak banget.. yang sarapannya, yang bannya gembos.. semuanya tidak saya tanya..

Andri : berarti rata ya pak ?

Pak rahmat : iya rata.. mungkin dari sekian, ini baru sekali terlambat.. ya mungkin ada juga yang bertubi-tubi terlambat.. sekali saja ini udah seperti ini ya kan.. hehehe..

Andri : memangnya biasanya tidak sebanyak itu ya pak ??

Pak rahmat : tidak..

Andri : kenapa ya.. apa karna hujan gitu pak..??

Pak rahmat : ada yang usil kemaren itu.. diupload ke facebook atau di surat kabar.. difoto didepan gerbang.. jadi malu kan..??

Andri : heheh... nahh selanjutnya pak.. Menurut bapak sendiri (kepala madrasah), setujukah bapak dengan tujuan pendidikan yakni, memanusiakan manusia sehingga pendidikan dipahami tidak saja sekedar memberikan alih ilmu, namun juga tranfer nilai, dan bagaimana menurut bapak humanisme itu sendiri ?

Pak rahmat : ya kalau mentransfer itu kan megajar.. namun, yang jelas kan mendidik.. mengajar dan mendidik itu berbeda lhoo.. kalau mengajar itu ditarget 1 BAB.. kalau 1 semester habis ya sudah selesai.. tapi kalau implementasi dari pendidikan itu sudah menerapkan belum..?? mendidik akhlaknya..

Andri : berarti bapak setuju ya dengan instrumennya..??

Pak rahmat : setuju..

Andri : nah selanjutnya pak.. Apakah bapak setuju dengan adanya nilai-nilai seperti saling menghargai, kerjasama, toleransi, kebebasan dalam berkreasi (positif), solidaritas, soialitas, diaplikasikan dalam madrasah ?

Pak rahmat : ya setuju.. yang penting kan hal-hal yang positif.. nahh kalau nilai-nilai yang negatif tentu tidak setuju..

Andri : iya pak..

Pak rahmat : saling menghargai itu penting.. dalam Qur'an juga disebutkan bahwa QS. An-Nisa ayat 36..

Andri : iya pak, nahh selanjutnya pak.. setujukan bapak (kepala madrasah), bahwa pendidikan merupakan proses pembudayaan ?

Pak rahmat : iya.. manusia itu kan harus berbudaya ya kan..?

Andri : iya pak...

Pak rahmat : jika itu salah itu tidak langsung jadi baik.. dalam QS. Dan awalnya tidak punya apa-apa.. mungkin anda sadar tidak dari dulu sampai sekarang kalau ilmu anda sudah banyak..??

Andri : tidak sadar pak.. hehehe..

Pak rahmat : gak sadar ya.. padahal kosa kata yang dimiliki banyak.. tapi tempatnya untuk menyimpan kecil.. itu karna ada hubungan manusia..

Andri : Dan lembaga pendidikan, termasuk madrasah dan lingkungan di dalamnya merupakan wadah dalam membentuk suatu kebudayaan yang sarat nilai di samping membentuk intelektual siswa. Apakah madrasah memberikan kesempatan kepada siswa, untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan (potensi) diri melalui program pengembangan diri, seperti; kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, program life skill dan lomba-lomba jika ada ?

Pak rahmat : disini itu banyak sekali untuk mengembangkan diri, life skill, ekstrakurikuler itu.. diadakan diluar jam pelajaran.. ada ekstrakurikuler potong rambut.. kedengarannya itu sepele kan..

Andri : iya pak.. kedengarannya sepele...

Pak rahmat : saya potong rambut itu sx 8 ribu.. seandainya dikalikan dengan 10 kepala misalnya... hehehe

Andri : sudah 80 ribu..

Pak rahmat : nahh.. banyak.. hehehe... nahh diadakan disini, kemudian memasak, tataboga.. dan pernah ikut lomba di UIN.. kemudian menjahit.. kemudian ada apa silat.. itu untuk membela diri ya kan.. kemudian ada olah raga yang lain.. pimpong, catur, dan rencananya ada footsal juga.. kemudian badminton.. dan ada juga seni Qira'ah, seni berpidato bahasa arab, pidato bahasa inggris, pidato bahasa jepang.. itu diadakan oleh lap bahasa.. kemudian Karya Ilmiah Remaja (KIR) ya terbitnya setengah tahun sekali lah.., terbitnya.. itu hasil siswa dikumpulin jadi satu.. nahh, biasanya ikut lomba di perguruan tinggi.. dan lomba Diknas, maupun di Kemenag.. Olimpiade Sain, dan lomba digital kreatif.. dan finger print itu adalah hadiah dari lomba digital kreatif..

Andri : Apakah program atau kegiatan yang bapak sebutkan tadi bersifat ceremonial atau berkala ataukah menjadi rutinitas, karena syarat terbentuknya

budaya madrasah adalah adanya habitually (kebiasaan) yang menumbuhkan karakter ciri khas dan corak budaya madrasah tersebut ?

Pak rahmat : ya rutin lah ya.. kalau seandainya ada lomba-lomba jadi kita siap mengikutinya.. ya kalau ada lomba apa ya.. ya seni Qira'ah, Tahfizh.. kalau tidak diadakan nanti kesulitan lah ya.. tidak hanya mengakui saja lah ya.. siswa MAN tapi tidak pernah mendidik.. ya setidaknya MAN bangga.. hehehe..

Andri : hmm.. bisa di banggakan..??

Pak rahmat : kemaren ada juga yang juara nasional itu PON Remaja.. dan kemaren itu juga ada RRI Live hari sabtu kemarin.. tanggal 31 januari.. disini..!! mulai jam 1 sampai jam 3..

Andri : itu kegiatan apa pak ??

Pak rahmat : menggali potensi anak-anak itu.. dibuka di internet bisa ya.. RRI Play.. semangat anak-anak itu.. dan itu kreatif untuk RRI.. hanya memberikan fasilitas makan dan minum.. untuk 20 orang..

Andri : itu pihak RRI sendiri punya kreatif sendiri ke MAN atau gimana pak ?

Pak rahmat : ya kebetulan guru sini dan istrinya bekerja di RRI..

Andri : owh ya pak..

Pak rahmat : dan memang.. ehh.. sering terjun ke sekolah-sekolah juga kan.. untuk me.. apa ya.. ? acara langsung.. dan diberilah kelebihan-kekurangan madrasah..

Andri : itu berapa kali pak ke MAN Wonokromo ??

Pak rahmat : owh yang RRI baru sekali.. ADR TV sudah pernah juga.. jadi kalau saya.. ehh.. lebih condongnya kesurat kabar.. kalau surat kabar itu kan walaupun tidak ada gambar tapi bisa dibaca oleh semua masyarakat.. kalau RRI kaan sekarang ketinggal dengan media cetak.. ya paling tidak masih ada yang mendengarkan.. kalau di TV itu kan.. saya sms dulu “nanti nonton tv ya..??” kalau KR kan nggak.. kalau disini kalau di KR setahunnya lebih dari 8x...

Andri : masuk ke KR itu pak ??

Pak rahmat : iya, masuk ke KR itu.. besok diemailkan ke KanWil.. biar di muat di KR..

Andri : kalau itu-tu pak.. kalau.. keluarnya itu berapa bulan sekali atau 2 bulan berapa kali pak masuk ke KR.. ??

Pak rahmat : ya tidak tentu.. ya kalau ada kegiatan yang menarik.. yang kira-kira belum ditampilkan.. lalu kita kirimkan.. dan finger print ini.. kita undang.. dan kalau ada acara Aksioma gitu.. dan dari kita undanganya itu.. kita dapat dari masyarakat umum.. lebih berharga dibandingkan itu.. hanya berpa..

Andri : itu pak.. yang ikut acara RRI kemarin itu sebagian atau semuanya pak ??

Pak rahmat : ya luamayanlah semarak...

Andri : nah selanjutnya pak,.. di antara semua program dan kegiatan madrasah manakah yang mampu menumbuhkan karakter kepribadian siswa untuk saling menghargai, saling menghormati, toleransi, peduli pada sesama, memiliki sikap terbuka, kemandirian, kemauan dan kerja keras, tidak mengenal putus asa, dan mau mengembangkan diri ?

Pak rahmat : ya tentang akhlak lah ya.. semua ada tata caranya.. yang tua menghargai yang muda, yang muda menghormati yang tua.. menghargai apa yang dihasilkan..

Andri : kalau ekstranya pak ? apa saja pak ??

Pak rahmat : kalau ekstra ya semuanya lah.. saling mendukung kan..?? hehee.. olah raga juga bisa.. dengan menghasilkan juara-juara itu kan yang lain kan termotivasi.. mendapat piala, uang pembinaan, dan akan anu.. ehh.. paling tidak anak-anak itu kan ada yang kekurangan.. kalau semua siswa kan ada dana BOS.. kalau ada yang berprestasi.. nahh, juara 1 profinsi.. kalau ada yang menginginkan piala untuk dirumahnya, ya diduplikat pialanya..

Andri : selanjutnya pak, bagaimana peran madrasah, yang dipandang mempunyai *basic* agama (Islam) yang kuat, dalam mengatasi radikalisme agama, kenakalan remaja, tindak kriminalitas, seperti tawuran, judi, miras, pornografi dan pornoaksi (tanpa mengenal batas usia) atau bahkan narkoba yang menjadi pokok perusak generasi muda?

Pak rahmat : yang jelas yang disampaikan kriminal-kriminal tadi itu tidak ada ya siswa disini.. kalau disini seperti kenakalan kecil seperti terlambat, dan pernah

ada siswa yang mengambil handphone temannya itu juga termasuk kriminal kan ?? kita urus itu sampai selesai.. kita gali kejujurannya.. biar jadi tersinggung supaya tidak jadi penyakit reptnya.. dan kami dapat piala ACC (kawasan bebas rokok).. hehehee.. dulu pernah ada yang susah ya.. TU ada yang merokok di demo oleh anak-anak.. lalu saya bilang “jangan, kalau TU dan guru itu bukan anda yang menghakimi, mendidik, hehee.. tapi yang mengingatkan itu kepala madrasah..” caranya kan berbeda dengan anak-anak.. lalu saya panggil.. “gini, anak-anak mau demo sekarang anda merokok.. dan disinikan “kawasan bebas asep rokok”.. anak-anaknya sudah pada sadar.. mumpung belum kebajut didemo anak-anak, tolong berhenti di sekolah.. nanti kalau di luar sekolah silahkan..” syukur, diluar juga berhenti.. hehee..

Andri : hehee.. iya pak..

Pak rahmat : gak kuat ya ndelek (sembunyi).. hehehee,, ya alhamdulillah.. asal diajak ngomong baik.. kalau memang sudah kecanduan memang berat..

Andri : iya pak..

Pak rahmat : tapi kalau puasa kuat juga.. manusia itu kalau mau berubah, ya berusaha untuk berubah.. nahh, sekarang udah nggak lagi.. yang biasanya masih ada di sekolah-sekolah umum, SMA dan pernah madrasah di bandingkan oleh Kemenag.. kalau madrasah itu mungkin soal IQ mungkin bisa kalah lah ya.. tapi akhlak, tingkah laku.. nahh, pendidikan kan tidak hanya IQ.. tetapi pendidikan akhlaknya juga..

Andri : Apakah dalam hal ini madrasah melakukan sosialisasi dan pembinaan melalui himbauan atau program-program BK ?

Pak rahmat : owh iya.. yang ngurusin BK.. bahkan punya apa ya..? PIN MAN baru tentang Narkoba.. jauhkan dari Narkoba..

Andri : Seringkali saya mengamati, bahwa pola perilaku, ataupun gaya hidup sampai berpakaian kaum remaja yang notabene anak usia MTs/SMP atau MA/SMA/SMK sederajat cenderung mengikuti tren atau gaya dari budaya asing, yang mungkin mereka akses melalui TV, Surat Kabar dan Media Massa lainnya. Lantas bagaimana langkah madrasah, dalam hal ini tentu saja, peran dari kepala madrasah sebagai pembina tertinggi di madrasah ?

Pak Rahmat : memang sangat susah mbak.. terutama tontonan itu ya.. sekarang kan bisa lewat internet.. lewat TV.. bahkan di masyarakat juga terbuka ya.. Pakaian adeknya di pakai... pakaian ketat, itu kan menimbulkan kemaksiatan ya kan antar lawan jenis.. ya kami singgung, dan kami wajibkan di madrasah untuk berpakaian yang baik.. dulu ada yang memakai celana agak naek.. dan disebut al kacong (aliran katok conglang).. hehee.. dan sekarang rokacong (rok conglang)hehee.. dan jelas-jelas itu aurat perempuan.. dan sudah jelas yang boleh dilihatkan yaitu muka dan telapak tangan.. tidak hanya waktu shalat.. untuk pakaian kan sudah jelas.. dijelaskan dalam Qur'an.. kalau sekolah siswa jadi tanggung jawab madrasah dan kalau di rumah itu sudah tanggung jawab orangtua..

Andri : hmm.. kalau seragam siswa madrasah sendiri bagaimana pak ? biasanya kalau SD hari senin merah putih, yang saya liat batiknya ada yang sama ada yang beda.. itu bagaimana pak..?

Pak rahmat : owh.. untuk yang hari senin putih-putih dan dan yang laki-laki pake peci.. sebenarnya dari KanWil sendiri sudah memakai peci.. peci itu bukan pakaian islam ya.. tapi sekarang sudah pakaian nasional.. kalau orang yang sudah memakai peci, mau berbuat yang aneh-aneh kan.. bisa menjadikan.. ehh.. tapi kesadaran itu belum anuuu kok.. padahal seringkali sudah dikoordinasikan.. kalau untuk guru-guru sudah.. karna untuk memberi contoh.. yang penting hari selasa dan hari rabu abu-abu putih.. trus jum'at dan kamis pakaian identitas pake koko itu.. agak hijau itu.. dan hari sabtu itu memang pakaian batik bebas perkelas atau perangkatan.. guru itu terinspirasi waktu stady banding di purbolinggo dan disana batiknya bebas.. tetapi tetap harus sopan, rapi.. ini termasuk kebebasan to ? dalam arti perkelas atau perangkatan..

Andri : tadi awalnya saya bingung.. batik yang mana yang khas di MAN ? yang hijau atau yang coklat..

Pak rahmat : hehee.. ya yang penting batik..

Andri : Apakah ada pembinaan, himbauan secara berkala, atau pun melalui pidato, khutbah atau bahkan melalui publisitas mading madrasah ?

Pak rahmat : ya ada.. kalau yang sifatnya disampaikan mingguan melalui upacara ya hari senin.. upacaranya kan digilir.. dari kepala madrasah.. kalau pembinannya guru bahasa inggris pake bahasa inggris, yang guru bahasa arab pake bahasa arab.. yang guru bahasa jepang pke bahasa jepang.. supaya anak-anakkan.. telinganya terbiasa.. ada acara AMD, ada acara pa.. hmm,, saya pengen mengadakan SKN (Sekolah Kerja Nyata).. saya pernah ke MAN 3 itu ada SKN selama 3 minggu.. jadi anak-anak yang punya keterampilan bisa dikembangkan dan diterjunkan menjelang Ramadhan.. kayak ngajarin TPA, kemudian Kultum, Azhan ya.. dan kegiatan ini saya pikir sangat bermanfaat ya kan..

Andri : yang kegiatan SKN tadi pak, kalau SMA sederajat belum banyak pak..?? masih jarang..

Pak rahmat : iya mbak, masih jarang memang... bahkan besok jadi pengalaman tersendiri.. punya minat dakwah itu kan masih belum banyak.. bahkan ada yang dari pondokan terus tidak mau mengembangkan menjadi dakwah juga.. bahkan anak saya dulu dari pondok tapi sekarang gak mau.. hehe.. elum mau lah ya.. malah kadang yang dari sekolah umum pengen ke pondok..

Andri : Kualitas mutu pendidikan tidak lepas dari peran guru dan staff karyawan yang profesional, apakah upaya madrasah yang lakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia (human resource) ?

Pak rahmat : ya.. sering kita adakan rapat yang diadakan sebulan sekali pada tanggal 18.. habis zhuhur lah ya.. untuk mengevaluasi dan memberikan informasi yang baru lah ya.. ada yang dari Diklat nasional maupun provinsi dan kemudian disuruh menularkan ilmunya.. hal-hal yang baru.. yang belum tahu, yang diwakilkan untuk ikut sertakan.. diantaranya workshop, ada juga kadang-kadanga mengundang dosen UIN mengenai pendidikan karakter ya..

Andri : Mohon maaf pak, ada beberapa pertanyaan yang saya ulang kembali untuk memperkuat data penelitian saya. Apakah bapak memberi keleluasaan kepada Guru dan Karyawan untuk mengembangkan kompetensinya ? (misalnya, diadakannya diklat, pengajian, penyuluhan, pemberian kesempatan untuk melanjutkan studi)

Pak rahmat : iya.. nahh kalau itu yang jelas saya apa.. saya lakukan lah ya.. yang sekarang kuliah sedang kuliah S2 ini.. diantaranya saya berikan izin.. contohnya pak samsul huda di UII, pak abdul hamid di UII, Pak nur kholis di UII, dan kemudian pak muhammad yassin lah ya.. dan ada juga di UAD seperti bu ulfah, bu nur hasanah.. dan ada juga yang sudah lama belum selesai juga.. saya dorong terus.. diklat-diklat ada juga yang ikut.. yang penting tidak mengganggu KBM.. ya dia kuliah sore.. dan saya tidak membatasi.. biaya kan mereka sendiri.. dan yang S3 ada 2 orang tapi belum selesai tinggal disertasi..

Andri : kalau guru yang S3 di UIN ada gk pak ??

Pak rahmat : ada.. bu dwi astuti, dan UNY juga ada.. dan untuk guru juga ada pengajian.. kemaren di karang anyar.. pake bis dan mobil.. sekalian silaturrahim lah ya.. mungkin kalau di rumah tidak sempat ngaji..

Andri : berarti itu 1 bulan sekali ya pak ??

Pak rahmat : tidak, tapi 2 bulan sekali.. untuk pengajian.. ada pengajian untuk anak-anak juga.. kalau anak-anak ditanggung wali.. berkunjung kerumahnya..

Andri : kalau pengajian untuk anak-anak perminggu atau perbulan pak ??

Pak rahmat : perbulan sekali..

Andri : selanjutnya pak, Kaitannya dengan fungsi kepala madrasah sebagai manajer supervisor, dalam pengkoordinasian dan pengawasan dengan guru, karyawan, murid maupun warga sekolah yang lain, apakah bapak juga turut memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan dalam kegiatan madrasah, seperti; rapat rutin evaluasi, rapat program kegiatan madrasah dll ?

Pak rahmat : kalau dituntut sebagai supervisi lah ya.. namanya itu PKG itu, harus nilai dulu bahkan sekarang online tow.. bisa dibilang saya tidak mungkin menilai guru.. karna kerjaan saya banyak banget tow.. nahh.. guru itu harus dinilai oleh seniornya.. atau paling tidak dinilai oleh seangkatnya.. kalau lebih rendah tidak boleh.. kecuali kepala madrasah misalnya ada guru yang pangkatnya lebih tinggi.. ini pernah terjadi.. tapi tetap saja kepala madrasah yang menilainya.. walaupun mungkin kepala madrasah pangkatnya lebih rendah.. ini salah satu dalam semesternya itu SDMnya..

Andri : Mohon maaf pak, ada beberapa pertanyaan yang saya ulang kembali untuk memperkuat data penelitian saya. Adakah kegiatan yang dilakukan madrasah untuk menjaga hubungan harmonis dengan warga madrasah ? (misal; menghadiri walimahan guru/ staf karyawan, memberikan izin cuti bagi guru/ staf karyawan yang sedang hamil tua, menjenguk atau bertakziah kepada warga madrasah yang tertimpa musibah, mengadakan baksos, pembagian zakat dll)

Pak rahmat : ada itu.. semua itu ada itu.. menjenguk yang kena musibah.. yang belum lama ini kan ada yang tertimpa musibah.. suaminya yang trabakan dan sampai sekarang belum sadar.. kita mengunjunginya.. kalau ada warga madrasah yang salah satu keluarga meninggal ya kita takziah.. dan kemudian zakat Ramadhan.. dan ada juga yang zakat mall ya.. guru-guru disini kan rutinitas.. dan hidup di masyarakat.. 2 setengah % itu kita tidak ambil semua.. dan korban kita juga bantu masyarakat.. guru-guru juga kurban.. kemarin sapi 2 ekor..

Andri : itu guru aja pak ??

Pak rahmat : guru dan para wali.. untuk siswa yang menikmati.. ini berkorban betul ya bukan latihan lah ya.. hehehee.. karna guru harus iuran 2 juta 500 ribu.. itu kan kepeduliannya.. mensyukuri nikmat ya kan.. tanpa ada himbauan, tanpa ada ajakan lah ya tidak mungkin lah ya.. dan saya juga tidak menutupi kalau bapak-ibu punya masyarakat tapi mau berkorban.. tapi kalau guru yang punya rizki lebih lalu mau berkorban lebih boleh..

Andri : selanjutnya pak, Seperti apakah bentuk-bentuk kepedulian madrasah bagi kesejahteraan warga madrasah ?

Pak rahmat : ya mungkin.. satu minggu sekali kan ada infaq keliling.. dan saya terjadwal untuk keliling.. dan kalau bisa kepala sekolah itu tidak hanya menyuruh saja.. tiap hari senin biasanya.. kalau sudah masukkan uangnya dicentang namanya.. itu lumayan ternyata.. bisa untuk membantu siswa yang kurang mampu, siswa yang ngedrop karna sekolah tidak ada biaya... lalu kami bantu.. dan siswa juga ada.. diadakannya hari jum'at.. ngumpulkan infaq.. waktu ada bencana di banjar negara kita ngambil itu.. kemarin 2 juta.. kita kirimkan kesana.. peduli tidak hanya peduli lingkungan tapi indonesia ya kan.. hehehee.. terjadi kebakaran, terjadi gempa, terjadi gunung meletus ya..

Andri : nanti pak kalau uang infaq siswa sudah terkumpul disetorin kemana itu pak ? ke bendahara kelas atau ke bendahara guru pak.. ??

Pak rahmat : guru lah ya.. hmm.. kalau siswa kadang-kadang.. heheee.. kalau saya tentang duet itu lebih baik cepat digunakan.. kalau tidak nanti timbul fitnah.. kemaren malah ada manasik haji.. dan manasik haji itu dibarengkan dengan kemah..

Andri : itu kapan pak manasik hajinya..??

Pak rahmat : setiap tahun sekali.. kalau disini belum ada untuk manasik hajinya.. saya yang punya ide.. karna dulu saya mulai dari SMK dulu saya sudah mengadakannya.. tapi kan saya pindah-pindah.. yang laki-laki kan harus memakai pakaian ihram.. guru-guru yang haji kan sudah banyak.. jadi pakaian ihramnya tidak dipakai.. trus uang infaq tadi saya suruh diberikan ke lap.agama tadi.. sekarang sudah punya baju ihram 8 pasang.. dan tinggal pembuatan ka'bah lah ya.. hehehh.. saya berkeinginan promosi untuk SMP-SMP diluar boleh menyewa alat-alatnya.. dalam mempraktekkan manasik haji.. termasuk outbount..

Andri : Adakah kegiatan konsultasi belajar bagi guru, siswa dan wali/orang tua murid ? Jika ada apakah maksud diadakannya kegiatan tersebut ?

Pak rahmat : ada.. ada disini namanya *homefisit* dibagi.. pendampingan guru terhadap siswa.. nanti datang kerumahnya.. dan bisa ketemu disini.. istilahnya klinik lah ya.. hehee.. kalau anak-anak yang kurang mampu itu takut.. takut matematika.. malah takut pelajarannya.. boleh datang kerumah.. kalau dilakukan di rumah itu lebih terbuka lah ya.. tapi saat ujian juga ada pendampingan juga ini.. kita akui saja bahwa madrasah sebagai mana SMA yang favorit lah ya.. saya lbih bangga pada anak-anak yang inputnya kurang bagus namun outputnya bagus..

Andri : Kesemua pertanyaan yang saya ajukan tadi, berdasarkan asumsi saya bahwa budaya madrasah yang humanis akan tumbuh dan berkembang melalui peran kepala madrasah dalam memimpin dan mengelola madrasah serta menjalin hubungan yang harmonis dengan warga madrasah ? Menurut bapak karakter apakah yang menjadi ciri dari budaya MAN Wonokromo ?

Pak rahmat : itu yang sudah di pampang di atap pintu masuk 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun),.. kalau yang tadi pagi ada yang terlambat.. ya

saya lupakan lah.. supaya anak-anak itu tidak menyepelkan.. kan gitu.. tegur sapa, sopan santun..

Andri : Adakah kendala-kendala dalam membentuk karakter budaya madrasah ?

Pak rahmat : kalau kendala-kendala itu pasti ada ya.. hmm,.. tidak sangat berarti lah ya.. dari sekian banyak kan mesti ada yang.. sadarnya ketika di kelas XII pas mau ujian.. nakal, gak merhatikan, dikelas ngantuk.. hehee.. dikelas mestinya gak pake jaket tap masih pake jaket.. dan itu termasuk anuuu.. saya bilang di depan anak-anak di depan kelas XII itu.. kadang-kadang ada anak-anak yang susah ditaklukkan kan.. gak milih-milih.. kadang ada yang di IPA dan kadang-kadang ada di IPS.. yang tentunya yang kemarin-kemarin sudah lah.. sekarang sudah dekat ujian “ayo bareng-bareng lah ya.. dari sekolah ya mendoakan, kalian juga mengimbangi.. paling tidak ya mendengarkan.. kemaren susah belajr sekarang rajin belajar.. khusnul khotimah lah ya.. heheee..

Andri : Seperti apa sajakah faktor-faktor pendukung dalam pembentukan budaya madrasah tersebut ?

Pak rahmat : untuk pendukungnya itu kalau budaya ini ya kerjasannya lah ya.. saling mengingatkan kalau salah.. seperti kerjasamanya semut lah.. hehee.. “semut itu kan.. anda perhatikan kalau ada semut banyak.. kalau ketemu salaman dan kalau membawa makan di gotong bareng-bareng..” dan juga seperti “sapu lidi..” kalau satu itu Cuma satu biji di rapuh tapi kalau banyak dia akan kuat.. ya kan..” heehee..

Andri : Sejauh ini pak, kendala seperti apa yang menurut bapak sukar di terapkan dalam membangun budaya madrasah ?

Pak rahmat : apa ya..?? ini kan faktor.. kalau menurut saya itu kalau bisa jama'ah shalat zhuhur.. tapi tempatnya itu masih tapi tidak mungkin karna tempatnya kecil.. trus nanti seorang imam melatih kepada anak-anak wiridhan bersama.. doa bersama.. itu kan nanti akan sangat indah lah ya.. hehee.. tapi sepertinya tidak terkabulkan karna tempatnya kurang.. ya semuanya shalat tapi ya sendiri-sendiri.. sehingga mengontrolnya sangat sulit.. ada yang sudah shalat ada yang belum shalat.. mana yang sedang berhalangan dan mana yang tidak..

heheee.. tapi kalau bareng lah ya.. sekali seminggu diberikan pencerahan dan dengan tambahan ilmu secara relatif mungkin akan diambil dari anak.. kalau jurusan agama.. madrasah ini tidak mungkin lah ya.. saya sangat prihatin lah.. hehee.. kalau saya pergi disini guru-guru masih tetap pulanginya setengah 3.. karna pake fingerprint..

Andri : cukup sekian pak atas waktu dan kesempatan saya yang telah diberikan kepada saya... trimakasih banyak pak.. Assalamualaikum Wr. Wb.

Pak Rahmat : Walaikumsalam Wr. Wb..



HASIL WAWANCARA 3

Hari/ Tanggal : **Senin, 9 Februari 2015**
Jam : **10:15-10:40 WIB**
Tempat : **Ruang Perpustakaan**
Sumber Data : **Zulfa, Angga, Muhlas, Rima**

Andri : Asslamualaikum Wr.Wb, Selamat pagi teman-teman semua, nama saya andri septilinda susiyani dari jurusan kependidikan islam, disini saya ingin menginterview teman-teman semua untuk memperkuat hasil temuan saya di MAN Wonokromo Bantul. Dan judul dari skripsi saya yaitu Upaya Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah yang Humanis di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Kalau boleh tau nama dan jurusanannya secara berurutan ya... heheee..

Zulfa : nama saya Zulfa Atika jurusan IPA.

Angga : nama saya Angga dari jurusan Agama

Muhlas : nama saya Ahmad Muhlas Abidin jurusan Agama.

Rima : nama saya Rima Safitri dari jurusan IPA.

Andri : trimakasih.. ehh.. langsung saja ya ke pertanyaannya.. Menurut temen-temen semuanya, adakah figur guru yang kalian takuti atau kalian segani ? adakah guru favorit ?

Zulfa : kalau takut ya.. siswa kepada guru itu kan ya gak takut tapi saling menghormati guru gituuu lhoo mbak.. tapi kalau di segani ya kita usahakan semua guru itu kita segani lhoo mbak.. kita usahakan sama.. kan guru itu kan orang tua kita yang ada di sekolahan..

Andri : hmm gitu.. mungkin mas angga bisa nambahin..??

Angga : gak ada mbak...

Andri : yang lain..??

Muhlisin : kalau guru yang ditakuti itu pasti ada ya.. semua sekolah itu pasti ada.. walaupun Cuma 1 atau 2 itu pasti ada.. tapi kan setidaknya guru yang kita takuti itu bukan guru marahi kita tapi kita itu takut merge itu.. guru itu sayang sama kita tapi kita aja yang nganggapnya gurunya pemaahlah.. gurunya kayak

gini kayak gitu.. yang saya maksud guru yang takuti itu seperti itu.. sedangkan guru yang disegani itu mungkin lebih banyak ya.. dari saya mungkin lebih banyak guru yang saya segani.. mungkin kalau saya.. guru yang saya segani itu ramah, nggak membedakan satu sama lain.. biasanya kan yang pintar yang dikasih-kasih.. yang gak pintar cuma dibiarin aja.. hehee.. mungkin kalau menurut saya sih gitu aja..

Andri : kalau mbak rima ??

Rima : sama..

Andri : sama..??

Angga : menurut saya itu, guru itu serem ya gimana ya.. galak.. tergantung dari siswanya sendiri.. maksudnya tu.. tentang pelajaran.. kan sekarang itu matematika.. contohnya matematika itu bagaimana kalau siswa gak bisa... kalau bosan, setres,.. ya udah tinggalin.. gurunya ngurusin itu aja.. mungkin ya mang udah gak bisa trus bosan.. sama gurunya dianggap gurunya jahat, galak atau giman..

Andri : selanjutnya, ada gak guru yang kalian jadikan guru favorit ?? coba mbaknya..??

Zulfa : kalau saya mengusahakan kalau guru itu saya favoritin.. karna kalau kita sudah suka dengan gurunya.. otomatis kita akan suka dengan pelajarannya.. jadi saya usahakan saya itu suka dengan semua guru kalau favorit ya.. saya tu.. tidak membeda-bedakan guru.. saya kan juga tidak ingin dibeda-bedakan sama guru itu.. maka saya belajar tidak membeda-bedakan guru gitu..

Andri : kalau mas angga ??

Angga : iya.. tidak jauh berbeda.. semua guru itu harus memperlakukan secara adil ya,, oleh semua siswa.. tapi favorit itu pasti ada 1 orang pasti ada.. mungkin menurut siswa masing-masing ada.. tentang guru favorit itu enak, ramah, penyabar, cara mengajarnya itu langsung masuk dan diterima oleh siswa..

Andri : begituu...?? kalau yang lain dari mas muhlis gimana ??

Muhlis : kalau guru favorit itu ya pasti-pasti ada.. kalau saya guru favorit saya ambil dari pembelajarannya.. pelajarannya gini-gini.. guru nerangkan.. anak siswanya pada.. ya belajar.. didengerin.. kan itu kan enak gurunya.. dan

ngomongnya itu kalau menurut saya itu kan biasanya beda-beda.. volume suaranya.. volumenya kayak gini-kayak gitu.. ya menurut saya sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran siswa.. ya menurut saya ya kayak gitu guru favorit itu.. kalau guru favorit itu kalau belajar suaranya yang keras lah.. kan siswanya banyak ya kan.. gak cuman yang didepan gitu kan.. entar kasihan yang dibelakang itu.. kalau menurut saya guru favorit itu seperti itu..

Andri : kalau mbak rima..??

Rima : kalau guru favorit itu ya pasti ada ya mbak.. guru kalau menerangkan secara detail.. maksudnya ya gak gimana ya.. misalnya kalau rumus.. rumus itu kalau menerangkan itu.. eh.. langsung ke intinya.. ya gak dijabarkan.. itu menurut saya agak susah memahaminya..

Andri : trimakasih.. dan selanjutnya kalau saya boleh tahu, kalian itu kenapa takut dengan bapak tersebut ? apakah dalam mengajar beliau tidak memberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri kalian atukah beliau kerap kali memberikan hukuman ?

Zulfa : maksudnya gimana mbak ?

Andri : maksudnya kebebasan itu seperti kalau kalian mau tanya itu diperbolehkan atau sebaliknya ??

Zulfa : kalau masalah pertanyaan guru itu pasti memberi kesempatan.. tapi kalau dibidang menyangkut keorganisasian gitu.. misalnya kita mau minta izin keluar... hanya organisasi, ada rapat-rapat gitu.. gak semua guru membolehkan mbak.. kan ada guru yang mendukung bahkan untuk ikut organisasi tapi kadang kalau kita minta jam pelajarannya kadang ada 1 atau 2 guru yang tidak membolehkan.. itu kalau menurut saya..

Andri : ok.. kalau menurut mas angga ?

Angga : tentang peluang ya.. sebagaimana dengan pertanyaan sebelumnya.. guru favorit itu ada.. itu juga ternilai dari guru itu memberikan kesempatan kita untuk berekspresi.. contoh guru favorit kalau saya ada.. eh.. guru yang memberikan waktu.. jadi gurunya itu tidak mengajar-mengajar.. tetapi siswa itu diberikan waktu untuk mengajar.. mengeluarkan ekspresinya dari pendapatnya.. ilmu yang telah dia terima kemudian disampaikan kepada

temannya.. kayak presentasi gitu.. jadi siswa itu mempunyai waktu tidak hanya mendengarkan atau yang lainnya.. juga menyampaikan.. kepada teman-teman lain.. mungkin masih ada yang belum paham dengan pendapat gurunya..

Andri : ok.. kalau pendapat mas muhlis ??

Muhlisin : kalau menurut saya peluang untuk mengekspresikan itu ada tapi tidak semua guru itu memberikan.. contohnya “anak-anak ada pertanyaan ?” tergantung gurunya.. kalau gurunya itu galak itu biasanya gak ada yang tanya.. kalau guru favorit.. guru-guru yang biasa aja itu pasti 1 atau 2 itu ada.. tapi kalau guru-guru tertentulah gak-gak semuanya itu tanya.. itu menurut saya..

Andri : ok.. dan selanjutnya mbak rima ?

Rima : kalau menurut saya.. hmm,, guru galak mungkin tergantung.. eh.. tipenya.. siswanya aktif atau pasif.. biasanya kan kalau pagi kan bertanya.. itu aja mbak dari saya..

Andri : ok.. selanjutnya.. menurut kalian, bagaimana proses belajar mengajar di MAN Wonokromo ? apakah selama kalian belajar di kelas, kalian mendapatkan keluasaan untuk mengekspresikan diri tanpa rasa takut ? seperti, bertanya, berdiskusi ? silahkan menurut mbak zulfa dulu..

Zulfa : kalau proses belajarnya itu ya tergantung gurunya mbak.. kalau saya ya mbak... yoo saya tu kadang kalau cuman diterangkan-diterangkan.. ya mungkin siswanya kan akan jenuh lah ya mbak.. proses belajar kayak gitu.. ya beda-beda.. menurut saya prosesnya itu dari guru yang 1 dengan lainnya itu berbeda-beda.. kalau saya..

Andri : kalau mas angga..??

Angga : proses pembelajaran di madrasah ini saya rasa cukup menyenangkan.. tapi ada waktu tersendiri itu kadang membosankan dan kadang menyenangkan.. tergantung guru bagaimana cara guru menerangkannya dan terus kemudian kalau guru disini itu terkenal.. anuu.. cara menerangkannya dan contoh dalam kehidupan sehari-hari.. jadi, jika guru itu memberikan contoh yang lucu atau bagaimana.. siswa itu jadi tertarik.. kalau guru Cuma memberikan teori-teori.. menulis-menulis-menulis itu akan bosan..

Muhlisin : sama..

- Rima : sama,,
- Andri : Bagaimana komunikasi temen-temen semua, ketika berinteraksi di luar kelas dengan teman, guru, staf TU ? maksudnya, apakah ketika kalian berkomunikasi kalian masih menjaga norma-norma yang berlaku, kesopanan, menyayangi antar sesama ? kalau menurut mbak zulfa gimana ??
- Zulfa : kalau itu harus mbak.. karna di MAN ini diterapkan kesopanan, apa..??
- Muhlis : 5S..
- Zulfa : 5S itu.. dan sekolahan ini kan untuk belajar ya kan mbak.. kita itu harus bisa belajar menerapkan itu dalam kehidupan sehari-hari ya kan.. contohnya ya sama teman, ya sama guru.. ya sama siapa aja gituu mbak..
- Andri : kalau menurut mas angga ?? silahkan..
- Angga : sama mbak...
- Andri : baiiklah... selanjutnya mas muhlis..??
- Muhlisin : sama mbak..
- Andri : ok.. mbak rima..??
- Rima : sama mbak..
- Andri : ok gapapa.. dan pertanyaan selanjutnya.. Seberapa dekat kalian dengan kepala madrasah ? apakah kalian sering berkomunikasi, dan berinteraksi kepada beliau saat berpapasan dengan beliau saat di luar kelas ?
- Zulfa : jujur ya mbak,..??
- Andri : iya jujur aja gakpapa...
- Zulfa : owh.. iya kalau jujur saya pribadi dengan kepala madrasah tidak begitu dekat mbak.. karna jujur kepala madrasah yang sekarang dengan yang dulu itu berbeda karna kalau sekarang itu.. kalau diberi masukan itu tidak mendengarkan dari siswanya gituu lhoo mbak.. terlalu.. gimana ya..?? terlalu nutup kuping.. ehh.. nutup telinga kalau.. diberi masukan kalau diberikan masukan apapun itu kurang didengarkan gituuu mbak..
- Andri : selain alasan itu ada lgi mbak zulfa ??
- Zulfa : selain itu.. ya kurang dekat lah dengan siswa..
- Andri : ok.. kalau menurut mas angga,..??

Angga : kalau menurut saya... anuu.. kepala madrasah itu ya.. selain jarang berinteraksi dengan siswa secara langsung.. terlalu sibuk beliau.. berinteraksi dengan siswa yang sudah dikenali atau yang belum.. waktunya gak ada.. sehingga masukan-masukan atau beliau meminta ke siswa jarang.. bahkan gak ada..

Andri : selain itu ada alasan laen..??

Angga : ada.. mungkin ya.. sebagian siswa itu gimana ya.. kurang gimana ya.. kurang suka.. contoh kecilnya sich.. waktu *classmeeting* kemaren... banyak siswa itu yang mengharapkan ada perlombaan ini.. itu.. tapi.. ditiadakan...

Zulfa : di tolak...

Angga : ditolak... semua permintaan..

Zulfa : karna.. alasannya itu gak mutu lhoo mbak... kan siswa itu inginnya itu.. ada footsal.. trus itu.. kepala madrasah menolaknya itu,, ndak rumputnya ntar rusak,... masak agar-gara rumput,...

Angga : kan sarana dan prasarananya kan digunakannya kan wajar ya mbak..

Andri : lahh.. kalau footsal biasanya dimana..??

Zulfa : di lapangan situ mbak... lapangan yang ada rumputnya itu...

Andri : apa dari dulu disitu juga...???

Zulfa : ya dari dulu ya disitu mbak...

Muhlisin : dah jadi budaya..

Angga : dah budaya...

Muhlis : dari tahun ke tahun dah diadakan.. setiap classmeeting diadakan.. jadi tahun ini kan ditolak... jadi kan siswanya itu kurang dekat lah gitu.. serasa pengen memberontak lah..

Zilfa : kemarin itu sempat ada demo lhoo mbak.. pas class meeting.. padahal saya dan teman-teman udah memperjuangkan biar ada lomba classmeeting.. ya lomba footsall itu tapi tetep gak didengerin..

Andri : hmm.. dikasih tau gak alasannya apa kok gak dibolehin itu...??

Zulfa : yoo alasannya itu muter-muter mbak.. ya sampai saya itu bingung.. ya jujur kadang itu gak bisa dipegang omongannya.. kan kemarin bilanginya gini dan sekarang bilanginya gak kayak kemarin.. gitu lhoo mbak.. ya

muter-muter terus gituu mbak.. saya dan teman-teman saya itu diputerin terus sampai bingung.. ya akhirnya ya gak ada mbak.. kemarin pas acara classmeeting kemarin ja sempat ada demo.. ya demonya itu intinya itu cuman demo kepala sekolahnya..

Andri : hmm.. terus kalau kalian-kalian terlambat itu apa sich hukumannya ???

Muhlisin : eh.. penyebabnya atau apanya mbak..??

Andri : hukuman yang terlambat ..??

Zulfa : yang terlambat itu mbak.. ini.. ini mbak yang banyak terlambat baru beberapa hari ini mbak.. yang kemarin-kemarin itu yang terlambat gak sampek sebanyak itu.. kalau sekarang itu terlambat suruh pulang.. membawa wali.. wali dari rumah trus disuruh datang kesekolah untuk mengizinkan anaknya..

Andri : kalau yang gak ada wali gimana ??

Muhlisin : kalau dikelas saya tadi misalnya.. ada 3 orang teman saya yang terlambat.. itu kan yang 2 itu kan walinya jauh.. yang 1 rumahnya dekat.. jadinya yang 2 anak itu minta ke wali yang 1 orang tadi.. jadinya itu 1 wali mengizinkan 3 siswa..

Andri : owh.. boleh ya kayak gituu..??

Muhlisin : kalau menurut saya sich boleh.. hehee.. soalnya saya juga jarang terlambat sich,.. hehee..

Andri : berarti baru beberapa hari ini lah ya.. ??

Zulfa : iya mbak.. baru beberapa hari ini aja mbak..

Rima : mulai jum'at kalau gak Kamis...!!

Zulfa : gak sampek 50 kox mbak.. sekarang ini 90an lak ada mbak..

Andri : padahal saya sampai sekolah tadi jam 6:15.. masih sepii banget.. rame-ramenya itu setengah 7 itupun masih 2 orang..

Muhlisin : disini kalau sebelum jam 6: 45 atau 6: 50 belum rame mbak.. hehee

Andri : padahal pak kepala sekolahnya jm 6: 20 itu datang dan setengah 7 itu sudah di depan gerbang..

Andri : trus kesan untuk kepala madrasah sekarang dan yang kemarin apa sich ??

Rima : kan yang kepala sekolah yang kemarin kami gak ngerasain mbak.. kita cuman dapat omongan dari kakak kelas.. enaknya yang kemarin gitu..

Andri : berarti beliau dari tahun berapa ??

Zulfa : tahun.. kita kelas 1..

Muhlisin : tahun 2013

Andri : berarti kalian disini pak kepala sekolah jadi kepek disini..

Zulfa : iya mbak.. tapi baru..

Andri : kalau mbak minta saran.. saran apa sich untuk kepala sekolah ?

Zulfa : sarannya ya harus lebih komunikasi kepada siswa itu harus ada lah mbak.. kan.. terus lebih mendengarkan keluhan kita yang ada dibawah.. dan kalau diberi masukan itu tolong ditampung.. bukan langsung di tolak mentah-mentah.. kan yang memberi masukan kan sakit to mbak.. tapi langsung ditolak mentah-mentah seakan-akan kita tu gak berguna.. kita tu gak bermanfaat.. memberikan masukan kayak gitu..

Andri : ok.. kalau menurut mas angga ??

Muhlisin : kalau saya.. 1. Kurang komunikasi ya tadi sama.. perbedaan diatas dan dibawah.. sebenarnya apa sich perbedaan yang diatas dan dibawah itu.. kalau umur saya memang saya akui.. tapi kan.. kalau bisa disamainlah kalau misalnya ada.. contohnya pagi-pagi ada kepala sekolah.. itu kan salaman itu kan.. kadang cuman salam aja.. kepala sekolahnya ceman diem aja.. setidaknya kan Asslamualaikum.. atau gimana-gimana gitu.. pokoknya itu kalau lewat-lewat aja.. gak ditanggapilah.. misalnya waktu siswa lewat.. pokoknya gak ditanggapilah.. pokoknya beda bangetlah kayak gitu..

Andri : ok.. berarti intinya adalah komunikasi lah ya..

Zulfa, angga, muhlisin, dan rima : iya mbak..

Andri : baiklah kalau begitu mari kita akhiri dengan assalamualaikum wr.wb dan trimakasih semoga sukses ya...

Zulfa, angga, muhlisin, dan rima : wa'alaikumsalam wr.wb.. amin.. sama-sama mbak...

HASIL WAWANCARA 9

Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015
Jam : 10:50-11:05 WIB
Tempat : Ruang TU
Sumber Data : Ibu Halimah

Andri : Asslamalualaikum wr.wb..

Bu Halimah : Waalaikumsalam wr.wb

Andri : perkenalkan dahulu nama saya andri septilinda dari jur. Kependidikan Islam UIN sunan Kalijaga.. saya ingin mewawancarai ibu untuk menjadi sumber data saya.. mengenai Upaya Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah yang Humanis.. kalau boleh tahu nama dan jabatan ibu di MAN..

Bu Halimah : iya.. nama saya Halimah..

Andri : kalau boleh saya tahu ibu sudah berapa lama di MAN Wonokromo ini ??

Bu Halimah : saya di MAN Wonokromo ini dari tahun 2011.. jadi sekitar 4 tahun lah ya..

Andri : apakah ibu langsung jadi TU disini atau di tempat lain dulu ??

Bu Halimah : tidak.. saya sebelumnya di MAN Sabdodadi... dari tahun 1989 sampai 2004 di MAN Sabdodadi.. Maret 2004 pindah kesini..

Andri : ibu awal kesini langsung jadi TU atau jadi guru dulu..?

Bu Halimah : nggak.. dulu itu ada rolingan bendahara itu... dan saya di jadikan bendahara.. dan terus dirolling terus.. MAN Sabdodadi dan MAN Wonokromo.. yang saya dari MAN Sabdodadi pindah kesini dan yang dari sini pindah ke sana..

Andri : Menurut ibu , apakah budaya kerja di TU MAN Wonokromo ini sudah menunjukkan aspek-aspek humanisasi kerja ? (*contohnya pak, mungkin bapak waktu memberi pelayanan kepada guru, siswa, dan wali siswa itu ditunjukkan dengan sikap ramah tamah, ya seperti di Indomart atau di Bank) dan kalau tidak seperti itu bisa saja memakai kata-kata yang sopan yang diawali dengan kata “tolong” dan di akhiri dengan kata “trimakasih”*).

Bu Halimah : menurut saya sudah ya.. karna diMAN ini kan sudah membudayakan Senyum, Sapa Salam, Sopan Santun (5S)... jadi kita setiap bertemu anak, guru, dan siapa saja lalu kita sapa..

Andri : jadi budaya 5S itu sudah dari dulu ya bu ??

Bu Halimah : insya allah sudah karna sudah masuk ke visi juga..

Andri : kalau begitu pelayanan yang bapak lakukan itu sudah di instruksikan kepada bapak rahmat atau sudah membudaya sejak dahulu ?

Bu Halimah : ehmm.. pertama itu.. sudah.. sudah dari dulu..

Andri : kepala sekolah gak mengarahkan seperti ini.. seperti itu.. gak ya bu..??

Bu Halimah : yooo semua itu kan ada pa ya.. kebijakan.. apa yoo.. pantauan.. pantauan dari KTA, Ketua Anggaran, Kepala Madrasah.. tapi tetap di pantau lah ya.. dari atasan.. yang dianggarkan.. dan setiap tahunnya kan ada ini.. pembaharuan penunjukkan kembali.. kepala sekolah ya tetep.. tetep memandu, memantau mengarahkan itu.. tidak lepas dari itu..

Andri : Apakah madrasah memberikan kesempatan kepada Staf TU dalam mengembangkan diri (misalnya, DIKLAT, Loka Karya, Seminar, Sarasehan, OutBond, Wisata Bersama) ?

Bu Halimah : iya.. ada DIKLAT Bendahara, DIKLAT Kepegawaian.. itu ada..

Andri : itu setiap tahun atau bagaimana bu ??

Bu Halimah : ya gak tentu.. itu penyelenggaraannya dari Pusat, dari KanWil.. itu.. kalau waktunya gak tentu tapi yang jelas setiap tahunnya mesti ada.. walaupun diselenggarakan dengan bergantian..

Andri : owh.. berarti gak tentu bulannya..?? apakah program seperti itu sudah diprogramkan rutin atau hanya ceremonial atau waktu-waktu tertentu ?

Bu Halimah : iya.. gak tentu waktunya dan orangnya.. ya seringnya rutin itu..

Andri : Sejauh mana perhatian kepala madrasah terhadap budaya kerja yang positif di TU MAN Wonokromo ? *(maksud saya, seperti adanya kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan Staf TU, kemudian adanya arahan yang jelas dalam intruksi dan*

koordinasi kerja ataupun adanya motivasi maupun teguran yang santun dalam rapat ataupun koordinasi kerja.

Bu Halimah : yaa.. setiap hari itu kita di pantau mbak.. selalu ada pantauan dari Madrasah.. otomatis kan melihat kerja anak buahnya.. perkembangannya itu seperti apa.. yang jadi pegawai itu katakanlah seperti apa.. bendahara itu selalu koordinasi.. konsultasi.. kan sering..

Andri : Bagaimanakah tanggapan dari warga madrasah dan ortu siswa terhadap pelayanan Staf TU, adakah kritikan atau saran yang membangun untuk Staf TU ?

Bu Halimah : selama ini kelihatannya baik-baik saja.. berarti dari wali ya ikut aja.. seakan-akan sudah Pro.. antara wali dan program sekolah.. hehee.. ya saling.. saling apa ya.. saling menepati..

Andri : tadi kan kata pak Musman itu kan sudah tidak ada Bayar SPP.. berarti itu bagaimana bu ??

Bu Halimah : ya gak ada tu.. wali kelas juga gak ada yang tanya kenapa kok gak ada bayar lagi... kalau ada atau gak ada ya cuman ngikutin aja.. cuman pas ada bayar SPP kok tidak ada uang ya.. Bayarnya sampai kapan pun,.. bukan pas setiap bulan gitu gak.. tapi gak ada kontras..

Andri : Apakah Staf TU sering berkomunikasi dengan warga madrasah (siswa, guru dan kepala madrasah). Dalam artian hubungan interaksi yang terjadi tidak sebatas yang terjadi dalam wilayah kerja TU dan seperti apakah bentuk-bentuknya ?

Bu Halimah : kalau khusus TU dan wali siswa.. dan setiap bulan kan mesti ada briefing... ada kepala sekolah dan kepala TU briefing.. warga dan guru itu kan masyarakat.. setiap jum'at itu ada pertemuan antara wali murid dengan guru.. dan sharing antara wali murid dan guru itu.. sekalian doa bersama untuk kemajuan anak-anak.. untuk peningkatan mutu.. untuk sharing antar warga masyarakat atau wali murid dengan pihak sekolah.. jum'atnya itu ganti-ganti.. kalau seandainya jum'at ini dengan kelas X, minggu depan kelas XI, dan minggu berikutnya kelas XII..

Andri : itu guru dengan wali atau bagaimana bu ?

Bu Halimah : itu antara guru, murid dan wali murid.. itu suratnya sedang di siapkan...

Andri : berarti rutin ya bu..??

Bu Halimah : iya.. rutin.. kalau seandainya jum'at itu pas ujian sekolah, THB itu kan agak sibuk to.. besok di ulang lagi..

Andri : Menurut ibu, bagaimana kepemimpinan bapak rahmat ?

Bu Halimah : bagus...

Andri : apakah beliau sudah bisa membangun budaya madrasah yang memiliki karakter humanis ?

Bu Halimah : ya.. sudah..

Andri : kalau boleh saya tahu.. bapak rahmat sudah menjabat di MAN berapa tahun ??

Bu Halimah : dari 2 tahun yang lalu.. tahun 2013 awal..

Andri : Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan Staf TU untuk membantu suksesnya terwujudnya budaya humanis di MAN Wonokromo ?

Bu Halimah : ya.. kerjaan ini tu.. “mbok ndekmu yo ndekmu.. ndek ku ya ndek ku”.. ya kita saling membantu lah.. misalnya ya.. ini bagian surat menyurat,, kita agak longgar.. agak selo ya kita bantu.. kadang itu juga ada UP.. membuat daftar hadir.. kalau kita bisa kita bantu.. jadi kita saling bantu dengan sesama TU..

Andri : baiklah bu.. sudah cukup interview saya kepada ibu.. trimakasih atas waktunya.. saya akhiri assalamualaikum wr.wb..

Bu Halimah : iya sama-sama.. walaikumsalam wr.wb..

HASIL WAWANCARA 8

Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015
Jam : 10:25-10:40 WIB
Tempat : Ruang TU
Sumber Data : Bapak Musman

Andri : Assalamualaikum wr.wb..

Pak TU : waalaikumsalam wr.wb..

Andri : Perkenalkan terlebih dahulu nama saya Andri Septilinda dari Jur. Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga.. saya ingin mewawancarai bapak karna bapak salah satu sample saya untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan judul saya yakni Upaya Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah yang Humanis di MAN Wonokromo.. kalau boleh saya tahu nama bapak dan jabatan bapak di MAN ini..

Pak TU : nama saya Musman S.Pd, jabatane kepala Tata Usaha MAN Wonokromo..

Andri : kalau boleh tau pak.. bapak sudah berapa lama di MAN ??

Pak TU : saya mulai disini tahun 2009..

Andri : Mohon maaf pak, saya bertemu dengan bapak saat ini untuk meminta bantuan berupa informasi dan data-data yang saya perlukan terkait dengan kepala madrasah dan budaya humanis.

Menurut bapak, apakah budaya kerja di TU MAN Wonokromo ini sudah menunjukkan aspek-aspek humanisasi kerja ? (*contohnya pak, mungkin bapak waktu memberi pelayanan kepada guru, siswa, dan wali siswa itu ditunjukkan dengan sikap ramah tamah, ya seperti di Indomart atau di Bank) dan kalau tidak seperti itu bisa saja memakai kata-kata yang sopan yang diawali dengan kata "tolong" dan diakhiri dengan kata "trimakasih"*).

Pak Musman : ya itukan.. misalkan di Tata Usaha mempunyai kapasitas kerja masing-masing.. masing-masing saling menghormati.. pekerjaannya masing-masing.. kalau salah satu yang kurang bisa ya.. yang laen bisa bertukar pengalaman.. kan saling asah, asih, asuh..

Andri : kalau siswa-siswa bayar SPP itu disini ya pak ?

Pak Musman : iya mbak..

Andri : kalau tanggapan TU terhadap siswa dalam pelayanannya seperti apa pak ??

Pak Musman : sampai saat ini.. mulai tahun 2014.. sudah tidak ada SPP.. karena tahun 2014 itu sudah ada Dana BOS (Biaya Operasional Sekolah).. peranak 1 juta dan disamping BOS ada yang mempunyai PKS itu lhoo.. Penjaminan Sosial itu.. PKS itu sejumlah 127 anak.. peranak pun 1 juta.. jadi pada tahun 2014 itu 127 juta untuk anak dan tahun 2015 adalah 142 anak.. yang mendapat Bantuan Siswa Miskin atau BSM..

Andri : kalau begitu pelayanan yang bapak lakukan itu sudah di instruksikan kepada bapak rahmat atau sudah membudaya sejak dahulu ?

Pak Musman : dalam satu visi pelayanan memang sudah dari dulu.. kita tu posisinya kan melayani.. apapun kesulitan anak kita layani semaksimal mungkin.. dan sebaik mungkin apapun bentuknya gitu..

Andri : Apakah madrasah memberikan kesempatan kepada Staf TU dalam mengembangkan diri (misalnya, DIKLAT, Loka Karya, Seminar, Sarasehan, OutBond, Wisata Bersama) ?

Pak Musman : kalau kita Wisata Bersama memberikan kesempatan.. kan kalau berwisata kan bersama-sama.. kalau misalnya Seminar Tata Usaha yang selama ini kan juga belum pernah ada ya.. hehee.. nek Outbond yang sifatnya untuk khusus keTata Usahaan itu belum ada mbak.. Outbond Tata Usaha.. masalahnya kan PU di MAN ini kan yang resmi itukan cuman 8 orang dari keseluruhannya ada 15 orang.. yang resmi 8 orang termasuk KA TU.. kalau misalnya ada DIKLAT dan sebagainya cepat dikirim.. yang DIKLAT biasanya sesuai dengan kapasitasnya.. misalkanlah Pembinaan Surat Menyurat.. yang kami kirim yang sesuai dengan kapasitasnya..

Andri : apakah program seperti itu sudah diprogramkan rutin atau hanya ceremonial atau waktu-waktu tertentu, misalnya Staf TU ingin mengadakan kegiatan tersebut harus mengajukan terlebih dahulu atau inisiatif dari pak kepala madrasah ?

Pak Musman : ceremonial.. waktu tertentu misalnya sekarang DIKLAT.. katakannya Workshop BMM itu yang menangani Bu Endang..

Andri : berarti bukan rutin ya pak..

Pak Musman : iya bukan rutin..

Andri : Sejauh mana perhatian kepala madrasah terhadap budaya kerja yang positif di TU MAN Wonokromo ? *(maksud saya, seperti adanya kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan Staf TU, kemudian adanya arahan yang jelas dalam intruksi dan koordinasi kerja ataupun adanya motivasi maupun teguran yang santun dalam rapat ataupun koordinasi kerja.*

Pak Musman : ya Budaya kerja dalam ehmm.. untuk melayani TU MAN Wonokromo itu kan sesuai dengan kapasitas mengikuti atau mengirimkan dari kapasitas kepala madrasah untuk mendukung.. asah asih asuh ini ada semacam.. ehmm.. perkumpulan paguyuban Kepala Tata Usaha se-DIY.. nahh.. itu kan biasanya ada informasi apa.. lewat seperti apa.. seperti itu dalam sistem TI lewat WhatShap atau Fecebook.. hehee.. seperti itu..

Andri : Bagaiamakah tanggapan dari warga madrasah dan ortu siswa terhadap pelayanan Staf TU, adakah kritikan atau saran yang membangun untuk Staf TU ?

Pak Musman : yang selama ini kalau misalnya ada tamu yang sifatnya siswa memang langsung saja ketemu saya.. atau sekedar mencari informasi bapak kesulitannya apa.. kami akan memberikan solusi ini tidak untuk.. istilahnya “nagih hutang”.. itu kan tinggal komunikasi.. masalahnya kan saat ini tu.. di MAN ini yang masih bisa menarik SMP maupun MTs.. selama ini selama ada BOS tidak ada seperti itu..

Andri : kalau ada masalah-masalah sekolah yang mengharuskan memanggil orangtua/wali siswa itu bagaimana pak ??

Pak Musman : nek ada pelanggaran.. kami harapkan.. guru-guru kelas yang asuh.. kendalanya apa coba didiskusikan dengan kapasitas masing-masing.. karna ada semacam guru bimbingan.. guru bimbingan kan lebih tahu dari pada Tata Usaha.. seperti itu.. nanti kalau misalnya GB itu belum bisa menyelesaikan baru

ke Tata Usaha dan solusinya gimana,.. memang seperti itu.. tidak semua orang tua anak itu mampu semua kan tidak merata.. mungkin ada kendala gak bisa bayar gapapa..

Andri : Apakah Staf TU sering berkomunikasi dengan warga madrasah (siswa, guru dan kepala madrasah). Dalam artian hubungan interaksi yang terjadi tidak sebatas yang terjadi dalam wilayah kerja TU dan seperti apakah bentuk-bentuknya ?

Pak Musman : iya sering.. guru sering ke sini kepala madrasah sering juga.. gak ada batasan.. semua informasi apapun kita sampaikan.. tidak ada batasan antara ruang lingkup guru, ruang lingkup TU.. tidak ada..

Andri : Menurut bapak, bagaimana kepemimpinan bapak rahmat ?

Pak Musman : kalau dalam sisi kepemimpinan bapak Rahmat Mizan secara pribadi.. orang itu ada – dan + nya.. ada kekurangan ada juga kelebihan.. dalam satu sisi sebagai orang tua bagi saya ya sudah.. kami informasikan ya memungkinkan hal-hal yang kita harus begini itu ya silahkan.. kami posisikan pada kondisinya.. kalau misalkan ada permasalahan ya pak kepala madrasah kesini atau saya kesana.. yang penting dikomunikasikan.. ada problem apa misalkan.. maaf lhoo.. disini kan ada presensi finger print.. misalnya guru tanpa mengakses finger print langsung pergi.. ya kami tegur.. dalam satu sisi kan bukan karna finger Printnya... tetapi pekerjaannya..

Andri : selanjutnya pak, apakah beliau sudah bisa membangun budaya madrasah yang memiliki karakter humanis ?

Pak Musman : ini masih dalam proses ya..

Andri : itu kalau pak rahmat sendiri sudah berapa lama pak menjabat sebagai kepala madrasah di MAN ini pak ?

Pak Musman : mulai disini tahun 2011.. hampir 4 tahun tapi belum ada..

Andri : Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan Staf TU untuk membantu suksesnya terwujudnya budaya humanis di MAN Wonokromo ?

Pak Musman : ya.. Budaya humanis di MAN Wonokromo ini khususnya di TU.. kalau kita akan mengadakan akses finger print.. walaupun tidak rutin.. kalau TU itu walaupun sebagian kecil.. keterbatasan waktu saya juga.. dalam membangun

katakanlah misalnya ada hal-hal yang kita kerjakan.. dan kita undang semua warga dan kemudian kita informasikan.. tapi jangan sampai terjadi miss komunikasi.. kalau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan..

Andri : ini kan kalau 2 bulan sekali kan ada agenda pengajian..??

Pak Musman : itu warga.. bukan hanya TU dan guru tapi semuanya diantaranya ada TU, pegawai PPTT.. itu pengajian warga MAN Wonokromo..

Andri : itu 2 bulan sekali itu muter ya pak ?

Pak Musman : iya muter...

Andri : itu pakai kendaraan apa pak ?

Pak Musman : pakai pribadi masing-masing.. terkecuali kalau kemarin itu kan yang bertempat di rumah Bu Eka.. itu diunduh di Sragen dan kendaraannya di tanggung Bu Eka gitu..

Andri : mungkin hanya itu pak yang saya tanyakan ke bapak kurang dan lebihnya saya minta maaf.. saya akhiri assalamualaikum wr.wb

Pak Musman : nggih.. monggo nanti kalau mau minta sesuatu.. walaikumsalam wr.wb..

HASIL WAWANCARA 5

Hari/ Tanggal : **Senin, 9 Februari 2015**
Jam : **10:25-10:54 WIB**
Tempat : **Ruang Wa.Ka Madrasah**
Sumber Data : **Ibu Kholif Diniawati**

Andri : Assalamualaikum Wr.wb.. perkenalkan terlebih dahulu nama saya andri septilinda susiyani dari jurusan kependidikan islam UIN Sunan Kalijaga.. saya disini mau interview ibu untuk memperkuat hasil penelitian skripsi saya yang berjudul Upaya Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah yang Humanis.. kalau boleh saya tau ini dengan ibu siapa dan jabatannya di MAN apa ?
 Bu Kholif : nama saya kholif setiyowati.. selaku waka humas disini.. di MAN Wonokromo..

Andri : Menurut ibu, ketika kita melihat dan mendengar banyak kasus kenakalan remaja tindak kriminalitas entah itu terjadi di lingkungan pendidikan atau diluar pendidikan yang kerap terjadi pada usia remaja. Seperti apakah fungsi madrasah dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa agar tidak menyimpang dari nilai-nilai luhur pendidikan ?

Bu Kholif : ya madrasah.. guru terutama memberikan pendidik untuk anak-anak.. punya kewajiban memberikan bekal moral dan juga wawasan kepribadian yang baik.. yang berkarakter.. dan kita di madrasah sudah menggunakan cara-cara dan berbagai cara agar beberapa contoh penanaman karakter disini termasuk penanaman kejujuran.. itu melalui koprasi kejujuran.. dan kedisiplinan kita juga melalui dengan prosesif jikalau masuk dan pulang itu sesuai dengan jam.. untuk disiplin.. kalau tidak nanti ada pelaporan kepada wali siswa.. dan untuk karakter yang laen.. yang untuk bertanggung jawab itu juga kita memberikan tanggung jawab siswa melalui.. beberapa organisasi sekolah misalnya OSIS, PMR, ada.. DEWAN AMBALAN.. dan itu merupakan cara-cara sekolah untuk mendidik mereka supaya lebih bertanggung jawab.. termasuk juga kesopanan seperti kita ada senyum, sapa, salam setiap pagi itu.. semua itu dalam rangka supaya

memberikan karakter dengan siswa untuk bekal lebih sopan.. bisa menghormati yang lebih tua begitu...

Andri : Menurut ibu, apakah MAN Wonokromo dapat menjadi *icon* (teladan) sebagai madrasah yang mampu membentuk budaya humanis ?

Bu Kholif : menurut saya bisa, karena memang mencanangkan sebuah program yaitu madrasah yang berkarakter.. mungkin itu suatu program yang baru dimiliki ya untuk daerah bantul ya mungkin.. dulu kita awalnya penanaman karakter itu memang dimulai dari MAN Wonokromo.. dan kita juga berusaha untuk menjadi itu.. karna memang besik kita adalah.. matra utama salah satunya adalah.. mendidik anak-anak berkarakter.. jadi kita memang berusaha menuju kesana.. dan kita yakin kita bisaaa..

Andri : Nah, sekarang pertanyaan bagaimana menurut bapak ketika ada wacana budaya humanis di MAN Wonokromo ? dan bagaimana bapak mewujudkannya ? (budaya humanis yang saya maksud disini adalah seperti adanya nilai-nilai solidaritas, kebebasan mengaktualisasikan diri/ mengembangkan potensi, toleransi, saling menghargai, saling menghormati, dan kerjasama yang nampak dalam perilaku keseharian warga madrasah. Perilaku itu nampak dalam kegiatan yang ada di madrasah baik kegiatan yang berhubungan dengan siswa, kegiatan intrakurikuler [osis, life skill] dan ekstrakurikuler [pramuka, bimbingan belajar,dll]. Maupun yang berhubungan dengan guru dan karyawan, misalnya diklat, pengajian, rapat, pembinaan kepada siswa).

Bu Kholif : dan bagus sekali kalau ada wacana seperti itu.. itu juga tidak jauh berbeda dengan karakter.. Cuma namanya aja yang lain.. mungkin di akademisi itu namanya budaya humanis.. tapi dikita menyebutnya adalah penanaman karakter.. saya pikir itu sama lah ya.. seidentik itu berarti.. kita tindak lanjuti yang saya sebutkan tadi beberapa hal.. bisa kita laksanakan..

Andri : bagaimana madrasah membangun komunikasi, hubungan yang harmonis antar warga madrasah ?

Bu Kholif : maksudnya intern madrasah ??

Andri : nggih bu..

Bu Kholif : intern madrasah kita selalu ada interaksi setiap bulan.. itu ada rapat.. ada koordinasi.. juga ada.. apa ya istilahnya.. ehh.. dimana disitu digunakan untuk *sharing*.. dan untuk membahas masalah madrasah dan masalah-masalah yang lain.. untuk kemajuan siswa dan bapak ibu guru.. selain itu juga ada interaksi antar bapak ibu guru dan keluarga mengadakan pengajian keluarga.. dan setiap bulan sekali.. itu dilaksanakan dari rumah kerumah.. dan itu sudah berlangsung begitu lama.. dan insya allah itu juga merupakan satu wadah yang sangat bagus untuk interaksi warga madrasah..

Andri : pengajian yang dari rumah kerumah itu perwakilan atau bagaimana bu ??

Bu Kholif : semuanya..

Andri : Apakah nilai-nilai humanis tersebut sudah diaplikasikan dalam perilaku afektif terhadap warga MAN (siswa dan guru) ?

Bu Kholif : kalau itu memang.. nanti penilaiannya bisa dilihat dari.. kalau saya bilang sudah.. kamu.. anda bisa lihat sendiri keadaannya bagaimana.. benar gak..? kalau menurut saya sudah.. karna selama ini kita ada *kontrolling* ya... jadi ada evaluasi setiap bulan.. kalau dari anak-anak itu juga di evaluasi.. yang keterlambatan itu setelah dievaluasi bertambah atau berkurang.. dan untuk bapak atau ibu guru juga kedisiplinan bertambah atau berkurang.. berkurang kan ada evaluasi.. jadi kalau saya ditanya.. ya ada dampaknya.. dan sudah kita laksanakan.. dengan hasil yang baik.. tapi untuk jelasnya anda bisa lihat sendiri dalam keseharian..

Andri : Apakah guru-guru di MAN Wonokromo ini sudah mengaktualisasikan nilai-nilai budaya humanis dalam proses pembelajaran ?

Bu Kholif : kalau masalah itu saya nggak tahu pastinya ya mbak.. karna saya nggak masuk kelasnya waktu mereka mengajar.. karna saya tidak punya hak untuk itu.. kalau sudah di praktekkan atau belum mungkin bisa tanya ke bapak ibu guru atau kepala madrasah yang berhak.. kalau saya kan gk bisa masuk.. kalau njenengan bilanganya kesosial.. mbaknya bisa menilai yang sudah diberlakukan.. tapi jika di dalam kelas dari mana saya tahu.. wong saya nggak masuk kox..!!

gituu lhoo.. kalau saya pribadi.. saya sudah menerapkan dalam kelas saya.. kalau guru yang lain saya nggak tau.. karna saya nggak berhak untuk masuk..

Andri : hehee.. nggih bu.. Usaha apakah yang dilakukan oleh madrasah dalam melakukan pembinaan sikap dan perilaku bagi siswa atau guru yang melanggar tata tertib yang berlaku ? dan apakah usaha tersebut menjamin terlaksananya HAM di dalamnya ?

Bu Kholif : kita ada kedisiplinan itu ada yang namanya ada apa,, pelanggaran.. ada yang melanggar ya kita kasih sanksi.. ada yang berprestasi kita kasih reward.. dan kalau itu melanggar hak asasi siswa atau guru.. itu dalam membentuk suatu *punishment* itu kita konsultasikan dulu atau kita koordinasikan kepada siswa.. jadi kita kumpulkan nanti anda kalau melanggar ini.. dampaknya seperti ini.. *punishmentnya* seperti ini.. mendapatkan prestasi ini rewardnya seperti ini.. begitu juga bapak ibu guru.. yang seperti itu saya kira dengan kesepakatan bersama itu tidak melanggar Hak-hak mereka.. karna mereka juga punya hak.. makna kita koordinasikan bersama..

Andri : selanjutnya bu.. Apakah madrasah memberikan kesempatan kepada warga madrasah terutama siswa untuk mengaktualisasikan dirinya, mengembangkan potensi yang menyalurkan bakat dan minatnya ?

Bu Kholif : iy jelas.. karna setiap ada lomba kita kirimkan.. kita juga menampung mereka dalam ekstrakurikuler.. jadi otomatis mereka bisa mengembangkan bakat lewat itu..

Andri : Maaf ibu, Menurut bapak, bagaimana kepemimpinan bapak rahmat sebagai kepala madrasah ?

Bu Kholif : saya jadi guru atau jadi pribadi..??

Andri : kalau jadi guru seperti apa bu ??

Bu Kholif : kalau jadi guru, karna saya jadi guru ya bawahan beliau.. apa-apa yang beliau kerjakan.. ya saya merasa beliau baik.. karna memang saya ada di bawah kepemimpinan beliau.. jadi semua.. semua keputusan.. semua instruksi.. ya saya melaksanakannya yang terbaik.. artinya segala kebijakan pak kepala saya kira juga baik dan insya allah sudah sesuai dengan aturan.. karna beliau juga sudah punya aturan sendiri begituu...

Andri : Apakah selama bapak rahmat menjadi kepala madrasah mutu dan prestasi MAN Wonokromo menjadi lebih baik ?

Bu Kholif : ya selama kepala madrasah siapapun mbak.. dari tahun ke tahun menjadi semakin baik.. jadi sekolah yang baik kan.. setiap tahun kan selalu maju,.. dan ini juga setiap tahun kepala sekolah siapapun kita mengalami kemajuan..

Andri : nahh, bagaimana menurut penilaian ibu langkah-langkah pengembangan budaya madrasah yang dilakukan pak rahmat selaku kepala madrasah, adakah faktor penghambat dan pendukungnya ?

Bu Kholif : menurut saya sudah baik, faktor penghambatnya mungkin dari penambahan kesadaran dari masing-masing personil lah ya.. dari SDM guru, SDM siswa.. itu bukan penghambat sich sebenarnya.. untuk maju dan tidaknya kan tergantung mereka.. jadi saya kira itu juga perlu ditingkatkan..

Andri : Maka selama ini budaya MAN Wonkromo sudah mencerminkan budaya nilai-nilai humanis, baik dari perilaku madrasah proses pendidikan maupun output madrasah ?

Bu Kholif : sudah...

Andri : Adakah kendala mengimplementasikan nilai-nilai humanis dalam pembentukan budaya madrasah ?

Bu Kholif : saya kira gak ada ya.. kalau semua dari bawah itu penting ya kita mendukung.. dan itu semua juga tidak ada kendala..

Andri : owh.. sudah bu.. trimakasih bu.. Assalamualaikum..

Bu Kholif : owh iya.. Walaikumsalam..

HASIL WAWANCARA 6

Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015
Jam : 13:12-14:03 WIB
Tempat : Ruang Wa.Ka Madrasah
Sumber Data : Bapak Sumarna

Andri : Assalamualaikum Wr.wb.. perkenalkan terlebih dahulu nama saya andri septilinda susiyani dari jurusan kependidikan islam UIN Sunan Kalijaga.. saya disini mau interview ibu untuk memperkuat hasil penelitian skripsi saya yang berjudul Upaya Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah yang Humanis.. kalau boleh saya tau ini dengan bapak siapa dan jabatannya di MAN apa ?

Pak Nanang : saya pak nanang.. atau pak Sumarna, selain Waka Kurikulum juga sebagai guru biologi..

Andri : langsung saja pak, Menurut bapak, ketika kita melihat dan mendengar banyak kasus kenakalan remaja tindak kriminalitas entah itu terjadi di lingkungan pendidikan atau diluar pendidikan yang kerap terjadi pada usia remaja. Seperti apakah fungsi madrasah dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa agar tidak menyimpang dari nilai-nilai luhur pendidikan ?

Pak nanang : yak.. fungsi madrasah atau sekolah pada umumnya adalah sebetulnya madrasah memberikan.. bekal kepada siswa dengan program pendidikan.. pendidikan itu tidak hanya berupa.. ehh.. aspek pengetahuan.. tapi juga aspek afektif atau nilai-nilai.. dan juga psikomotor ya.. yang nanti bisa di praktekan.. kebetulan di MAN Wonokromo ini.. merupakan madrasah yang.. ehh.. berbasis karakter.. jadi mengembangkan nilai-nilai karakter.. yang nanti diharapkan siswanya itu mempunyai akhlakul karimah.. sesuai dengan visi misi kita.. yang salah satu visi yaitu berakhlakul karimah..

Andri : Menurut bapak, apakah MAN Wonokromo dapat menjadi *icon* (teladan) sebagai madrasah yang mampu membentuk budaya humanis ?

Pak Nanang : ehh.. insya allah bisa,.. karna apa ?? karna ehh.. sesuai dengan visi misi di madrasah tadi bahwa.. ehh.. disana kita ingin membentuk siswa yang

berakhlakul karimah.. kemudian beriman juga.. yang nanti disana perilaku-perilaku yang humanis itu akan.. tercermin.. dengan tercapainya visi.. memang ini.. ehh.. perlu waktu ya..? perlu waktu untuk tercapainya visi itu.. perlu waktu.. ehh.. dan tidak bisa intime.. dan pendidikan itu kan merubah sesuatu.. ehh.. tidak bisa.. dalam waktu dekat.. perlu waktu yang agak lama.. untuk proses.. saya kira itu...

Andri : selanjutnya pak nah, sekarang pertanyaan bagaimana menurut bapak ketika ada wacana budaya humanis di MAN Wonokromo ? dan bagaimana bapak mewujudkannya ? (budaya humanis yang saya maksud disini adalah seperti adanya nilai-nilai solidaritas, kebebasan mengaktualisasikan diri/ mengembangkan potensi, toleransi, saling menghargai, saling menghormati, dan kerjasama yang nampak dalam perilaku keseharian warga madrasah. Perilaku itu nampak dalam kegiatan yang ada di madrasah baik kegiatan yang berhubungan dengan siswa, kegiatan intrakurikuler [osis, life skill] dan ekstrakurikuler [pramuka, bimbingan belajar,dll]. Maupun yang berhubungan dengan guru dan karyawan, misalnya diklat, pengajian, rapat, pembinaan kepada siswa).

Pak Nanang : hmm.. ya.. sebenarnya budaya humanis di MAN Wonokromo ini sebenarnya sudah ada.. sudah ada pertemuan-pertemuan keluarga.. ada ikatan-ikatan silaturrahim.. ada apa namanya.. ehh.. kegiatan-kegiatan yang mengakrapkan yang satu dengan yang lain.. dimana ada nilai-nilai luhur yang dapat di kembangkan, di terapkan begituu.. nahn, mewujudkannya itu memang kebetulan ada visi yang kayak gitu.. kita bagaimana merealisasikan mewujudkannya ke dalam bentuk misi yang jelas.. tujuan yang jelas dalam kurun waktu tertentu.. insya allah bisa terwujud humanisme itu.. dan ini memang ukurannya.. apa ya namanya.. dilihat indikator bahwa siswa MAN ini tidak pernah ada kasus perkelahian itu.. hampir tidak ada.. apalagi tawuran antar pelajar.. tidak ada.. ini kasusnya masih.. masih sangat wajar.. paling hanya berputar bagaimana siswa terlambat itu aja.. siswa tidak seragam.. kesulitan-kesulitan tertentu.. untuk kriminal bahkan sampai arah yang obat-obat narkoba itu gak..

Andri : selanjutnya, terkait dengan implementasi kurikulum yang diterapkan di MAN Wonokromo, Apakah dari mata pelajaran, pembelajaran dan

kegiatan penunjang bakat dan minat siswa sudah diarahkan untuk mewujudkan budaya humanis, maksud saya dari nilai-nilai yang saya jelaskan di depan terinternalisasikan proses belajar mengajar, kegiatan intra dan ekstrakurikuler ? kalau iya, bisa bapak sebutkan dalam kegiatan apa sajakah itu ?

Pak Nanang : untuk IKBM.. hampir semuanya ini.. dulu kita sudah ada pelatihan karakter.. bagaimana-bagaimana masing guru di RPPnya itu juga menyantumkan nilai-nilai karakter.. yang nanti nilai karakter itu yang otomatis pasti ada nilai-nilai humanis.. nahh itu.. dan itu pertama melalui pembelajaran mapel.. yang kedua melalui kegiatan-kegiatan.. ehh kesiswaan.. kegiatan peringatan hari besar.. kegiatan OSIS, kegiatan Pramuka.. bahkan Camping kita.. kemah kita berturut-turut.. ehh.. ini mengambil tema karakter.. disitu memang dikuatkan nilai-nilai humanisnya..

Andri : apa kegiatannya hanya camping aja pak ??

Pak Nanang : tidak, banyak kegiatan.. banyak kegiatan, misalnya dulu itu MOS.. langsung kita masukkan muatan karakternya.. 1 hari sendiri untuk itu.. sebenarnya dikelas 3 di ulangi lagi.. kemudian kegiatan.. ehh.. karya tulis.. karya wisata.. dan anak-anak dalam pembahasannya itu nilai-nilai apa yang bisa di ambil dari kegiatan karya wisata.. contoh-contoh kecil seperti itu kegiatannya.. nahh, kemudian kegiatan kepramukaan.. kegiatan apa namanya.. ekstrakurikuler yang lain-lain.. kita lampirkan.. kita isi muatan-muatan karakter yang bersifat humanis tadi..

Andri : Apakah nilai-nilai humanis tersebut sudah diaplikasikan dalam perilaku afektif terhadap warga MAN (siswa dan guru) ?

Pak Nanang : hmm.. kita mengaplikasikan ya.. ehh.. dari pagi misalnya ya.. dari pagi itu datang senyum, sapa, salam,.. jadi itu kan humanis.. di depan.. bapak ibu guru menyambut datangnya siswa.. kemudian setelah itu anak-anak tadarus.. kemudian membaca shalawat.. kemudian berdoa bersama.. itu adalah dalam rangka mengembangkan, menerapkan nilai-nilai humanisme.. dan juga disini.. ehh.. apa namanya.. anak-anak dilatih untuk selalu mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan.. kalau ada saudara yang sakit.. atau saudara yang sedang terkena musibah langsung kita serta merta gerakkan bersama untuk membantu..

itu adalah salah satu aplikasi dari nilai-nilai humanisme.. humanisme itu bersifat universal ya.. tidak hanya.. bahkan jika kemarin.. apa namanya..? tanah longsor Banjar Negara.. kemudian sebelumnya ada musibah diberbagai tempat kita selalu.. selalu berpartisipasi.. ini untuk menguatkan nilai-nilai kepada anak-anak.. bahwa kita itu perlu humanisme..

Andri : berarti anak-anak berantusias ya pak ??

Pak Nanang : iya.. karna sudah menjadi program madrasah.. dan mereka merasa bahwa ini untuk nilai-nilai kemanusiaan.. dapat bermanfaat untuk dirinya.. dan orang lain..

Andri : Apakah guru-guru di MAN Wonokromo sudah mengaktualisasikan nilai-nilai budaya humanis dalam proses pembelajaran ?

Pak Nanang : sudah.. tadi sudah saya sampaikan.. walaupun sifatnya itu permapel ya.. permapel di RPP sudah ada.. bahkan guru harus menyelipkan.. misalnya sedang menjelaskan topik apa.. misalnya biologi tentang keanekaragaman.. maka menyelipkan pernyataan bahwa keanekaragaman itu ada maknanya bagi kita.. kehidupan kita.. manusia itu juga beraneka ragam.. tapi nanti beraneka ragam itu akan membawa manfaat.. akan mendatangkan barakah.. dan seterusnya..

Andri : Usaha apakah yang dilakukan oleh madrasah dalam melakukan pembinaan sikap dan perilaku bagi siswa atau guru yang melanggar tata tertib yang berlaku ? dan apakah usaha tersebut menjamin terlaksananya HAM di dalamnya ?

Pak Nanang : ya usahanya.. pertama anak-anak dikumpulkan,.. diingatkan.. dikasih penjelasan bahwa “kamu melanggar ini lhoo..!!” nahn.. kemudian setelah itu.. kita juga ada hukuman/ *punishment* walaupun sifatnya mendidik.. misalnya anak yang terlambat.. bahwa anak-anak akan membuat pernyataan.. kemudian berikutnya terlambat lagi.. anak-anak harus diketahui oleh orang tua.. dengan pertanyaan orang tua.. terlambat lagi nanti gak boleh masuk.. kalau tidak diantar orang tuanya.. terlambat lagi besoknya anak-anak harus datang ke madrasah jam 07:30.. nahn begituu.. misalnya hari ini terlambat.. besok dia harus datang pagi-pagi.. yang jadi tim simpati.. agar siswa tidak terlambat lagi..

Andri : seperti tadi pagi pak ?

Pak Nanang : owh.. iya mbak.. jadi bisa njenengan foto itu.. jadi dokumentasi..

Andri : Apakah madrasah memberikan kesempatan kepada warga madrasah terutama siswa untuk mengaktualisasikan dirinya, mengembangkan potensi yang menyalurkan bakat dan minatnya ?

Pak Nanang : sudah.. sudah saya sampaikan anak-anak melalui ekskul masing-masing kemudian bentuk kegiatan dengan bebas ekspresi tapi bertanggung jawab..

Andri : Maaf pak, Menurut bapak, bagaimana kepemimpinan bapak rahmat sebagai kepala madrasah ? apakah selama bapak rahmat menjadi kepala madrasah mutu dan prestasi MAN Wonokromo menjai lebih baik ? bagaimana menurut penilaian bapak langkah-langkah pengembangan budaya madrasah yang dilakukan pak rahmat selaku kepala madrasah, adakah faktor penghambat dan pendukungnya ?

Pak Nanang : ehh.. kepemimpinan bapak rahmat menurut saya sangat mendukung.. ehh.. nilai-nilai humanisme buktinya ketika apa namanya.. dalam pertemuan setiap keluarga 2 bulan sekali muter rumah kerumah.. beliau selalu berpesan kepada warga madrasah agar pertemuan ini selalu dihadiri.. semaksimal mungkin karna penting membangun silaturrahi.. dapat mengenal satu dengan yang yang lain dan ada nilai-nilai yang bisa dikembangkan disana.. dan manfaatnya sangat besar.. jangan sampai guru ogah-ogahan untuk.. ehh.. datang kepertemuan itu.. karna itu penting.. itu salah satu pesan beliau dan beliau juga apa namanya.. dengan warga madrasah juga cukup humanis ya..

Andri : Maka selama ini budaya MAN Wonkromo sudah mencerminkan budaya nilai-nilai humanis, baik dari perilaku madrasah proses pendidikan maupun output madrasah ?

Pak Nanang : ehh.. ini masih proses.. beliau kan baru tahun kedua ya.. kecuali sudah 3 tahun atau 4 tahun.. ini proses seiring dengan waktu dengan usaha-usaha menjaga mutu...

Andri : Adakah kendala mengimplementasikan nilai-nilai humanis dalam pembentukan budaya madrasah ? dan bentuk nilai-nilai humanis yang diterapkan di dalam kegiatan madrasah itu seperti apa pak ?

Pak Nanang : ada juga sich kendalanya.. walaupun kendala itu bisa diminimalisir atau bisa diatasi.. misal.. ehh.. kadang-kadang bentrok waktu.. atau manajemen waktu yang sebetulnya kegiatan itu sangat bermanfaat untuk membangun nilai humanis ya.. tapi karna ada kendala waktu jadi jadwal yang.. misalnya ya.. kemarin kan saya contohkan adanya pengajian warga yang mengambil hari minggu.. kadang-kadang kan orang itu kegiatannya kan beda-beda.. acaranya beda-beda.. kadang-kadang yang membuat itu jadi kendala.. kemudian kendala yang lain adalah.. ehh.. mungkin kesadaran lah ya.. kesadaran masing-masing individu itu kan berbeda-beda.. ada yang sadar itu penting.. walaupun sibuknya itu seperti apa itu diagendakan.. jadi kadang-kadang.. mungkin ya.. ahh.. mungkin penting yang lain atau gimana.. menganggap tidak pentinglah acara seperti itu.. nahh.. itulah tingkat kesadaran yang berbeda-beda itulah yang menjadi suatu kendala.. kemudian.. ehh.. untuk mewujudkan nilai humanis itu kendalanya juga.. sebetulnya lingkungan.. lingkungan itu juga bisa jadi kendala.. karna kadang-kadang lingkungan itu bertolak belakang dengan nilai-nilai humanis yang akan di kembangkan.. lingkungan dalam arti mungkin.. ehh.. apa namanya media.. media yang begitu terbuka lah ya.. terus bebas.. kemudian apa aja bisa masuk.. nahh.. nanti nilai A, nilai B, nilai C dan banyak nilai kan ya..

Andri : iya pak..

Pak Nanang : kadang-kadang kan bertarung disana.. semacam pertarungan budaya atau pertarungan nilai.. itu.. bisa jadi kendala juga.. dan itu memang.. memang saya kira sudah menjadi realitas seperti itu.. yang mana itu menjadi tantangan.. untuk bagaimana bisa mewujudkan budaya humanis itu.. karna kalau tidak diperjuangkan atau di akrabkan itu nanti justru tidak jadi budaya humanis.. saya kira itu kendalanya..

Andri : selanjutnya pak, kemarin bapak menyebutkan mengenai kegiatan-kegiatan yang ekstra misalnya,.. yang didalamnya itu ditanamkan nilai-nilai humanis.. nahh.. yang saya tanyakan itu dan bentuk nilai-nilai humanis yang diterapkan di dalam kegiatan itu seperti apa pak ? ya misalnya pramuka.. yang kemarin bapak contohkan..

Pak Nanang : ehh.. jadi nilai-nilai humanis itu kan universal.. secara tidak langsung kita itu menghidupkan nilai-nilai humanis itu tadi.. nilai kasih sayang, nilai saling menghormati, nilai tanggung jawab, dan nilai apa gitu ya.. kalau di bilang dominan.. dominan untuk Madrasah MAN Wonokromo itu kan mengembangkan nilai yang pertama adalah nilai.. yang nanti dalam penilaian di apa.. di cantumkan.. dirapot itu juga dicantumkan.. dalam nilai sikap itu ya.. sikap yang dikembangkan itu.. ehh.. pertama religius.. ehh.. kemudian tanggung jawab.. kemudian apa ya.. ehh.. nilai itu adalah mengamalkan agama.. menghayati mengamalkan itu religius..

Andri : iya pak..

Pak Nanang : kemudian tanggung jawab.. kemudian rendah hati.. sama guru-guru ya.. kemudian.. apa lagi ya.. ada lagi yang dikembangkan itu disiplin.. kedisiplinan.. kemudian.. peka terhadap lingkungan.. itu yang sering.. yang memang fokus.. fokus kita mengembangkan itu dulu.. ya nanti diharapkan nanti.. yang lain bisa diselenggarakan..

Andri : yang peka terhadap lingkungan itu seperti apa pak ?

Pak Nanang : peka terhadap lingkungan itu.. misalnya kemarin ada kegiatan di pramuka itu penghijauan.. maksudnya peka terhadap lingkungan itu ya tentang kerusakan lingkungan, ada bencana apa itu kita peka.. disamping itu ada lingkungan fisik ya.. ada lingkungan sosial itu mungkin mengadakan misalnya bakti sosial.. itu lah peka terhadap lingkungan..

Andri : Seperti apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan budaya madrasah yang humanis ?

Pak Nanang : saya kira ada disini hampir semua warga madrasah itu mendukung.. mendukung untuk kegiatan-kegiatan yang kaitannya dengan silaturahmi.. humanisme seterusnya.. karakter apalagi.. kemudian hambatannya mungkin masalah waktu.. yang biasanya manajemen waktu karna tugas guru itu banyak dan kegiatan madrasah banyak jadi kadang-kadang menyempatkan waktu kalau misalnya waktu yang tepat itu tidak sulit.. tapi insya allah ada solusinya..

Andri : trimakasih ya pak..

Pak Nanang : iya sama-sama.. nanti kalau ada yang kurang tanya aja lagi...

Andri : iya pak...



CATATAN LAPANGAN I

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Desember 2014- 17 februari 2015

Jam : 08:50 WIB

Tempat : Ruang Wakil Kepala Madrasah

Sumber Data : H. Sumarna, M.Pd

Catatan Deskriptif :

Peneliti melakukan observasi dengan datang ke lokasi (MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta) untuk bertemu kepala madrasah, observer disambut oleh guru piket, kemudian dipersilahkan ke ruang wakil kepala madrasah.

Pada kegiatan observasi ini, peneliti membagi observasi ke dua tahapan. Tahapan pertama peneliti bermaksud untuk meminta izin penelitian di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, melalui wakil kepala madrasah khususnya bidang kurikulum madrasah yang akan mempertimbangkan perizinan untuk penelitian di tempat atau di lokasi madrasah tersebut. Pada kesempatan ini observer belum bisa bertemu dengan kepala madrasah, karena kepala madrasah sedang rapat, namun demikian peneliti berhasil mendapatkan izin penelitian lapangan di MAN Wonokromo melalui Bapak Sumarna.

Pada tahapan kedua observasi yang peneliti lakukan terhitung mulai tanggal 13 desember 2014- februari 2015, bertujuan untuk mengamati keadaan lingkungan MAN Wonokromo. Dari pengamatan keadaan lingkungan MAN Wonokromo, peneliti mencoba mengamati secara holistik segala bentuk

perwujudan nilai-nilai yang nampak pada; artifak madrasah, perilaku afektif warga madrasah, dan tata tertib madrasah.

Catatan Reflektif :

Bapak Rahmat Mizan selaku kepala madrasah di MAN Wonokromo berkenan menerima peneliti untuk melakukan penelitian lapangan jenis kualitatif di MAN Wonokromo terhitung mulai tanggal 13 Desember 2014-10 Maret 2015.

CATATAN LAPANGAN II

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Desember 2014 dan 7 Februari 2015

Jam : 11:00-12:39 WIB dan 09:25-10:23 WIB

Tempat : Ruang tamu Kepala Madrasah

Sumber Data : Drs. H. Rahmat Mizan, MA

Catatan Deskriptif :

Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Selama penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber. Adapun Bapak Rahmat selaku kepala madrasah merupakan narasumber utama yang peneliti ambil keterangan dan informasi melalui wawancara. Wawancara ini dilaksanakan kurang lebih selama satu jam. Pada wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rahmat, peneliti melakukan dua kali

wawancara. Wawancara yang kedua dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi secara lebih mendalam. Wawancara ini dilaksanakan pada 18 Desember 2014 dan 7 Februari 2015 di ruang kepala madrasah.

Wawancara dimulai dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan melalui pedoman wawancara terlebih dahulu. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan yaitu berkaitan dengan upaya kepala madrasah dalam membangun budaya humanis di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Hasil wawancara tersebut mengungkapkan, keadaan kompetensi guru dan upaya kepala madrasah dalam membangun budaya humanis, seperti budaya 5S, guru diperbolehkan melanjutkan pendidikan, menyediakan *finger print* untuk guru dan siswa.

Catatan Reflektif :

Wawancara kepada kepala madrasah yaitu di MAN Wonokromo menerapkan budaya 5S, guru diizinkan untuk mengembangkan kompetensinya dengan melanjutkan pendidikannya dan mengikuti pelatihan/seminar/DIKLAT, madrasah juga menyediakan *finger print* untuk guru dan siswa MAN Wonokromo. Madrasah mendapatkan piala ACC (Kawasan Bebas Rokok), setiap satu bulan sekali pengajian untuk siswa yang di dampingi oleh wali kelas masing-masing dan dua bulan sekali juga untuk guru, dan setiap hari jum'at mengadakan infaq keliling untuk guru dan siswa, ada juga koperasi kejujuran.

CATATAN LAPANGAN III

Metode pengumpulan data : Observasi, Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 7-17 Februari 2015

Jam : 06:30-07:00 WIB

Tempat : Pintu Masuk MAN Wonokromo

Sumber Data : Budaya 5S dan Finger Print

Catatan Deskriptif :

Setiap hari warga madrasah MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta melaksanakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) seperti yang telah dijelaskan dalam wawancara dengan kepala madrasah, bahwa tujuan dari 5S rutin setiap hari adalah salah satu penanaman budaya humanis, selain itu juga melatih siswa untuk menghormati, baik di madrasah maupun di masyarakat.

Adapun finger print yang ada di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta ini mulai beroperasi pada tahun 2014. Finger print dibeli dari uang hasil usaha siswa setelah mengikuti perlombaan. Finger print diadakan untuk mengurangi keterlambatan siswa dan mendisiplinkan siswa. Siswa merasa senang ketika diadakan finger print, karena finger print juga di sambungkan dengan nomor telephone orang tua siswa masing-masing. Jadi orang tua akan mengetahui jika keadaan siswa saat di madrasah.

Catatan Reflektif :

Budaya 5S setiap hari diterapkan di MAN Wonokromo Bantul sudah berjalan sejak lama. Dalam hal ini dimaksudkan untuk melatih kebiasaan siswa, kepribadian siswa. Sedangkan *finger print* ini digunakan saat masuk dan pulang

sekolah, dengan maksud untuk meningkatkan kedisiplinan warga MAN Wonokromo Bantul.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Senin, 9 Februari 2015
Jam : 08:30-08:50 WIB
Tempat : Ruang Guru
Sumber Data : Ibu Siti Wahimah

Catatan Deskriptif :

Wawancara dilakukan di ruang guru, dengan narasumber adalah Ibu Siti, selaku guru sejarah dan wali kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang bersangkutan dengan kepemimpinan kepala madrasah seperti : model pembelajaran di kelas, bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dan upaya apa yang digunakan dalam mengembangka budaya humanis, serta keadaan siswa di dalam maupun di luar kelas.

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, pada prinsipnya melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) semua guru berusaha mengembangkan budaya humanis, siswa difungsikan bukan hanya sebagai obyek didik namun sebagai subyek didik, pengembangan budaya humanis sebenarnya telah dilakukan oleh MAN Wonokromo Bantul, hanya saja pengembangan budaya tidak dapat bersifat

instan dan membutuhkan kerjasama dari berbagai elemen madrasah termasuk kepala madrasah dan guru di dalamnya.

Catatan Reflektif :

Guru berusaha memberikan kebebasan berekspresi kepada siswanya untuk mengembangkan kreativitasnya, aplikasi nilai-nilai humanis sering kali dimasukkan ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan diaplikasikan dalam bentuk pembelajaran di kelas serta dikembangkan di luar kelas. Guru juga diberi kebebasan mengekspresikan diri atau bakatnya dan menuangkan keahliannya bahkan di dorong dalam meningkatkan kinerja maupun untuk profesinya mau lewat sekolah ataupun lewat diklat-diklat.

CATATAN LAPANGAN V

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Senin, 09 Februari 2015
Jam : 10:15-10:40 WIB
Tempat : Ruang Perpustakaan Madrasah
Sumber Data : Zulfa Atika, Angga, Muhlas, Rima

Catatan Deskriptif :

Informan adalah siswa kelas XI. Wawancara dilakukan ketika jam istirahat di ruang perpustakaan madrasah. Pertanyaan yang disampaikan adalah tanggapan siswa mengenai proses belajar dan kepemimpinan kepala madrasah MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap, bahwa dengan adanya budaya 5S di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, menjadikan siswa menjadi lebih akrab dengan bapak-ibu guru MAN Wonokromo. Tampilnya sosok guru favorit serta adanya momok guru yang ditakuti, memberikan pengaruh psikis terhadap perkembangan belajar siswa serta terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa.

Catatan Reflektif :

Adanya pandangan guru favorit dengan guru yang ditakuti ternyata memberikan dampak psikis terhadap pergaulan dan komunikasi antara guru dengan siswa. Selain itu beberapa siswa yang peneliti wawancarai menunjukkan sedikit kekecewaan terhadap kepemimpinan Bapak Rahmat selaku kepala madrasah. Siswa berharap Bapak rahmat, lebih mau mendengar keinginan siswanya dalam penggunaan beberapa fasilitas madrasah.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Senin, Februari 2015
Jam : 10:25-10:54 WIB
Tempat : Ruang Wakil Kepala Madrasah
Sumber Data : Dra. Kholif Diniawati

Catatan Deskriptif :

Pada wawancara ini, yang menjadi sumber adalah wakil kepala madrasah bidang Humas MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, Ibu Kholif Diniawati, wawancara ini dilaksanakan kurang lebih lima belas menit. Wawancara dimulai dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan melalui pedoman wawancara terlebih dahulu. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan yaitu berkaitan dengan upaya kepala madrasah dalam membangun budaya humanis di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan, keadaan kompetensi guru dan upaya kepala madrasah dalam membangun budaya humanis, seperti budaya 5S, guru diperbolehkan melanjutkan pendidikan, menyediakan finger print untuk guru dan siswa. Sehingga sangat dimungkinkan dengan adanya basis madrasah berkarakter, MAN Wonokromo mampu mengembangkan budaya madrasah ke arah budaya Humanis.

Catatan Reflektif :

Berbagai kegiatan pengembangan karakter seperti OSIS, PMR, dan Dewan Ambalan merupakan suatu bukti bahwa siswa diberikan kebebasan berekspresi dan mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga wacana budaya humanis yang mengedepankan kebebasan yang bertanggung jawab dalam beraktualisasi diri, dapat dikembangkan di MAN Wonokromo.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Senin, 9 Februari 2015
Jam : 13:12-14:03 WIB
Tempat : Ruang Wakil Kepala Madrasah
Sumber Data : H. Sumarna, M.Pd

Catatan Deskriptif :

Pada wawancara ini peneliti bermaksud mengetahui konsep pengembangan budaya humanis di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sumarna selaku Wa.Ka. Kurikulum tersebut, dilaksanakan selama kurang lebih setengah jam, di ruang Wa.Ka madrasah. Bapak Nana begitu nama panggilan beliau, merupakan *key informan* pada penelitian lapangan yang peneliti lakukan di MAN Wonokromo.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan budaya 5S, baca asma'ul husna, tadarus al-Qur'an, shalawat nariyah yang dilakukan setiap awal pelajaran berjalan dengan baik, sholat dhuha dilaksanakan saat istirahat dan shalat zhuhur berjama'ah terlaksana dengan tertib dan baik, tingkat keterlambatan siswa dari hari kehari juga semakin berkurang. Adanya fasilitas kantin dan koperasi kejujuran juga berjalan lancar. Kesemua itu, merupakan bentuk nyata dari pengembangan madrasah yang berbasis karakter menuju pembentukan budaya madrasah yang humanis-religius.

Catatan Reflektif :

Guru MAN Wonokromo telah mengikuti pelatihan karakter, jadi setiap guru diharuskan menyantumkan nilai-nilai karakter di setiap RPPnya. Menurut penjelasan Bapak Sumarna, MAN Wonokromo sangat dimungkinkan berkembang dari madrasah berbasis karakter menuju madrasah ber-*icon* humanis, hanya saja transformasi tersebut membutuhkan waktu untuk berproses.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015
Jam : 08:10-08:40 WIB
Tempat : Ruang Guru Madrasah
Sumber Data : H. Abdul Hamid, S.Pd.I

Catatan Deskriptif :

Peneliti mendatangi kelas untuk melakukan wawancara dengan Bapak Hamid selaku guru PAI-Qur'an Hadist untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan serta untuk memperoleh data dan informasi yang dapat peneliti gunakan sebagai konfirmasi ulang dari hasil wawancara dengan nara sumber sebelumnya.

Dari hasil wawancara peneliti simpulkan bahwa pengembangan budaya humanis MAN Wonokromo sangat mungkin terjadi, namun tentu saja semua itu memerlukan waktu dan sinergitas dari seluruh warga madrasah. Penguaplikasian nilai-nilai humanis sendiri, dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar di kelas. Guru-guru di MAN Wonokromo mendapatkan izin untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kepemimpinan Bapak Rahmat yang tidak otoriter dan terlalu mengekang dalam hal "kebebasan pengembangan dan beraktualisasi diri".

Catatan Reflektif :

Pemberian *punishment* dan pemberlakuan tata tertib di kelas bukan berarti menghambat keaktivitas siswa dan pengembangan potensi siswa, hal tersebut dimaksudkan untuk mengarahkan semangat “kebebasan-bertanggung jawab” sebagai bingkai budaya humanis. Oleh karena itu, upaya dalam membentuk budaya karakter siswa setiap tahun tidak sama tetapi untuk budaya kedisiplinan, kejujuran selalu ditanamkan kepada anak, jadi budaya MAN Wonokromo arahnya atau tujuannya itu membentuk karakter dan banyak juga komentar dari masyarakat yang positif mengenai MAN Wonokromo sendiri.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015
Jam : 10:25-10:40 WIB
Tempat : Ruang TU Madrasah
Sumber Data : Musman, S.Pd.I

Catatan Deskriptif :

Pada wawancara ini yang menjadi narasumber adalah Bapak Musman selaku Kepala Tata Usaha (Ka. T.U.) MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, wawancara ini dilaksanakan kurang lebih 15 menit. Wawancara dimulai dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan melalui pedoman wawancara terlebih dahulu.

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan yaitu berkaitan dengan implementasi dari budaya humanis ke dalam budaya kerja di MAN Wonkromo Bantul Yogyakarta.

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan, adanya bentuk kerjasama dalam bidang kerja masing-masing, dan juga adanya budaya saling menghormati, menghargai dan menasehati pada sesama menunjukkan adanya kerukunan dan hubungan yang harmonis. Selain itu juga diperoleh keterangan bahwa dengan adanya diklat, seminar, dan berbagai pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme kerja mengindikasikan bahwa pengembangan MAN Wonkrmo ke arah budaya madrasah yang humanis dalam ranah kenerja dan pelayan staf TU sangat dimungkinkan, mengingat selain basis karakter MAN wonokromo, juga diimbangi dengan kerjasama seluruh warga madrasah dalam mewujudkan budaya humanis yang bernuansa religius, atau dengan istilah lain humanis-religius.

Catatan Reflektif :

Menurut Pak Musman, tidak ada batasan antara Staff TU, Guru untuk berbagi informasi dalam menyelesaikan masalah mengenai kemajuan madrasah, dan jika adanya mis-komunikasi terkadang akan menjadi salah satu faktor kurangnya rasa peduli terhadap sesama.

CATATAN LAPANGAN X

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015
Jam : 10:50-11:05 WIB
Tempat : Ruang TU Madrasah
Sumber Data : Ibu Halimah

Catatan Deskriptif :

Pada wawancara ini yang menjadi sumber adalah Ibu Halimah selaku bendahara Tata Usaha MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, wawancara ini dilaksanakan kurang lebih 15 menit. Wawancara dimulai dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan melalui pedoman wawancara terlebih dahulu. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan yaitu berkaitan dengan upaya kepala madrasah dalam membangun budaya humanis di MAN Wonkromo Bantul Yogyakarta.

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan, upaya pengembangan kompetensi dan profesionalisme staf Tata Usaha yang merupakan tindak lanjut dari upaya kepala madrasah dalam membangun budaya humanis, seperti diadakannya diklat, pelatihan, seminar dan pemberian izin rekomendasi melanjutkan pendidikan. Adanya budaya kerjasama tanpa pandang bahwa, “ini pekerjaanku, itu pekerjaanmu”, tetapi lebih kepada azas saling tolong menolong, akan menghidupkan nuansa budaya humanis dalam lingkungan kerja.

Curriculum Vitae

Nama : Andri Septilinda Susiyani
Tempat, Tanggal Lahir : Pangkalan Kuras, 3 September 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : RT: 002 RW: 001, Desa Trimulya Jaya, Kec. Ukui,
Kab. Pelalawan, Prov. Riau
Golongan Darah : A
Alamat Sekarang : Jln. Rambutan, GK 1/ 609, Sapen, Yogyakarta
Alamat Email : andrisepti03@gmail.com
No. Hp : 089 694 255 407

Riwayat Pendidikan :

1. 1997-1999 : TK Pertiwi Sari 1 Ukui Pelalawan
2. 1999-2005 : SDN 006 Ukui Pelalawan
3. 2005-2008 : MTs Dar El Hikmah Pekanbaru
4. 2008-2011 : MA Dar El Hikmah Pekanbaru
5. 2011-sekarang : Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama Orang Tua :

1. Bapak : M. Suparno, S.Pd
2. Ibu : Lasinem

Demikian *curriculum vitae* (daftar riwayat hidup) penulis buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 28 Mei 2015
Penulis,

Andri Septilinda Susiyani